

Hibana, Nurazila Sari, Umi Hani,
Siti Nur Hayati, Miftahul Jannah,
Aat Mar'atun Sholehah, Rizka Latifa,
Yuyun Ayu Lestari, Dkk



ASESMEN Pembelajaran AUD (Anak Usia Dini)



Asesmen Pembelajaran Anak Usia Dini

*Hibana, Nurazila Sari, Umi Hani, Siti Nur hayati,
Miftahul Jannah, Aat Mar'atun Sholehah, Rizka Latifa,
Yuyun Ayu Lestari, Dkk.*



CV. RUMAH KREATIF WADAS KELIR

Asesmen Pembelajaran Anak Usia Dini

Penulis:

*Hibana, Nurazila Sari, Umi Hani, Siti Nur hayati,
Miftahul Jannah, Aat Mar'atun Sholehah, Rizka Latifa,
Yuyun Ayu Lestari, Dkk.*

Copyright © Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2022

Hak Cipta ada pada Penulis

ISBN: 978-623-6308-16-5

Editor: Nanda Rakhmah Hidayah

Perancang Sampul: Mukhamad Hamid Samiaji

Layout: Rafli Adi Nugroho

Penerbit Rumah Kreatif Wadas Kelir

Karangklesem Rt 07 Rw 05 Purwokerto Selatan, Banyumas

E-mail: wadaskelirpublisher@yahoo.com

Layanan sms/wa: 0895349855554

Cetakan 1, April 2022

14 x 21 cm

vi, 144 hlm

Penerbit dan Agensi

CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir

Karangklesem Rt 07 Rw 05 Purwokerto Selatan, Banyumas

E-mail: wadaskelirpublisher@yahoo.com

© Hak cipta dilindungi undang-undang

All Rights Reserved

*Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun
tanpa seizin dari Penerbit Rumah Kreatif Wadas Kelir.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa tercurah kepada Allah SWT. atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan buku ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai rencana. Buku ini tersusun atas kerja sama yang baik dari mahasiswa yang mengambil mata kuliah Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, di Program Studi Magister (S2) PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama satu semester mahasiswa telah melakukan kajian, telaah, diskusi terkait materi. Proses yang panjang telah menghasilkan sebuah karya bersama yang disajikan dalam bentuk sebuah buku, yang kini ada di tangan pembaca.

Buku ini amat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait proses penilaian di PAUD. Tulisan ini juga mampu menginspirasi pembaca khususnya yang terjun langsung di dunia PAUD, guna mengembangkan teknik penilaian anak yang lebih variatif dan bermakna. Setiap anak memiliki potensi dan kemampuannya tak terbatas-batas. Guru bertugas mendampingi, memotivasi, memfasilitasi, menstimulasi, dan menilai proses yang telah dilalui oleh anak. Melalui strategi yang dikaji dalam buku ini guru dapat melakukan proses penilaian dengan beberapa alternatif kegiatan. Penilaian terhadap anak mencakup aspek perkembangan, seperti nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Proses panjang telah dilalui, hingga menghasilkan sebuah karya. Beberapa kali diskusi telah dilaksanakan guna penyempurnaan hasil. Dengan segala keterbatasan yang ada,

buku ini telah terwujud dan dapat dinikmati bersama. Hal ini sangatlah penting, karena sehebat apapun buah pikiran seseorang bila tidak ditulis maka tidak dapat diapresiasi. Walau demikian tentu tidak ada karya yang sempurna, dan selalu ada celah kekurangan untuk dapat diperbaiki. Saran dan masukan dari para pembaca diperlukan untuk penyempurnaan lebih lanjut.

Karya ini memang masih terbatas, namun semoga membawa manfaat bagi mahasiswa dan pembaca semua, terutama bagi para praktisi pendidikan. Di masa-masa berikutnya semoga banyak ide dan pemikiran yang dapat dituangkan secara tertulis, sehingga menambah nilai manfaat dalam waktu yang tidak terbatas. Terima kasih kepada mahasiswa semuanya atas komitmen dan kerja kerasnya. Usaha anda tak kan pernah sia-sia. Insyaallah memberi nilai manfaat yang lebih luas.

Terima kasih.

Dr. Hj. Hibana, S.Ag., M.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
KONSEP DASAR ASESMEN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DAN PENGEMBANGANNYA.....	1
Nurazila Sari, Hibana, Fidya Ismiulya	1
MENGENALI OBJEK DAN PROSES PENILAIAN.....	18
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI SERTA PENGEMBANGANNYA	18
Umi Hani, Raudatul Hasanah.....	18
TEORI DAN PRINSIP PENILAIAN ANAK USIA DINI SERTA PENGEMBANGANNYA	42
Siti Nur Hayati, Dara Gebrina Rezieka	42
ANALISIS TEKNIK ASESMEN/PENILAIAN ANAK USIA DINI DAN PENGEMBANGANNYA.....	64
Miftahul Jannah, Fidya Ismiulya	64

MEKANISME DAN PELAKSANAAN PENILAIAN.....	80
ANAK USIA DINI SERTA PENGEMBANGANNYA.....	80
Aat Mar'atun Sholehah, Rezki Perwita Arum	80
ANALISIS PENGOLAHAN NILAI DAN PELAPORAN PENILAIAN ANAK USIA DINI SERTA PENGEMBANGANNYA.....	102
Rizka Latifa, Ichsan Perdanaffebri	102
HASIL RISET DAN PENGEMBANGAN PENILAIAN ANAK USIA DINI	124
Yuyun Ayu Lestari, Dini Anggraeni	124

KONSEP DASAR ASESMEN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DAN PENGEMBANGANNYA

Nurazila Sari, Hibana, Fidyah Ismiulya

PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut Bachruddin Musthafa adalah anak yang usianya satu sampai lima tahun (Susanto, 2018). Seorang pendidik di dalam dunia pendidikan, memahami dunia anak menjadi awal untuk tercapainya keberhasilan. Anak dikenal sebagai individu yang memiliki berbagai keunikan, masing-masing anak mempunyai kemampuan tidak sama antara satu anak dan lainnya, karena sifat ini seorang pendidik dituntut untuk benar-benar dapat memahami setiap anak. Selain itu, anak harus dikenal benar-benar sebagai seorang anak, yang sejatinya memiliki kekhasan tentang dunianya sendiri. Sehingga untuk menghadapi anak usia dini, seorang pendidik harus memiliki kesabaran yang penuh, sifat pengertian kepada anak, serta bertorelansi dengan apa yang anak lakukan (Susanto, 2014).

Pendidikan anak usia dini yang mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan kesepadanan PAUD dengan *early childhood education*. Pendidikan anak usia dini merupakan layanan pendidikan bagi anak yang memiliki rentang usia 0 sampai 6 tahun, layanan pendidikan ini dilaksanakan sebelum anak memasuki lembaga pendidikan sekolah dasar. Target dari pengaktualan PAUD adalah perkembangan anak tercapai dengan matang, yang artinya seluruh tugas tentang perkembangan anak dipastikan berkembang, tumbuh, dan

tidak ada satu aspek pun yang terhambat. Adapun perkembangan yang dimaksud disini yaitu potensi pada kognitifnya, fisik motorik bahasa, dan sosial emosional (Masnipal, 2018).

Program dari lembaga PAUD di antaranya memberikan layanan pendidikan juga pengembangan kepada AUD dengan cara holistik juga terintegrasi. PAUD mempunyai kewajiban yang memiliki arti dan sebagai penentu mengenai sejarah tahapan perkembangan anak. Selain itu, tujuan dari PAUD itu adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak. Berkembangnya kemampuan anak dari lahir, menjadi bekal untuk menjalankan hidup serta disesuaikan antara diri juga lingkungan sekitar (Susanto, 2018).

Khusus dalam PAUD, belajar yang dilaksanakan pada AUD harus disertai dengan kegiatan bermain, jadi dari proses belajar seperti ini harus memiliki kekhususan dalam memberikan penilaian pada AUD, yaitu dengan melakukannya harus dengan cara yang cermat dan hati-hati (Mulyasa, 2017). Sehingga dalam memberikan penilaian kepada perkembangan AUD yang mempunyai aspek perkembangan harus paham manajemen penilaian. Sebelum masuk ke dalam proses penilaian, hendaknya seorang pendidik memahami maksud dari penilaian atau yang sering disebut asesmen pembelajaran anak usia dini. Mengupas secara tuntas mengenai pengertian asesmen/penilaian pembelajaran anak usia dini, tujuannya, ruang lingkup asesmen/penilaian, manfaatnya. Tulisan kali ini juga akan membahas tentang analisis konsep penilaian serta pengembangannya.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Asesmen/Penilaian Pembelajaran AUD

Pembelajaran AUD memiliki peran yang berarti dalam membentuk keahlian serta perilaku belajar anak untuk tahapan yang lebih lanjut. Menurut Nana Sudjana pembelajaran merupakan asal kata dari belajar, bermakna suatu modifikasi yang bersifat selamanya dalam kecondongannya pada perilaku yang menggambarkan efek dari belajar yang berupa praktik ataupun latihan. Perubahan perilaku atau tingkah laku tersebut dari anak menjadi hasil dari belajar yang menjadi gambaran dari beberapa aspek perkembangan anak usia dini (Susanto, 2018).

Ralph Tyler menyatakan tentang penilaian yang memiliki makna suatu proses kegiatan pengumpulan data sebagai penentu tentang ketercapaian tujuan pendidikan sudah sampai di mana. Penilaian menurut Griffin dan Nix merupakan kegiatan penentu nilai dari suatu program, salah satunya strategi pendidikan. Astin mengutarakan penilaian yaitu proses untuk menyatukan keterangan secara tersusun kemudian digunakan untuk melahirkan ketetapan yang berkaitan dengan pribadi dan keputusan tersebut diambil dari informasi yang diperoleh tentunya dengan menggunakan aturan yang sudah ditentukan (Yus, 2015). Menurut Purwanto kegiatan penilaian maksudnya yaitu proses yang bermula dari perencanaan, hingga memperoleh data serta mendapat informasi sebagai pelengkap dalam mengambil suatu keputusan (Suyadi, 2017).

Asesmen adalah suatu program yang tidak bisa dipisahkan dan menjadi bagian yang sangat penting dengan lembaga pendidikan termasuk PAUD. Asesmen yang dilakukan di lembaga PAUD menggunakan instrumen yang

sesuai dengan potensi anak dan perkembangannya. Secara sederhana asesmen adalah proses penentuan yang bermula dari pengamatan, kegiatan observasi, atau proses penilaian terhadap perkembangan anak (Masnipal, 2018). Jamaris mengemukakan asesmen PAUD yaitu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menyatukan informasi berupa dokumentasi yang nilainya akurat berkenaan dengan perkembangan yang diperoleh dari kegiatan akhir belajar tentang kemampuan pada AUD (Suyadi, 2017).

Menyimpulkan dari beberapa pendapat di atas mengenai penilaian atau asesmen, masih banyak yang mengartikan bahwa penilaian dan asesmen itu memiliki makna yang sama, sedangkan pada hakikatnya antara asesmen dan penilaian itu memiliki perbedaan maksud. Asesmen dan penilaian merupakan hal yang berarti dan wajib ada di dalam suatu lembaga pendidikan termasuk PAUD.

Penilaian pembelajaran AUD adalah kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengetahui hasil akhir tentang apakah kemajuan pada AUD berkembang dengan positif atau sebaliknya. Sedangkan asesmen pembelajaran anak usia dini yaitu sebagai alat atau media untuk tahu bagaimana perkembangan AUD serta sebagai upaya untuk mengumpulkan informasi, prosesnya dimulai dari pengamatan pada AUD, untuk melihat dan menilai perkembangan pada anak usia dini, yang diukur melalui data-data yang dikumpulkan dari perkembangan serta efek dari belajar pada AUD.

B. Tujuan Asesmen/Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut NAEYC ada tiga tujuan dari asesmen, di antaranya: (1) perencanaan proses kegiatan belajar-mengajar secara individu ataupun kelompok, namun komunikasi guru dengan orang tua tidak ditinggalkan; (2) sebagai alat identifikasi terhadap anak yang sekiranya membutuhkan pelayanan atau bahkan penanganan khusus; dan (3) sebagai media evaluasi berkaitan dengan ketercapaian program untuk mencapai tujuan (Masnipal, 2018).

Menurut Wortham penilaian memiliki tujuan pertama: sebagai alat untuk dapat mengetahui pencapaian perkembangan pada anak. Kedua: tujuan dari penilaian adalah untuk mendiagnosis. Ketiga: penilaian bertujuan sebagai wadah agar anak mendapat pelayanan yang tepat. Keempat: tujuan melakukan penilaian adalah sebagai perencanaan suatu program (Nurhayati & Rakhman, 2017).

1. Penerapan penilaian selama anak berproses dalam melakukan kegiatan dapat menjadi tolak ukur bagi guru dan orang tua untuk melihat apa saja yang sudah dicapai atau yang dapat dilakukan anak, hal ini dapat dilakukan dengan teknik observasi.
2. Hal ini dilakukan jika di dalam tumbuh kembang anak terjadi keterlambatan, antara pencapaian akhir pada perkembangan anak tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan berdasarkan umur anak, maka dengan diketahui melalui hasil penilaian orang tua dan guru bisa mengatasi masalah dengan memberikan *treatment* atau penanganan yang tepat.
3. Maksudnya ketika anak sudah terdiagnosa dalam satu kendala, maka pemberian penanganan sesuai kendala

yang anak alami ini dikategorikan dalam memberikan layanan yang tepat pada anak.

4. Idealnya, untuk mencapai tujuan dari pendidikan, pada lembaga PAUD, maka program yang dilakukan untuk AUD, hendaklah disesuaikan dengan kebutuhan umur anak. Karena pada hakikatnya, perkembangan anak usia dini berdasarkan rentang umur tertentu. Misalnya, anak dengan usia 0-3 tahun, 4-5, bahkan 5-6 itu memiliki perkembangan yang berbeda. Ketika perkembangan berdasarkan umur sudah berbeda, maka proses yang dijalani setiap anak pun akan berbeda. Oleh sebab itu, program pembelajaran yang akan dijalani anak juga pasti akan berbeda dan program layanan yang diberikanpun akhirnya harus diselaraskan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, agar semua AUD dapat maksimal dalam *progress* dan perkembangannya.

Pendapat para ahli berkaitan dengan tujuan penilaian atau asesmen dapat menjadi dasar bahwa penilaian/asesmen sangat memiliki arti dalam lembaga PAUD sebagai pelengkap program agar tercapainya tujuan lembaga PAUD itu sendiri. Mendapatkan tujuan akhir belajar yang sesuai dengan perkembangan yang anak jalani. Anak dilihat, didiagnosis, kemudian dari hasil diagnosis, anak diberikan *treatment* sesuai dengan hasil pengamatan, apakah memiliki hambatan atau berkembang sudah sesuai dengan usianya.

C. Ruang Lingkup Asesmen/Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini

Suharsimi menyatakan dalam konteks pembelajaran maksud dari subjek penilaian yaitu individu yang terkait di dalam proses penilaian. Jadi yang disebut subjek penilaian di sini yaitu guru (pendidik) dan anak (peserta didik). Guru menjadi pelaksana dalam penilaian dan anak sebagai subjek yang dinilai. Guru harus paham dengan apa yang akan dinilai dan apa yang menjadi sasaran dalam penilaian. Dan anak pun memiliki peran penting sebagai subjek penilaian yang turut mempengaruhi kualitas dalam penilaian. Guru harus mampu membedakan yang mana anak yang tidak mau atau yang belum bisa (Yus, 2015).

Suharsimi juga mengemukakan tentang sasaran atau disebut sebagai objek dalam penilaian yaitu semua yang menjadi pusat dalam pengamatan yang tujuan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan tentang sesuatu. Suharsimi pun mengidentifikasi sasaran penilaian di antaranya usur pemasukan, modifikasi, dan pengeluaran. Aspek pemasukan ini meliputi kemampuan perkembangan anak yang ingin ditingkatkan. Aspek-aspek perkembangan pada AUD terdiri 6 hal pengembangan, yaitu kognitif, seni, bahasa, fisik, sosial emosional, serta agama moral (Yus, 2015).

Aspek modifikasi berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang efektivitas pemanfaatan yang terdiri dari materi, metode dan juga media pembelajaran, sistem administrasi dan guru serta apapun yang berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan program pembelajaran anak usia dini. Aspek *output* berkaitan dengan bagaimana

pencapaian AUD terhadap tujuan yang sudah diatur dalam pertumbuhan dan perkembangan dirinya (Yus, 2015).

Ruang lingkup asesmen/penilaian pada AUD ini guru atau pendidik merupakan pelaksana dalam kegiatan penilaian dan anak atau peserta didik yang menjadi subjek yang dinilai. Beberapa aspek yang dilihat pada anak yaitu berupa enam aspek yang ada di dalamnya antara lain kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, agama moral, dan seni. Pendidik melihat dan juga harus mampu membedakan kategori anak yang tidak bisa ataupun belum bisa.

D. Manfaat Asesmen Pembelajaran Anak Usia Dini

Manfaat dari asesmen yaitu sebagai alat untuk mendapati tentang ketercapaian, kemampuan yang tertera di dalam kurikulum pendidikan yang sudah disusun, agar berhasil dalam proses belajar-mengajar, mendapatkan hal-hal baru tentang kegiatan yang harus dilakukan agar mencapai kebutuhan anak, sehingga mendapat masukan-masukan baru berkenaan dengan kelemahan serta kelebihan dari proses kegiatan belajar anak sehingga dapat menjadi tolak ukur sebagai perencanaan kegiatan belajar-mengajar berikutnya serta mendapat gambaran mengenai pola dan bagaimana gaya anak berinteraksi dengan temannya yang sebaya (Anggraini & Kuswanto, 2019).

Asesmen yang guru buat harus menggambarkan tentang perkembangan anak dengan menyeluruh, jadi manfaat dari asesmen memiliki hasil berkaitan dengan keputusan mengenai penyusunan kurikulum, kebutuhan si anak, serta sebagai gambaran untuk memilih program yang sesuai agar dapat membantu anak sehingga perkembangan pada anak berkembang dengan optimal (Hartati, 2017).

Pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat asesmen yaitu menjadi alat untuk mengetahui hasil akhir dari proses belajar-mengajar yang sudah dilaksanakan berdasarkan kurikulum pendidikan yang sudah disusun, mendapat masukan-masukan baru berkaitan dengan kelemahan maupun kelebihan, sehingga mendapat gambaran pola dan bagaimana gaya anak nantinya berinteraksi dengan teman sebaya dan penanganan bagaimana yang tepat pada anak usia dini.

E. Analisis Konsep Penilaian dan Pengembangannya

Konsep merupakan rancangan ataupun proses untuk menjalankan sesuatu. Penilaian pembelajaran AUD bisa dilaksanakan dengan memanfaatkan cara yaitu mencatat semua kegiatan serta sikap anak yang dilihat selama proses pembelajaran. Penilaian dilakukan dimulai dari anak datang sekolah, baris-berbaris, berpartisipasi dalam proses belajar, mencuci tangan sebelum makan, makan bekal bersama teman, bermain bebas, hingga akhirnya waktu pulang. Penilaian pada anak usia dini ini dilakukan secara alami tanpa ada paksaan, yang muncul berdasarkan kondisi nyata saat anak beraktivitas maupun hasil yang didapat dari kegiatan (Mundia & Heru, 2020).

Ketercapaian dalam melakukan proses penilaian hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip ketika menjalankan penilaian kegiatan belajar pada AUD. Prinsip-prinsip yang ada di dalamnya yaitu: membimbing, berkepanjangan, netral, tanggung jawab, jelas, tersusun, integral, dan bermakna (Suminah et al., 2015).

1. Membimbing

Jalannya kegiatan dan efek akhir dari penilaian bisa digunakan sebagai landasan untuk mendorong,

- membangkitkan, dan memupuk anak agar tumbuh kembangnya optimal.
2. Berkelanjutan
Penilaian dilaksanakan dengan cara yang sengaja, berangsur-angsur, dan berkelanjutan untuk meraih gambaran berkaitan dengan *progress* dan kemajuan pada anak.
 3. Netral
Pertimbangan yang dilakukan berlandaskan pada tata cara serta standar yang pasti, jangan sampai bisa dirayu secara sepihak oleh yang menilai sehingga memanifestasikan data atau pemberitahuan yang sesungguhnya.
 4. Tanggung Jawab
Penilaian dilakukan berdasarkan sesuai tata cara dan standar yang pasti serta bisa dipertanggungjawabkan.
 5. Jelas
Penilaian dilakukan berdasarkan tata cara dan reaksi akhir penilaian bisa didapat oleh orang tua serta seluruh orang berperan istimewa lainnya.
 6. Tersusun
Penilaian dilaksanakan dengan cara tersusun dan sesuai program berdasarkan *progress* dan perkembangan pada anak yang memanfaatkan bermacam instrumen.
 7. Integral
Penilaian memuat segala aspek *progress* dan perkembangan berupa sikap, ilmu pengetahuan, dan juga keahlian. Penilaian menolong semua aneka ragam bahasa, budaya, social, dan ekonomi anak dengan kebutuhan khusus menjadi salah satu bagian di dalamnya.

8. Bermakna

Akibat penilaian sendiri berguna menyerukan pemberitahuan yang berguna untuk anak, orang tua, pendidik, serta pihak istimewa lainnya.

Penilaian yang dilakukan dalam Kurikulum 2013 PAUD oleh pendidik yaitu dengan menggunakan pendekatan autentik (*authentic assesment*). Penilaian pada Kurikulum 2013 PAUD dilaksanakan dengan menggunakan penilaian otentik yang dilakukan melalui beberapa tahapan, berikut bagan tahapan penilaian (Zahro, 2015):



Observasi bisa dimaknai menjadi visi yang dibuat secara terus terang pada apapun kejadian yang ada pada anak. Sudut pandang yang diamati dan efeknya pun beraneka ragam, disesuaikan dengan apa yang ingin dicapai dari penilaian. Kemudian mencatat penilaian dari hasil karya anak, yaitu penilaian yang dilakukan dengan melihat hasil pemikiran yang dikreasikan ke dalam wujud karya asli yang bentuk pekerjaan tangan anak itu sendiri, seperti: gambar atau lukisan, hasil guntingan, dan lain sebagainya. Selain itu, melalui catatan tentang kejadian

bermaksud tulisan berjenis narasi secara ringkas yang di dalamnya menjabarkan sikap anak yang sangat berarti bagi seorang pendidik yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak (Mundia & Heru, 2020). Tahap pencatatan terakhir yaitu catatan harian yang guru lakukan selama pengamatan ketika anak bermain. Jika terdapat banyak anak yang harus diperhatikan, guru hendaklah memfokuskan untuk beberapa anak perharinya secara bergantian (Zahro, 2015).

Penilaian dapat dilaksanakan dengan cara apapun. Berdasarkan sketsa teknik yang dilakukan dalam penilaian terdapat dua bagian, yaitu penilaian dengan pembuktian dan penilaian secara non-tes. Teknik yang dipakai pada penilaian diiringi melalui penentuan instrumen apa yang akan digunakan dalam mengumpulkan data untuk dijadikan bahan penilaian (Yus, 2015).

Konsep singkat tentang penilaian pembelajaran anak usia dini jika dilihat dari beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa penilaian kegiatan belajar anak usia dini jika dilaksanakan sesuai teori yang ada dan disesuaikan dengan tujuan dari *progress* dan perkembangan AUD berperan sebagai penentu. Dari hasil penelitian dengan judul pentingnya penilaian pendidikan karakter anak usia dini. Tujuan dari penelitian adalah mencari tahu kesuksesan pendidikan karakter peserta didik, penilaian juga diperlukan di dalamnya (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018). Nilai karakter yang ada pada anak bisa dilihat pengembangannya dengan penilaian dengan tahap penilaian yang dijelaskan di atas.

Selain itu, pada penelitian lain dengan judul pemetaan kemampuan guru PAUD dalam melaksanakan

asesmen perkembangan anak usia dini di kota Pekanbaru (Novianti et al., 2018), dilakukan pemetaan untuk melihat keberhasilan dari asesmen pembelajaran AUD, tetapi pandangan dari penelitian adalah asesmen dipengaruhi oleh pendidik PAUD. Keahlian tenaga pendidik PAUD dalam menggunakan dan menerapkan asesmen pada pembelajaran anak usia dini sangat diperlukan, karena mempengaruhi peningkatan kualitas asesmen perkembangan anak usia dini.

Pengembangan untuk konsep penilaian dari hasil pembahasan di atas, rancangan untuk penilaian agar dapat digunakan secara mudah oleh pendidik PAUD dan juga memanfaatkan teknologi yang berkembang sesuai zaman saat ini, tidak ada metode atau tahapan yang ditambah atau dimodifikasi, tetapi lebih kepada pengembangan untuk menciptakan aplikasi yang dapat memudahkan pendidik PAUD menggunakannya dalam proses penilaian pembelajaran anak usia dini.

KESIMPULAN

1. Hakikatnya antara asesmen dan penilaian itu memiliki perbedaan maksud. Asesmen dan penilaian adalah perkara terpenting yang wajib ada pada suatu lembaga pendidikan termasuk PAUD. Penilaian pembelajaran yang terjadi pada anak usia dini merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengetahui hasil akhir tentang apakah perkembangan anak usia dini berkembang positif atau sebaliknya. Sedangkan asesmen pembelajaran anak usia dini yaitu sebagai alat atau media untuk memahami perkembangan anak upaya untuk mengumpulkan informasi, prosesnya dimulai dari pengamatan pada diri anak, untuk

melihat serta menilai perkembangan pada anak usia dini, yang diukur melalui data-data yang dikumpulkan melalui perkembangan serta reaksi akhir dari belajar pada anak.

2. Tujuan penilaian atau asesmen dapat menjadi dasar bahwa penilaian/asesmen sangat penting bagi satuan lembaga PAUD sebagai pelengkap program agar tercapainya tujuan lembaga tersebut. Mendapatkan hasil belajar sesuai dengan perkembangan yang anak jalani. Anak dilihat, didiagnosis, kemudian dari hasil diagnosis, anak diberikan *treatment* sesuai dengan hasil pengamatan, apakah memiliki hambatan atau berkembang sudah sesuai dengan usianya.
3. Aspek pemasukan ini melingkupi kemampuan perkembangan anak yang mau diluaskan. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini terdiri enam cakupan perkembangan, di antaranya kognitif, seni, sosial-emosional, bahasa, fisik, serta perkembangan agama moral. Aspek perubahan berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang efektivitas pemanfaatan meliputi materi, teknik dan juga sarana pembelajaran, sistem manajemen dan pendidik serta apapun yang berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan program pembelajaran anak usia dini. Aspek *output* berkaitan dengan bagaimana pencapaian anak usia dini terhadap tujuan yang telah ditetapkan dalam pertumbuhan dan perkembangan dirinya
4. Manfaat asesmen yaitu menjadi alat agar mendapatkan hasil akhir setelah melakukan proses kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan berdasarkan kurikulum pendidikan yang sudah disusun, mendapat masukan-masukan baru berkaitan dengan kelemahan maupun kelebihan, sehingga mendapat gambaran pola dan bagaimana gaya anak

nantinya berkorelasi bersama temannya dan pengendalian bagaimana cara yang sesuai dengan anak.

5. Konsep singkat tentang penilaian pembelajaran anak usia dini jika dilihat dari beberapa penelitian bisa diambil kesimpulan bahwasanya penilaian kegiatan belajar anak usia dini jika dilaksanakan sesuai teori yang ada dan disesuaikan dengan tujuan dari pertumbuhan dan perkembangan berperan penting bagi anak usia dini. Nilai-nilai karakter yang ada pada anak dapat dilihat pengembangannya dengan penilaian dengan tahap penilaian yang dijelaskan di atas. Keahlian tenaga pendidik PAUD dalam menggunakan dan menerapkan asesmen pada pembelajaran anak usia dini sangat diperlukan, karena mempengaruhi peningkatan kualitas asesmen perkembangan anak usia dini. Pengembangan untuk konsep penilaian dari hasil pembahasan di atas, rancangan untuk penilaian agar dapat digunakan secara mudah oleh pendidik PAUD dan juga memanfaatkan teknologi yang berkembang sesuai zaman saat ini, tidak ada metode atau tahapan yang ditambah atau dimodifikasi, tetapi lebih kepada pengembangan untuk menciptakan aplikasi yang dapat memudahkan pendidik PAUD menggunakannya dalam proses penilaian pembelajaran anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W., & Kuswanto, C. W. (2019). Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.5248>
- Hartati, S. (2017). Pengembangan Model Asesmen Perkembangan Anak Taman Kanak- Kanak Di Dki

- Jakarta. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 19.
<https://doi.org/10.21009/jpud.111.02>
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). *Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. 1(3), 197–204. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>
- Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional* (A. Kholid (ed.); Pertama). PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen PAUD* (P. Latifah (ed.); Cet.5). PT Remaja Rosdakarya.
- Mundia, K., & Heru, S. (2020). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini Abstrak*. 4(2), 900–912.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>
- Novianti, R., Puspitasari, E., & Chairilisyah, D. (2018). Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kabupaten Gowa. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 13.
<https://doi.org/10.24252/nananeke.v1i1.6861>
- Nurhayati, S., & Rakhman, A. (2017). Studi Kompetensi Guru Paud Dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran Dan Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Cimahi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 109–120.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17699>
- Suminah, E., Siantayani, Y., Paramitha, D., Ritayanti, U., & Nugraha, A. (2015). *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Issue 021).

- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Prenadamedia Group.
- Susanto, A. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)* (Suryani & U. Rahmawati (eds.); Cet. 2). Bumi Aksara.
- Suyadi, S. (2017). Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 65–74. <https://doi.org/10.14421/jga.2016.11-06>
- Yus, A. (2015). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak (Pertama)*. Prenadamedia Group.
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 92–111. <https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p92-111.95>

MENGENALI OBJEK DAN PROSES PENILAIAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI SERTA PENGEMBANGANNYA

Umi Hani, Raudatul Hasanah

PENDAHULUAN

Mengajar tanpa penilaian bagaikan pengemudi mobil di malam hari tanpa menggunakan lampu, sementara mengajar dalam kegelapan tidak akan memberi manfaat bagi guru dan anak-anak. Penilaian akan menerangi guru terkait apa yang sudah diketahui dan dilakukan oleh anak (Morisson, 2016). Penilaian pembelajaran anak usia dini menurut Brewer dan Patmodewo merupakan penggunaan sistem evaluasi yang bersifat komprehensif untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seorang anak yang meliputi enam aspek perkembangan anak (Kebudayaan, 2018)

Definisi penilaian dalam Permendikbud RI Nomor 146 tentang Kurikulum 13 Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan sebagai pengukuran capaian kegiatan belajar anak melalui proses pengumpulan data dan pengumpulan informasi (Kebudayaan, 2015). Penilaian pembelajaran anak usia dini merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak, pengambilan keputusan, pengakuan atau ketepatan tentang kondisi anak (Ratnawati Muniningrum, 2017).

Prinsip pendidikan anak usia dini belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar sebenarnya menggambarkan

proses penilaian pendidikan anak usia dini yang sangat unik, majemuk, dan luas, menghargai keberagaman dan kemampuan anak, dan tentunya tidak menghabiskan waktu. Sehingga penilaian yang dilakukan harus memiliki kekhususan tersendiri. Penilaian dilaksanakan secara cermat dan hati-hati, karena berbeda dengan penilaian untuk sekolah dasar dan menengah.

Proses penilaian menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bersifat menyeluruh (holistik), mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak didik baik aspek spiritual, sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Proses penilaian bagi guru dapat menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran, sedangkan hasil penilaian dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi pendidik untuk secara arif memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan dan memberi informasi kepada orang tua agar mampu menjadi tim pendidik dalam melaksanakan pendidikan di rumah

Kegiatan menilai menjadi salah satu bagian kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang harus dikuasai secara matang dan profesional oleh guru. Pendidik hendaknya mempersiapkan diri dengan keilmuan yang luas agar tujuan penilaian bisa dimaksimalkan, dan menguasai tentang objek penilaian, mengetahui apa yang akan dinilai, kapan penilaian dilakukan dan bagaimana proses penilaian yang berlangsung terus-menerus tersebut sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak usia dini. Pendidik juga dituntut mampu membuat keputusan penilaian yang sesuai dengan konsep, tujuan, manfaat, dan prinsip-prinsip penilaian.

PEMBAHASAN

A. Objek Penilaian

Penilaian pembelajaran anak usia dini merupakan penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan (Kebudayaan, 2015). Penilaian tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh anak, tetapi lebih menekankan apa yang dilakukan oleh anak. Mengukur apa yang diketahui dan apa yang dilakukan oleh anak inilah yang dimaksud dengan objek penilaian pembelajaran anak usia dini yang bersumber dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tercantum dalam Permendiknas No.137 tahun 2014 (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

Tingkatan capaian perkembangan akan menggambarkan sejauh mana pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai akan terintegrasi dalam nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Sementara pertumbuhan anak mencakup pemantauan kondisi kesehatan dan gizi yang mengacu pada panduan Kartu Menuju Sehat (KMS) dan deteksi dini tumbuh kembang anak.

Gambaran capaian perkembangan anak usia 0-6 tahun dalam Kurikulum 2013 dijabarkan dalam KI (Kompetensi Inti) dan terbagi dalam KI-1 sikap spiritual, KI-2 sikap sosial, KI-3 pengetahuan, dan KI-4 keterampilan. KI menjadi acuan perumusan Kompetensi Dasar (KD) yang berisi tentang konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, dan tema pembelajaran. KD akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kemampuan awal anak serta

setiap program pengembangan. Dari KI dan KD inilah rumusan indikator penanda perkembangan anak yang spesifik akan terukur sesuai dengan rentang usia anak (Kebudayaan, 2015).

Perkembangan anak juga berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Walaupun setiap anak memiliki keunikan, karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal, namun demikian perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum dan terukur secara sistematis dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Dengan demikian objek penilaian pembelajaran untuk anak usia dini adalah: 1) anak yang berusia 0-6 tahun, 2) aspek yang dinilai adalah enam aspek perkembangan yang terangkum dalam aspek nilai moral agama, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional dan seni, 3) standar capaian yang dinilai sesuai dengan tingkat capaian perkembangan anak yang dimuat dalam KI, KD, dan indikator, 4) RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) sebagai acuan penyebaran jenis kegiatan yang dinilai, dan 5) tujuan pembelajaran/perubahan tingkah laku yang terarah dalam ranah kognitif/pengetahuan, sikap, dan psikomotorik

B. Hasil belajar

Objek penilaian yang diaplikasikan pada satuan PAUD dirumuskan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang menunjukkan adanya perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam

aspek perkembangan anak. Perumusan pelaksanaan maupun penilaian harian mengacu pada Permendikbud Nomor 134 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini harus sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak, proses, dan hasil belajar anak.

Menurut Gulo dalam menentukan hasil belajar proses pendidikan para ahli pada umumnya sepakat untuk menggunakan pemikiran dari Bloom yang dikenal dengan nama Taxonomi Bloom (*Bloom's Taxonomy*) (Arsyam, n.d.). Perilaku hasil belajar individu menurut Bloom dapat diklasifikasikan ke dalam 3 aspek, yaitu aspek kognitif/pengetahuan, afektif/sikap, dan psikomotorik.

1. Aspek kognitif/pengetahuan adalah semua kegiatan otak dan mentalitas otak, yang mengaktifkan pada proses berpikir dari tingkat yang paling rendah sampai tingkatan yang atas. Bloom menyusun menjadi enam tingkatan dengan tahapan sebagai berikut:
 - a. Kegiatan mengetahui (*knowledge*), yang sering ditunjukkan dengan kegiatan mengingat sesuatu, mengingat kembali materi yang telah diketahui, sebagai contoh pada minggu pertama anak dikenalkan peralatan kebersihan mandi seperti sabun, sampo, sikat gigi. Kemudian pada minggu berikutnya guru menunjukkan gambar kamar mandi yang lengkap dengan alat kebersihan, dengan spontanitas anak menyebut kembali seperti yang sudah dipelajari pada minggu pertama.
 - b. Kegiatan memahami (*comprehension*), memahami merupakan kegiatan di tingkat kedua, anak mulai memahami maksud dari materi yang diajarkan, contoh ketika anak mendapatkan materi alat

kebersihan diri dan kegunaannya. Dalam waktu yang berbeda anak diminta mengeringkan rambut dengan handuk, dia akan mengambil handuk dan menggunakan handuk sebagaimana mestinya untuk mengeringkan rambutnya yang basah dan tidak mengambil benda yang lain.

- c. Kegiatan menerapkan (*application*), menerapkan merupakan kemampuan di tangga ketiga yang menunjukkan kemampuan mengaplikasikan informasi dalam kondisi yang realistis, menerapkan konsep yang diterima dalam situasi yang baru, contoh ketika anak belajar membilang pensil, anak sudah bisa membilang dengan benar. Dalam situasi baru belajar bersama guru di lapangan anak menemukan batu, spontanitas menggunakan batu sebagai media untuk membilang bahkan daun-daun kering yang ditemukan.
- d. Kegiatan menganalisis (*analysis*), menganalisis merupakan tahapan keempat yang diujikan dengan menunjukkan kegiatan menguraikan pemahaman sampai hal yang detail. Contohnya ketika anak mendapatkan materi sayuran terong dan wortel. Anak akan mampu menguraikan dua benda tersebut dengan cara membandingkan menunjuk sayuran yang berukuran besar. Terong yang besar, wortel yang kecil, terong warna hijau, wortel warna orange, terong lebih berat daripada wortel.
- e. Kegiatan menilai (*evaluation*), menilai pada tingkatan kelima ini menunjukkan kemampuan dalam menentukan kriteria, menilai sesuatu yang diujikan, atau menemukan hasil. Contoh ketika guru

melakukan eksperimen memasukkan benda ke dalam air, yang dimasukkan pertama plastik ternyata mengapung, ketika guru menanyakan ke anak kira-kira apa yang akan terjadi jika batu dimasukkan ke dalam air, anak memprediksi dengan menjawab tenggelam. Dan benar batu tenggelam.

- f. Kegiatan mencipta (*creativity*), mengevaluasi merupakan tahapan yang paling tinggi dan menunjukkan pada kemampuan untuk menyatukan ide atau unsur baru menjadi suatu hasil kreativitas yang bulat, orisinal, dan serasi. Contoh ketika guru menyiapkan alat permainan lego, anak akan membentuk, membangun, atau saling melengkapi kreativitas yang dibuatnya
2. Aspek sikap/afektif merupakan aspek yang berhubungan dengan emosional, seperti disiplin, tanggung jawab, peduli, sikap percaya diri, bekerja sama, dan lain sebagainya. Menurut Bloom aspek sikap meliputi: kemampuan menerima (*receiving/attending*), menyambut (*responding*), menilai (*valuing*), mengorganisasi (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*):
- a. Menerima, adalah kemampuan anak untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain. Contoh, anak memperhatikan guru ketika bercerita
 - b. Sambutan, kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan. Contoh ketika guru mempersilakan anak-anak bermain bebas, anak termotivasi dan memilih kegiatan yang disukainya

- c. Nilai yang diikuti, menunjukkan kemampuan anak dalam menilai sesuatu apakah baik atau buruk yang diekspresikan dalam bentuk perilaku. Contoh ketika diajak teman melakukan hal yang tidak baik (bermain air membasahi rambut), anak memilih untuk tidak mengikuti temannya.
 - d. Organisasi, kemampuan membentuk sistem nilai dan budaya organisasi. Contoh ketika anak melihat temannya berkelahi segera meleraikan dan meminta kedua temannya saling meminta maaf.
 - e. Karakterisasi, kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut. Contoh ketika mengikuti kegiatan yang dilakukan secara kelompok membangun masjid dengan balok, anak mampu melaksanakan, memperlihatkan, memodifikasi, mempengaruhi temannya membuat yang terbaik.
3. Aspek psikomotorik, merupakan kemampuan anak dalam menunjukkan keterampilan dengan cara mengkolaborasikan fungsi sistem yang ada dalam syaraf, otot, dan psikis. Menurut Bloom aspek ini meliputi persepsi, kesiapan diri (*set*), meniru (*imitation*), membiasakan (*habitua*), menyesuaikan (*adaptation*), dan menciptakan (*origination*):
- a. Persepsi, kemampuan menggunakan syaraf sensori dalam menginterpretasikan, atau memperkirakan. Contoh, ketika ada gambar menghubungkan bagian anggota tubuh binatang menjadi bentuk sempurna, anak mampu menghubungkan kepala gajah dengan tubuh gajah.
 - b. Kemampuan untuk mempersiapkan diri, baik mental, fisik, dan emosi dalam menghadapi sesuatu. Contoh,

ketika anak melihat temannya jatuh bersiap membantu dan menggandeng untuk menemui guru.

- c. Meniru, merupakan kegiatan meniru berbagai keterampilan yang rumit kemampuan untuk memulai keterampilan yang kompleks dengan meniru. Contoh, anak mampu menirukan berjalan di atas papan titian dengan berbagai intruksi yang rumit atau langkah dan gerakan yang rumit.
- d. Membiasakan, melakukan kegiatan dengan tahapan yang lebih sulit, anak diharapkan membiasakan tugas rutинnya. Contoh, anak membiasakan cuci tangan dengan prosedur yang benar.
- e. Menyesuaikan, kemampuan mengembangkan keahlian dan memodifikasi pola sesuai yang dibutuhkan. Contoh, dalam kegiatan menggambar perahu anak mampu mengadaptasikan dengan menambahkan gambar air laut, suasana langit, dan sebagainya.
- f. Kreativitas, merupakan membuat sesuatu yang baru dengan caranya sendiri, mengeksplorasi dengan gaya dan situasinya sendiri. Contoh, dalam kegiatan menyusun geometri membentuk gambar orang, anak mendesain dengan cara kreasinya sendiri tanpa harus sama dengan contoh yang guru buat.

Dari beberapa konsep di atas maka dapat dilihat dalam tabel di bawah ini tentang penggambaran objek penilaian pembelajaran anak usia dini untuk usia 4-5 tahun yang bersumber dari aspek perkembangan, STTPA, KI, KD, RPPH, dan hasil belajar yang diinginkan dengan tema Binatang, sub tema Binatang Peliharaan, materi Binatang Kucing.

C. Waktu Penilaian

Penilaian pembelajaran pada anak usia dini dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan. Penilaian dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas anak, sejak anak datang sampai pulang kembali. Penilaian dilakukan secara alami, baik berdasarkan kondisi nyata yang muncul dari perilaku anak selama proses berkegiatan maupun hasil dari kegiatan tersebut (Kebudayaan, 2018). Waktu penilaian tersebut akan diproses oleh guru, dan lembaga menjadi bentuk program penilaian harian, mingguan, bulanan, dan program semester.

Memperhatikan ketentuan dari Kemdikbud, maka dapat digambarkan bahwa:

1. Penilaian harian dilakukan sejak anak datang sampai pulang dan dilakukan secara alami. Dalam penilaian harian guru akan melakukan proses penilaian kegiatan anak sehari-hari, capaian-capaian enam aspek perkembangan anak baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan melalui berbagi materi/bahan dan teknik penilaian yang dicantumkan dalam Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH). Sejalan dengan pendapat Parkey dalam (Jaya, 2019) melalui RPPH kriteria kinerja anak akan bisa ditentukan. Dalam penilaian harian guru kelas dan guru lain juga akan melakukan penilaian melalui pengamatan, penemuan, dan pencatatan perilaku-perilaku yang muncul pada anak yang ada di luar RPPH.
2. Dalam penilaian mingguan guru akan mengumpulkan data-data penilaian harian selama satu minggu yang kemudian disusun menjadi bentuk pengarsipan nilai mingguan. Dalam waktu mingguan guru mulai bisa

menganalisis proses dan hasil capaian perkembangan anak, efektivitas teknik penilaian, tingkat kemudahan dan kesulitan materi, layanan perbaikan, pengayaan, dan program bagi yang berkebutuhan khusus, dan menjadi bahan acuan penyusunan program harian di minggu berikutnya.

3. Penilaian bulanan dilakukan pada akhir bulan merupakan hasil dari pengumpulan data penilaian mingguan. Dalam penilaian bulanan akan tercatat persentase tingkat pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak dalam masing-masing aspek, dan berapa kali indikator pencapaian yang muncul. Melalui penilaian bulanan guru dan sekolah akan sangat terbantu dalam menentukan program layanan perbaikan, pengayaan, layanan kebutuhan khusus dan penyusunan rencana program harian dan mingguan berikutnya. Dalam proses penilaian bulanan pertumbuhan anak seperti berat badan dan tinggi badan akan dicatat oleh guru atau petugas UKS di lembaga.
4. Penilaian program semester yang sering disebut dengan pelaporan capaian perkembangan selama satu semester. Penilaian semester merupakan gabungan dari seluruh kurun waktu penilaian capaian pertumbuhan dan perkembangan. Di sinilah guru akan mengolah data penilaian yang berhasil dihimpun, didokumentasikan, dicatat, diamati, ditemukan dengan berbagai teknik yang sudah direkomendasikan oleh lembaga menjadi bentuk pelaporan naratif yang disetujui oleh kepala sekolah dan diserahkan ke orang tua anak didik. Hasil penilaian semester ini akan menjadi bahan evaluasi guru dan lembaga untuk penyusunan program pembelajaran pada

semester berikutnya dan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan capaian pertumbuhan dan perkembangan anak.

D. Proses Penilaian

1. Pengertian

Definisi/arti kata 'proses' di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan tertulis bahwa “Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik”. Penilaian anak usia dini adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi tentang perkembangan anak usia dini, yaitu anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Mulyasa menyatakan “Penilaian pendidikan anak usia dini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak program pendidikan terhadap perilaku dan sikap, baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang” (Mulyasa, 2017).

Sedangkan menurut Yusuf penilaian (*assesment*) dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan data atau informasi (termasuk di dalamnya pengolahan dan pendokumentasian) secara sistematis tentang suatu atribut, orang atau objek, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif tentang jumlah, keadaan, kemampuan atau kemajuan suatu atribut, objek yang dinilai, tanpa merujuk pada keputusan nilai (Hasanah, 2020).

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 mengutipkan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki jalur yang berbeda. Ada yang jalur pendidikan formal, non-formal, dan informal. Bentuk satuan penyelenggara pendidikannya pun berbeda-beda sesuai dengan tujuan dan visi misi lembaga pendidikan tersebut.

Konsep proses dan penilaian di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses penilaian pembelajaran anak usia dini adalah sebuah runtutan/langkah-langkah cara pengambilan keputusan dalam menilai proses dan hasil belajar anak usia dini pada satuan lembaga pendidikan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil belajar dalam perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak usia dini selama kurun waktu tertentu dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. Prosedur Penilaian

Mengingat pentingnya penilaian, maka perlu dilakukan secara teratur dan sistematis. Penilaian dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar anak didik, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar anak didik. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penilaian perkembangan anak usia dini menurut Yuliani (Anhusadar, 2013) adalah:

- a. Pengumpulan data.
- b. Verifikasi data.
- c. Pengolahan data.
- d. Penafsiran data hasil assesmen.

Sedangkan Masnival (Masnival, 2018) menyampaikan langkah-langkah penilaian pembelajaran dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan merencanakan

Dalam kegiatan perencanaan Masnival menggunakan teori formatif *assessment* Decker dan Decker, yang diawali dengan; 1) menentukan kebutuhan, 2) merumuskan tujuan, 3) menentukan alat ukur yang digunakan, 4) subjek penilai/evaluator, 5) waktu dan biaya yang diperlukan orang tua, guru, sekolah, psikolog, konselor, dokter, dan pemerhati pendidikan yang terlibat di dalamnya akan dilibatkan dalam tahapan perencanaan.

b. Tahap mengumpulkan data

Tahapan ini merupakan kegiatan mengumpulkan berbagai informasi penilaian, seperti mengobservasi enam aspek tumbuh kembang anak, menggunakan teknik dan instrumen penilaian yang tepat. Semua hasil yang ditemukan akan direkam, di data dalam bentuk *checklist*, *skala rating* dan catatan anekdot.

c. Tahap mendokumentasikan

Dalam tahapan ini evaluator/penilai akan mengumpulkan semua hasil informasi yang ditemukan, kemudian menyusun, mencocokkan, memeriksa, menganalisis, menginterpretasikan, kemudian mendokumentasikan menjadi bentuk laporan individu yang disetujui oleh kepala sekolah. Hasil ini akan dikomunikasikan kepada orang tua sebagai bentuk laporan akhir semester.

d. Tahap penggunaan

Dalam tahapan ini hasil penilaian akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan penyusunan program, memposisikan anak yang sesuai dengan program yang diinginkan, intervensi dan mengidentifikasi hambatan perkembangan yang dialami anak dan solusi solusi penanganannya. Dalam tahapan ini para akademisi dan pemerhati pendidikan dari kepala sekolah, guru, orang tua, pengamat pendidikan, ahli gizi, psikolog, dokter, dan pengembangan kurikulum akan menjadi tim yang terlibat aktif dan bersinergi, Zahro mengutarakannya dengan penilaian yang multidisipliner (Zahro, 2015).

e. Tahap sumatif

Penilaian dalam tahap sumatif dimaksudkan untuk menggali informasi apakah profil individu sesuai dengan keutuhan dan tujuan atau tidak. Apabila ditemukan kejanggalan maka perlu mengetahui hambatan yang mungkin terjadi dalam penggunaan alat penilaian, kejegan assessor ketika observasi, kesalahan dalam pencatatan, penyimpanan data, dan validitas tes.

Menurut Zahro proses penilaian Kurikulum 13 anak usia dini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: 1) observasi, 2) pencatatan (hasil karya peserta didik, catatan anekdot, dan catatan harian), 3) pengolahan hasil belajar (*ceklist* dan analisis), 4) pengarsipan, dan 5) pelaporan (Zahro, 2015).

Dengan mempertimbangkan beberapa konsep dalam menyusun proses penilaian pembelajaran anak usia dini, maka dapat disimpulkan langkah-

langkahnya/prosesnya seiring dengan data pengalaman yang ada di lembaga-lembaga pendidikan. Proses tersebut adalah:

a. Perencanaan, terdiri dari:

- 1) Merumuskan/menetapkan kegiatan, kegiatan yang dirumuskan dimasukkan dalam Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM), kemudian dijabarkan dalam Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH). Kegiatan yang dipilih harus disesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan dalam program semester, memperhatikan tingkatan usia anak, menggambarkan kemampuan yang diharapkan tercapai oleh anak dan mencerminkan perkembangan dan pertumbuhan aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni.
- 2) Menentukan tujuan
Setelah kegiatan terpilih, langkah selanjutnya merumuskan tujuan dari kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran bersumber pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan dijabarkan dalam indikator capaian perkembangan sesuai dengan tingkat usia anak.
- 3) Menyiapkan teknik penilaian, merupakan alat yang akan digunakan dalam mencatat proses dan hasil belajar anak. Alat ini bisa disiapkan sendiri oleh guru kelas atau dengan pertimbangan guru lain, atau kesepakatan bersama. Teknik penilaian yang digunakan juga harus menyesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan oleh anak dan usia berapa yang akan melakukan kegiatan. Pemilihan

teknik yang digunakan antara lain penugasan, observasi, unjuk kerja, hasil karya, percakapan, pencatatan anekdot, dan portofolio.

- 4) Menetapkan standarisasi penilaian, standarisasi penilaian untuk anak usia dini bisa dirumuskan dalam bentuk simbol. Salah satu simbol yang sering digunakan yaitu:
 - BB (Belum Berkembang), mengindikasikan bahwa anak sudah dapat melakukan baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan akan tetapi masih perlu bimbingan dan contoh langsung dari pendidik.
 - MB (Mulai Berkembang), mengindikasikan bahwa anak sudah mulai dapat melakukan baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai indikator pencapaian perkembangan yang diharapkan akan tetapi masih harus diingatkan oleh guru.
 - BSH (Berkembang Sesuai Harapan), mengindikasikan bahwa anak mampu melakukan kegiatan dalam aspek sikap, kognitif, dan keterampilan sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan secara tepat, cepat, mandiri, dan benar tanpa menunggu diingatkan oleh guru.
 - BSB (Berkembang Sangat Bagus), mengindikasikan bahwa anak mampu melakukan kegiatan dalam aspek sikap, kognitif, dan keterampilan melebihi standar indikator pencapaian perkembangan yang

diharapkan dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap teman dengan cara mengingatkan.

5) Menetapkan waktu dan tempat penilaian

Waktu dan tempat menjadi bagian penilaian yang harus disiapkan dan dipikirkan. Apakah penilaian akan dilakukan selama pembelajaran di dalam kelas, di luar kelas, bentuk kegiatan *out class* atau akan dilakukan secara insidental.

6) Menetapkan aspek penilaian, penilaian adalah kegiatan mengukur perubahan tingkah laku. Dalam mengukur perubahan ini aspek yang perlu ditentukan bisa berupa aspek sikap, kognitif, atau keterampilan mengikuti tahapan perubahan Taksonomi Bloom dan sesuai dengan karakteristik tumbuh kembang anak.

b. Pelaksanaan, adalah mengimplementasikan perencanaan penilaian. Dalam kegiatan ini guru hendaknya mengamati secara cermat faktor yang mempengaruhi kelancaran penilaian dan hambatan-hambatan yang ditemukan.

c. Penyusunan, terdiri dari:

1) Mengumpulkan data, merupakan tahap mengumpulkan semua hasil penilaian anak yang ditemukan oleh guru melalui berbagai teknik yang sudah ditentukan akan dicocokkan dan diverifikasi. Data tersebut bisa didapat melalui observasi, unjuk kerja, percakapan dengan anak, percakapan dengan orang tua, anggota keluarga lainnya, guru pengajar di kelas lain, kepala sekolah, petugas di sekolah dan hasil dari dokumentasi seperti (video,

catatan harian, catatan anekdot, rekaman, foto, dll). Semua data yang terkumpul akan disatukan dalam bentuk portopolio/ kumpulan dari hasil karya, penugasan.

- 2) Pengolahan data, semua hasil data yang didapatkan kemudian diolah dan menjadi bentuk penilaian yang bermakna. Untuk memudahkan langkah bisa menggunakan *checklist* atau mengolah data secara bersamaan atau terpisah satu demi satu.
 - 3) Pengarsipan, setelah dianalisis, semua bukti fisik penilaian akan diarsipkan
- d. Pelaporan, pelaporan merupakan informasi tentang proses dan hasil belajar anak yang diperoleh. Pelaporan ini mengacu pada kompetensi yang dilakukan seiring dengan kegiatan yang diprogramkan dalam RPPH, merangkum kegiatan yang dilakukan anak dalam buku bantu atau dokumen lainnya, kemudian mengolah kegiatan selama satu semester yang dibukukan dalam bentuk deskripsi singkat tentang capaian 6 aspek perkembangan anak dalam bentuk sikap, kognitif, dan keterampilan. Deskripsi disusun secara objektif, dilaporkan, dan dikomunikasikan kepada orang tua atas persetujuan kepala sekolah, dan melaporkan kepada orang tua secara lisan dan tentunya disetujui oleh orang tua.
- e. Evaluasi, merupakan tahap akhir penilaian untuk mengevaluasi sejauh mana rencana kegiatan dan pelaksanaan, mengetahui data-data penyebaran indikator yang dicapai oleh anak, tingkat

keberhasilan, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi yang diambil sebagai tindak lanjut. Evaluasi penilaian jangka pendek akan digunakan sebagai upaya guru dalam program perbaikan dan pengayaan. Evaluasi jangka panjang (triwulan, semester, tahunan) akan digunakan sebagai bahan perbaikan kurikulum yang berkelanjutan.

3. Pengembangan Proses Penilaian

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 tahun 2002 pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Menurut Selles dan Richey (Sumarno, 2012) pengembangan berarti proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.

Dengan demikian maksud dari pengembangan proses penilaian pada satuan PAUD adalah kegiatan atau proses menghasilkan rancangan pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan fungsi dalam tahapan-tahapan dalam proses penilaian di satuan PAUD. Adapun kegiatan yang bisa dijadikan solusi adalah:

- a. Pembinaan proses penilaian untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun kegiatan-kegiatan yang direncanakan dalam penelitian. Bisa dilakukan intern lembaga, kegiatan gugus atau IGTK.
- b. Menyusun buku panduan strategi penyusunan pemetaan hasil belajar taksonomi bloom yang

bertujuan dalam memudahkan konsep ranah belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai langkah memudahkan penilaian.

- c. Membuat format penilaian yang mudah, simpel, bisa terbaca proses pengambilan keputusan penilaiannya, baik format penilaian harian, mingguan, maupun semester dengan modifikasi manual atau aplikasi program.
- d. Penyusunan program perbaikan dan pengayaan yang sesuai dengan tingkat kesulitan anak. Program ini sebagai pelengkap dalam pengumpulan data penilaian.
- e. Pendokumentasian proses dan hasil belajar yang dilakukan atau ditindaklanjuti di rumah sebagai bahan pertimbangan dalam pengolahan hasil atau keputusan capaian perkembangan anak.

KESIMPULAN

Proses penilaian menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran dan bersifat menyeluruh (holistik) yang mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak didik baik aspek spiritual, sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Tolak ukur penilaian perkembangan anak usia dini tetap mengikuti pola yang umum dan terukur secara sistematis dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Penentuan objek penilaian anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, mengacu pada Standar Pencapaian (SP) perkembangan anak yang dijabarkan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pembelajaran (IP), Kegiatan Pembelajaran (KP), dan hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam

menentukan objek dibutuhkan keterampilan, kecermatan, dan kesinambungan yang menyeluruh.

Waktu penilaian dalam pembelajaran pada anak usia dini dilakukan oleh guru sejak anak datang sampai anak pulang dengan mengacu pada kegiatan yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian dan perilaku anak yang muncul secara alami di luar kegiatan yang ditetapkan dalam RPPH. Penilaian harian akan dirangkum berkala menjadi penilaian mingguan, penilaian bulanan, dan penilaian semester sebagai bentuk pelaporan kepada orang tua. Sedangkan proses penilaian pembelajaran anak usia melalui tahapan: 1) Perencanaan dengan menentukan kegiatan, tujuan, menetapkan waktu dan tempat, menentukan teknik penilaian dan aspek penilaian, 2) Pelaksanaan, 3) Penyusunan dengan pengumpulan data, pengolahan data, dan pengarsipan, 4) Pelaporan, dan 5) Evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L. O. (2013). ASSESSMENT DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Al-Ta'dib*, 6(1), 58–70.
- Arsyam, F. F. A. (n.d.). *Hubungan Antara Taksonomi Tujuan Pendidikan Dan Evaluasi Hasil Belajar*.
<https://osf.io/yaz6q>
- Hasanah, R. (2020). Implementasi Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Enterpreneur Pendidikan Anak Usia Dini di TK Khalifah Baciro Yogyakarta. *Jurnal Care : Childern Advisory Research and Education*, 8(1), 47–55.
- Jaya, P. R. P. (2019). Pengolahan Hasil Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia*

Dlani, 2(1), 76–83.

- Kebudayaan, K. P. dan. (2015). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 PAUD.*
- Kebudayaan, K. P. dan. (2018). *Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.*
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).*
- Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional.* Remaja Rosdakarya.
- Morrisson, G. S. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini.* Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. (2017). *Manajemen PAUD.* Remaja Rosdakarya.
- Ratnawati Muniningrum, R. B. (2017). *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter.* PPPPTK dan PLB.
- Sumarno, A. (2012). *Penelitian Pengembangan.* PT Refika Aditama.
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi, 1(1), 92–111.*

TEORI DAN PRINSIP PENILAIAN ANAK USIA DINI SERTA PENGEMBANGANNYA

Siti Nur Hayati, Dara Gebrina Reziika

PENDAHULUAN

Kehidupan sehari-hari setiap orang tidak terlepas dengan hal pengambilan keputusan. Begitu halnya dengan kegiatan pembelajaran, guru dituntut untuk mengambil keputusan apakah seorang murid harus mengulang materi tertentu, anak dikatakan dapat naik ke kelas selanjutnya, dan keputusan lulus. Tentu saja ini bukan pekerjaan yang mudah dalam pengambilan keputusan tersebut. Agar didapatkan keputusan yang tepat, diperlukan informasi-informasi tentang murid, baik itu tentang penguasaan materi, perilaku, dan sikap yang ditunjukkan saat kegiatan pembelajaran (Sani, 2020).

Komponen penting dalam pembelajaran antara lain proses pembelajaran, kurikulum, serta penilaian, selain itu terdapat pula unsur-unsur yang memiliki kaitan dengan kegiatan belajar yang lainnya. Unsur tersebut memiliki keterkaitan. Dalam kurikulum terdapat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dijadikan landasan program pembelajaran. Usaha yang dilakukan demi tercapainya Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum adalah melalui proses pembelajaran. Untuk menilai dan mengukur tingkat pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dapat dilakukan melalui kegiatan penilaian. Selain itu, penilaian juga dijadikan standar dalam mengetahui kelebihan dan kekurangan suatu proses pembelajaran, sehingga dapat menjadi bahan acuan dalam

perbaikan dan pengambilan keputusan. Oleh karenanya, proses pembelajaran dan kurikulum yang baik harus mendapat dukungan dari penilaian yang baik, terencana, dan berkelanjutan (Munadi, 2016).

Tahap paling penting dalam suatu proses pembelajaran pada jenjang pendidikan adalah penilaian. Tahap ini dapat dijadikan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang kompetitif (Kemdikbud, 2015). Akhir suatu program pembelajaran, pendidikan maupun pelatihan adalah diadakannya suatu penilaian yang memiliki tujuan apakah program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan telah benar-benar dikuasai peserta atau belum.

PEMBAHASAN

A. Teori Penilaian

Assesment berasal dari bahasa Latin *assidere*, artinya “duduk di samping” atau “di sebelah orang lain” (*to sit beside another*). Jika diartikan dalam Bahasa Indonesia, asesmen memiliki arti penilaian. Russel dan Airasian menerangkan bahwa penilaian adalah cara mengumpulkan, menggambarkan, mengintensiskan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pengambil keputusan di dalam kelas. Miller et al memberikan arti penilaian belajar sebagai cara untuk mendapatkan informasi tentang ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran dan memutuskan hasil dari belajar dan kinerja anak didik. Shermis dan Di Vesta menggunakan istilah penilaian dan penilaian kelas (*classroom assessment*), yang berarti mengumpulkan fakta yang memiliki kaitan dengan hasil kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas

(Endrayanto dan Yustiana, 2014). Groundlund menyatakan terkait penilaian merupakan tahap mengumpulkan data secara sistematis, analisis, dan interpretasi data/informasi untuk mengetahui capaian pembelajaran peserta didik dalam kegiatan belajar. (Inin, 2020)

Penilaian merupakan suatu upaya sistematis dan sistemik yang diupayakan dengan cara mengumpulkan informasi yang shahih atau reliable, dan selanjutnya data yang diperoleh diolah sehingga menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam program pendidikan. Secara umum, upaya guru dalam penilaian adalah mengumpulkan data, dokumen, fakta-fakta dari peserta didik yang keseluruhannya memiliki tujuan untuk memperbaiki program pembelajaran. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru haruslah mendapatkan kemanfaatan dari penilaian untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran serta hasil belajar sebagai cara untuk memperbaiki rencana dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan penilaian proses dan hasil belajar memerlukan data yang variatif, kelompok dan/atau setiap anak didik. Metode dan teknik yang dilakukan guru dapat bervariasi untuk melakukan penilaian dengan cara pengumpulan informasi setiap pertemuan, pengamatan, portofolio, catatan rutin setiap hari, hasil ujian dan wawancara, *survey*, dan masih banyak lagi. Melalui penilaian yang baik maka dapat disajikan hasil cerminan dari proses yang telah dilalui anak didik selama mengikuti kegiatan belajar-mengajar di kelas. Dengan penilaian yang tepat akan membuktikan perilaku yang ditunjukkan anak didik di kehidupan nyata. Perilaku peserta didik dapat digambarkan saat istirahat, bergaul dengan teman,

berkomunikasi dengan guru, cara berinteraksi dengan orang lain, mengikuti kegiatan belajar, mengerjakan tugas, mengerjakan proyek, dan sebagainya (Endrayanto dan Yustiana, 2014).

Menurut Hamalik, penilaian adalah memberikan umpan balik bagi bagian-bagian yang diukur. Penilaian merupakan implikasi terhadap seluruh proses pendidikan yang berasal dari pengukuran, keputusan penilaian, dan interpretasi mendasar. Penilaian dapat digunakan untuk mengambil keputusan akhir, yaitu pemberian nilai kepada responden. Oleh sebab itu, penilaian perlu melalui tahapan-tahapan, yaitu melalui tes yang telah dibuat. Penilaian harusnya dilaksanakan secara keseluruhan, yakni dimulai dari data awal yang masuk, diproses kemudian terlihatlah keluaran di antaranya sikap, keterampilan dan pengetahuan. Perpaduan antar komponen yang ada akan memberikan gambaran, gaya, kapasitas, dan hasil pembelajaran dari peserta didik. Menurut Popham tentang asesmen pendidikan adalah usaha formal yang dilakukan untuk mengetahui status peserta didik yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam penilaian terdapat proses yang menyuguhkan informasi mengenai peserta didik, yang berkaitan dengan program atau kurikulum, dan terkait dengan institusi yang menaunginya (Sani, dkk, 2020)

Istilah yang familiar disematkan pada penilaian meliputi cara menilai hasil kerja atau pembelajaran pada anak didik baik secara kelompok maupun perseorangan. Penilaian menurut Griffin dan Nix adalah pernyataan untuk menjelaskan ciri dari sesuatu atau seseorang yang dapat berupa fakta-fakta. Seluruh proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai bahan penilaian. Dalam penilaian tidak

hanya spesifik membahas ciri dari anak didik melainkan dapat pula mencakup fasilitas, kurikulum yang dipakai pada lembaga pendidikan, ciri model pembelajaran, dan administrasi sekolah. Menurut James A. Mc. Lounghlin & Rena B Lewis penilaian adalah proses yang tersusun sebagai cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi tentang anak dan memiliki fungsi untuk mengukur sejauh mana kecakapan yang dimiliki anak dan apa saja yang menjadi kendala atau kesulitan dalam kegiatan belajar sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan selanjutnya. Dengan informasi yang didapat, guru mampu menata sebuah program pembelajaran yang nyata disesuaikan dengan karakteristik anak. Menurut NSW *Departement of Education* (dikutip Arthur, 1996) *assessment is the process of gathering evidence and making judgement about students needs, strengths, abilities, and echievement*. Penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan fakta dan memutuskan apa saja hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan anak didik, kemampuan, kemajuan, serta kekuatannya. Terry Overton, *assessment is a process of gathering information to monitor progress and make educational decisions if necessary. As noted in my definition of test, an assessment may include a test, but also include methods such as observations, interview, behavior monitoring, etc*. Asesmen merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi yang digunakan untuk memantau progres peserta didik serta dapat dijadikan acuan untuk mengambil keputusan dalam ranah pendidikan. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penilaian merupakan pengambilan keputusan yang didasarkan dari ukuran positif dan negatif (Sani, dkk, 2020)

Brewer dalam Soemiarti menegaskan bahwa penilaian merupakan evaluasi secara menyeluruh terhadap progres peserta didik dan dapat dijadikan penentu mutu sebuah program pendidikan. Penilaian harus mencakup keseluruhan dari apa yang akan dinilai. Menurut Howard Gradner menyatakan bahwa penilaian merupakan cara untuk mendapatkan informasi tentang potensi dan kemampuan dari seseorang dengan dua sasaran. Pertama, memberi *feedback* yang dapat memberikan kemanfaatan bagi orang tersebut. Kedua, dapat berupa data yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Hal ini jelas bahwa penilaian berhubungan dengan informasi diri seseorang dalam kaitannya dengan stimulan, kegiatan dan waktu tertentu. Informasi didapatkan berdasarkan aturan tertentu dan komprehensif. Informasi yang didapat tidak hanya bermanfaat bagi orang yang dinilai tetapi juga bermanfaat bagi pendidik serta orang tua. (Yus, 2012)

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan oleh para ahli di atas mengenai penilaian, maka benang merah dari penilaian itu sendiri merupakan proses mengumpulkan dan mengolah data yang digunakan sebagai alat ukur dalam mengukur sejauh mana anak didik dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan indikator keberhasilan dan kesulitan yang dihadapi sehingga dapat menjadi pertimbangan mengenai seperti apa langkah selanjutnya yang diambil guru dan apa saja yang sesungguhnya diperlukan anak.

B. Prinsip-Prinsip Penilaian dan Pengembangannya

Penilaian pembelajaran perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaiannya. Sebagaimana dijelaskan di bawah ini prinsip-prinsip pembelajaran menurut beberapa ahli.

Prinsip-prinsip penilaian pembelajaran menurut Anita Yus (Agustiningasih, 2015) di antaranya:

1. Menyeluruh

Prinsip menyeluruh merupakan penilaian dilakukan terhadap keseluruhan aspek tumbuh kembang anak, berdasarkan Kurikulum 2013 PAUD yang meliputi aspek perkembangan kognitif, moral dan agama, sosial emosional, aspek bahasa, fisik motorik, serta seni (Zahro, 2015). Penilaian dilakukan secara menyeluruh memiliki maksud bahwa penilaian yang dilakukan bukan hanya tentang proses kegiatan belajar-mengajar saja melainkan dilakukan untuk mengetahui hasil kegiatan pada anak saat melakukan pembelajaran itu sendiri. Penilaian proses pembelajaran adalah penilaian yang dilakukan ketika sedang berlangsungnya sebuah program. Dengan demikian penilaian dapat dilihat dari bagaimana gerak-gerik anak, perilaku yang ditunjukkan, kecakapan berbahasa, dan keseluruhan aspek perkembangan yang dimiliki anak. Penilaian proses dapat dilihat dari bagaimana anak melakukan kegiatan untuk mendapatkan hasil dari permulaan sampai terakhir. Sedangkan penilaian terhadap hasil merupakan penilaian yang berkaitan dengan kinerja anak. Di sekolah anak usia dini, hasil kerja dapat berupa hasil keterampilan tangan seperti gambar, guntingan, coretan, roncean, dan lain sebagainya. Hal yang diharapkan dalam penilaian proses serta penilaian hasil adalah berubahnya tingkah laku anak menjadi semakin baik, baik itu yang berhubungan dengan perilaku, pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan. Perubahan dapat dikatakan positif jika secara bertahap anak

mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Berkesinambungan

Penilaian berkesinambungan memiliki arti bahwa penilaian dilakukan terus-menerus, bertahap, dan terencana, hal ini memiliki tujuan agar informasi yang didapat merupakan gambaran *real*/ dari perubahan hasil belajar anak menjadi lebih baik setelah melaksanakan program kegiatan dengan memanfaatkan instrumen serta tepat dalam memilih teknik pembelajaran (Zahro, 2015). Penilaian idealnya telah direncanakan baik itu secara harian, bulanan, semester, maupun secara tahunan. Guru dapat menggunakan catatan penilaian yang telah direncanakan sebagai bahan untuk memperoleh hasil yang diinginkan secara maksimal. Dengan demikian diharapkan guru dapat mendapatkan gambaran tentang progres belajar sebagai gambaran tentang tercapainya tujuan dari pelaksanaan program pembelajaran. Selain itu, dengan dilaksanakannya penilaian secara berkesinambungan dapat ditemukan permasalahan yang dialami anak dalam tahap perkembangannya (Suminah, dkk. 2015).

3. Berorientasi pada Proses dan Tujuan

Orientasi penilaian pendidikan anak usia dini adalah pada proses dan tujuan tumbuh kembang anak. Kegiatan yang dilakukan harus disesuaikan dengan tahapan tumbuh kembang pada anak usia dini. Kurikulum 2013 sejatinya dirumuskan dan disesuaikan dengan tugas-tugas tumbuh kembang anak usia pra sekolah. Kurikulum tersebut dapat dijadikan acuan

penilaian. Pendidik dituntut untuk benar-benar memahami tugas perkembangan anak baik dalam kelompok maupun secara individu (Agustiningasih, 2015).

4. Objektif

Penilaian objektif merupakan penilaian yang berkaitan dengan pemberian informasi sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi atau paling tidak mendekati tentang kemampuan dan perubahan tumbuh kembang anak (Zahro, 2015). Sebagai seorang guru harus dapat mengesampingkan rasa tidak suka maupun suka, prasangka, keinginan yang tidak terkait dengan tumbuh kembang anak. Selain itu sebagai seorang pendidik, guru perlu melihat dan senantiasa memberikan perhatian terhadap tumbuh kembang pada masing-masing anak. Terkadang anak-anak melakukan perilaku yang sama antara satu dengan yang lain tetapi hal itu akan memiliki makna yang berbeda sesuai dengan ciri perkembangan dan pertumbuhan anak. Anak-anak merupakan individu yang unik, dan memiliki perbedaan antar individu, oleh karenanya penting bagi guru untuk dapat mengetahui hal tersebut (Agustiningasih, 2015).

5. Mendidik

Prinsip mendidik pada hasil penilaian adalah dapat memberikan umpan balik bagi subjek yang terkait dengan pendidikan anak yaitu bagi anak itu sendiri dan juga pendidik. Bagi anak penilaian dapat berguna sebagai acuan agar dapat meningkatkan kinerjanya ke arah lebih baik. Bagi pendidik, penilaian dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk mengkaji ulang strategi, metode, rancangan pembelajaran, serta

bagaimana berinteraksi dengan peserta didik (Zahro, 2015). Hasil dan proses penilaian dapat menjadi dasar dalam mengembangkan, membina, dan memotivasi anak supaya dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal sesuai tingkat perkembangannya (Kemdikbud, 2015).

Hasil dari penilaian sejatinya perlu memberikan dampak positif bagi anak agar dapat memacu keinginan untuk selalu meningkatkan tumbuh kembangnya. Hasil penilaian yang didapat harus menjadi penghargaan bagi anak yang berhasil mencapai tingkatan tumbuh kembang sesuai usianya, namun sebaliknya penilaian harus menjadi pemicu semangat bagi anak yang belum berhasil mencapai tingkatan tumbuh kembang sesuai usianya. Namun, satu hal yang perlu diingat oleh guru bahwa setiap anak tidaklah sama, anak memiliki keunikan sendiri-sendiri ada anak yang lambat ada pula anak yang cepat dalam menangkap pembelajaran. Terdapat anak yang mahir dalam menggambar tetapi belum terlihat perkembangan dalam bahasa, maka guru harus memulai dari hal baik tersebut. Guru harus senantiasa memberikan bantuan menemukan sehingga anak mendapatkan nilai terbaik dalam kecakapan yang dimiliki. Nilai tersebut nantinya akan memicu semangat anak dalam melaksanakan upaya belajar selanjutnya. Guru perlu memberikan apresiasi pada semua usaha yang telah diupayakan oleh anak, hal itu dimaksudkan bahwa jika hasil yang didapat anak belum maksimal setidaknya guru dapat memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan anak serta memberi nilai yang baik (Agustiniingsih, 2015)

6. Kebermaknaan

Hasil penilaian harus mempunyai makna bagi anak didik, orang tua, serta pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap tumbuh kembang anak. Prinsip kebermaknaan memiliki arti bahwa sesungguhnya nilai yang didapat anak tidak hanya semata-mata berupa dokumen tetapi di dalamnya termuat teknik-teknik yang digunakan memberikan makna tentang kondisi sebenarnya para peserta didik (Zahro, 2015). Hal ini dapat dipenuhi jika guru mampu memberikan penilaian yang sesuai dengan gambaran capaian tumbuh kembang anak selama periode tertentu. Ketercapaian yang diperoleh anak memiliki kesesuaian dengan kebiasaan perilaku yang ditunjukkan anak pada kehidupan kesehariannya baik di rumah ataupun di tempat lain. Selain itu, guru diharapkan mampu menggambarkan tumbuh kembang anak secara rinci, konkret, jelas, dan spesifik terhadap tumbuh kembang masing-masing anak. Dengan pemberian nilai, diharapkan dapat menggambarkan usaha seperti apa yang lebih lagi dilakukan oleh orang tua maupun seluruh pihak yang terkait dengan capaian pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat berkembang secara optimal.

7. Kesesuaian

Penilaian menggambarkan adanya kecocokan antara apa yang diajarkan guru dengan nilai atau hasil yang didapatkan. Dengan kata lain nilai yang menggambarkan kemajuan tumbuh kembang anak merupakan benar didapatkan dari kegiatan program pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah.

Prinsip-prinsip penilaian menurut Puckett dan Black (Agustiningsih, 2015) mengatakan bahwa asesmen autentik anak usia dini menggunakan beberapa prinsip antara lain:

1. Holistik

Aspek perkembangan yang terdapat dalam asesmen meliputi aspek sosial emosional, bahasa, fisik motorik, intelektual, moral, dan kreativitas. Perkembangan seluruh aspek perkembangan pada anak diakses untuk mengetahui kelemahan, kelebihan, serta apa yang dibutuhkan oleh anak. Diharapkan seluruh aspek perkembangan tersebut dapat secara optimal berkembang, sehingga menjadikan anak tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang utuh.

2. Autentik

Prinsip penilaian autentik merupakan jenis penilaian yang memiliki hubungan dengan kebermaknaan dan kondisi nyata peserta didik. Penilaian dilakukan ketika proses belajar-mengajar berlangsung dan ketika penilaian berlangsung, anak tidak merasa sedang diamati (Zahro, 2015). Asesmen dilakukan melalui kegiatan nyata, alami, dan fungsional dengan harapan hasil asesmen dapat mendeskripsikan kecakapan sesungguhnya yang dimiliki anak. Hal ini tentu saja memiliki perbedaan dengan tes tulis bentuk objektif yang tidak jarang menunjukkan hasil yang jauh berbeda dengan kemampuan anak yang sesungguhnya. Saat tes objektif, anak hanya melingkari atau memberikan tanda silang pada salah satu jawaban yang dirasa benar. Banyak kemungkinan anak memilih jawaban secara asal-asalan namun kebetulan jawaban

tersebut tepat sehingga tes tidak selalu menunjukkan kecakapan anak yang sebenarnya. Penilaian harus berupaya dilaksanakan sealam mungkin ketika anak bermain atau saat kegiatan belajar, baik itu melalui hasil karya nyata atau melalui pengamatan. Hasil pengamatan selanjutnya dianalisis guru dan kemudian dibicarakan dengan orang tua dan profesional guna menggambarkan kemampuan anak yang sebenarnya. Cara ini biasa dikenal dengan istilah asesmen autentik (*authentic assessment*) (Agustiningih, 2015).

3. Kontinyu

Asesmen hendaknya dilaksanakan secara kontinyu saat anak melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penilaian idealnya dilaksanakan baik harian, mingguan, atau sesuai keinginan melihat saat yang tepat untuk melihat kemampuan anak pada aspek tertentu.

4. Individual

Dilukukannya penilaian adalah untuk mengetahui tumbuh kembang anak secara individu, maupun saat melaksanakan kegiatan kelompok. Asesmen tidak membanding-bandingkan capaian prestasi dari anak satu dengan yang lainnya, melainkan asesmen berupaya menunjukkan kelemahan, kelebihan serta kebutuhan setiap anak. Guru, orang tua, dan profesional memiliki fungsi menyediakan bantuan pada anak supaya dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki anak.

5. Multisumber dan Multikonteks

Asesmen dilakukan pada bermacam-macam konteks. Jika ingin menilik aspek sosial dan moral anak

dapat dilakukan saat anak bermain bersama dalam kelompok, berbagi makanan dengan teman atau guru saat jam makan, menunggu giliran dan sebagainya. Contoh lain jika guru ingin mengetahui perkembangan motorik halus anak, guru dapat mengamati saat anak mewarnai gambar, menggunting, menempel, dan menggambar bentuk. Selain menggunakan hasil karya atau dengan observasi, guru juga dapat membicarakan hasil pengamatan bersama orang tua serta para profesional agar informasi yang didapat semakin lengkap (Agustiningih, 2015).

Prinsip yang menjadi dasar pelaksanaan penilaian perkembangan anak usia dini menurut Mubiar Agustin & Uyu Wahyudin, (Agustiningih, 2015) sebagai berikut:

1. Mendidik

Memiliki arti bahwa hasil dan proses penilaian perkembangan harus dapat memberi kontribusi terhadap peningkatan capaian perkembangan anak didik. Hasil dan proses penilaian dapat menjadi acuan dalam memberikan motivasi, membina, dan mengembangkan tumbuh kembangnya secara optimal.

2. Sistematis

Tumbuh kembang pada anak terjadi secara berurutan, dengan kata lain perkembangan terjadi menurut acuan atau pola tertentu yang teratur. Oleh karenanya, capaian perkembangan anak harus dinilai secara beraturan serta memiliki program yang sesuai dengan rancangan yang dibentuk, keperluan nyata di lapangan, dan ciri pemakaian instrumen yang dipakai nantinya.

3. Berkesinambungan

Capaian perkembangan anak didik harus dinilai dan dilaksanakan secara bertahap, sesuai rencana, dan kontinyu demi mendapatkan informasi mengenai tumbuh kembang anak. Dengan melakukan prinsip tersebut, diharapkan hasil penilaian dapat tergambar jelas dan berkesinambungan mengenai tumbuh kembang anak.

4. Menyeluruh

Cakupan yang akan dinilai dalam prinsip ini adalah keseluruhan dari aspek perkembangan anak di antaranya: nilai moral agama, motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Penilaian yang menggunakan teknik yang berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan. Dilihat dari tingkat kedalaman dan sifatnya, penilaian dapat dilakukan dengan menggali sedalam-dalamnya informasi dari sumber dengan menyesuaikan aspek perkembangan apa yang ingin dinilai.

5. Objektif dan Adil

Dasar dari penilaian objektif dan adil adalah memiliki kriteria dan prosedur yang jelas, sehingga hasil dari penilaian tidak dapat dipengaruhi oleh penilaian guru secara subjektif. Oleh karenanya, perlunya penggunaan pedoman dalam memberikan nilai oleh guru terhadap mutu sebuah gejala atau mutu aspek perkembangan, kinerja, pendapat yang muncul dari anak. Dengan berpatokan pada pedoman yang telah ada, maka penilaian tidak akan memberikan kerugian atau keuntungan anak didik karena kebutuhan khusus, berbeda suku, agama, adat istiadat, budaya, gender, dan status sosial.

6. Terpadu

Pembelajaran dan penilaian merupakan dua hal yang sulit dipisahkan. Komponen penting yang dapat dilakukan guru adalah penilaian hasil pembelajaran, sedangkan dari hasil penilaian itu nantinya akan dijadikan pedoman dalam memperbaiki proses belajar yang telah dilakukan (Hari Wahyoni, 2017). Jika hasil penilaian menunjukkan banyak ketika dalam hasil penilaian memperlihatkan tidak sedikit anak didik yang belum atau gagal menunjukkan suatu perilaku, sedangkan instrumen yang dipakai telah memenuhi standar, maka ini berarti kurang maksimal atau kurang baiknya proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan guru wajib merombak rancangan pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Prinsip penilaian terpadu sejatinya menilai pekerjaan anak dalam kegiatan belajar baik psikomotor, kognitif, dan afektifnya. Penilaian tidak hanya dilakukan setelah anak menyelesaikan pembelajaran tertentu melainkan saat anak sedang melakukan proses pembelajaran (Munadi, 2016).

7. Akuntabel

Pada segi prosedur, teknik dan hasil yang didapat dari penilaian harus bisa dipertanggungjawabkan. Terutama hasil, harus bisa membedakan perilaku anak didik dalam perilaku nyata. Artinya anak dinyatakan baik dalam suatu aspek harus berbeda perilakunya dalam kehidupan anak yang dinyatakan kurang baik atau tidak baik dalam penilaian (*authentic assessment*), oleh karenanya, penilaian dilakukan dengan mengikut prinsip keilmuan serta putusan harus mempunyai dasar yang objektif (Hari Wahyoni, 2017).

8. Terbuka

Makna dari terbuka adalah semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap penilaian dapat dengan mudah mengakses atau mengetahui hasil penilaian berdasar tolak ukur, prosedur penilaian serta dasar pengambilan keputusan. Dengan begitu orang-orang yang memiliki kepentingan akan mengetahui apa saja yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

Dari beberapa penjelasan para ahli mengenai prinsip-prinsip dalam penilaian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip-prinsip yang harus ada dalam penilaian pembelajaran yaitu mendidik, menyeluruh, berkesinambungan, berorientasi, memiliki prinsip kebermaknaan, kesesuaian, holistik, otentik, kontinyu, individual, multi sumber dan multi konteks, sistematis, terpadu, akuntabel, dan terbuka.

Sistem penilaian saat ini dirancang hanya berfokus pada mengukur kemampuan siswa dalam mengingat fakta-fakta, namun belum mencukupi jika mengukur kecakapan siswa untuk melibatkan diri dalam pemecahan masalah. Tuntutan strategi penilaian abad 21 di antaranya diperlukan pergeseran strategi penilaian yang mampu mengukur keterampilan di lingkungan global yang kompleks. Penilaian harus beralih mengukur kemampuan anak dalam berpikir kritis serta kemampuan *problem solving*. Selain itu, penilaian dilakukan bukan semata agar terpenuhinya tuntutan dan syarat dari pemerintah, tetapi yang lebih penting yaitu menyiapkan anak untuk siap dalam menjawab tantangan global yang kompleks di masa yang akan datang. Penilaian dilakukan menyeluruh, karena sejatinya sebuah penilaian bukan hanya memberi nilai pada siswa melainkan

dapat membantu guru dalam mengulas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pembelajaran abad 21 ini, tentu juga memerlukan penilaian yang sesuai dengan pembelajaran abad 21 yaitu dengan memanfaatkan teknologi digital dan penilaian tingkat tinggi (Winaryati, 2018).

C. Teknologi Digital dalam Penilaian

Teknologi digital memiliki peranann penting dalam segala jenis penilaian. Teknologi dapat digunakan untuk mendukung guru dalam administrasi dan pengelolaan data penilaian dengan:

1. Menggunakan *spreadsheet* untuk memudahkan perekaman. *Spreadsheet* merupakan dokumen elektronik di mana data disusun dalam baris dan kolom sebuah grid dan dapat dimanipulasi dan digunakan dalam hitung-hitungan.
2. Jenis data penilaian terhubung satu sama lain agar memudahkan guru membandingkan progres hasil dari tahun ke tahun.
3. Memfasilitasi guru membagikan penilaian kepada orang tua.
4. Mendokumentasikan data penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi digital, seperti contoh:
 - a) Kamera dan video dapat dimanfaatkan untuk mengabadikan atau menangkap kegiatan pembelajaran.
 - b) Melalui aplikasi yang dibuat khusus memanfaatkan jaringan internet, dapat memberikan kemudahan dalam mengakses bukti belajar di dalam dan di luar kelas.

- c) Menggunakan aplikasi sebagai produk digital, guru dapat melakukan penilaian lebih efektif dan efisien sehingga dapat meminimalisir pemakaian kertas dan diganti dengan digital. Dengan aplikasi tersebut dapat memudahkan guru dalam mengabsen, pemberian tugas, pemberian nilai sampai merekap hasil penilaian secara menyeluruh.
- d) Melalui aplikasi seluler, orang tua juga dapat secara langsung memantau nilai anak yang telah diberikan guru, serta dapat terhubung langsung dengan guru melalui pesan.

D. Penilaian Tingkat Tinggi

Pembuatan penilaian harus selalu melibatkan prinsip-prinsip dasar ini:

1. Jelas dalam menetapkan apa saja yang akan dinilai.
2. Merancang tugas yang harus dilakukan anak untuk menunjukkan keterampilan dan pengetahuannya.
3. Menentukan sejauh mana anak menunjukkan keterampilan dan pengetahuannya.

Ketiga proses di atas berlaku untuk semua penilaian, termasuk penilaian pemikiran tingkat tinggi. Setelah dikerjakan oleh anak, kemudian dilakukan evaluasi untuk selanjutnya diberi umpan balik setelah mencermati kualitas pekerjaan anak. Kesimpulan yang diambil adalah pembelajaran abad 21 harus menghasilkan SDM yang mampu berpikir kritis, inovatif, kreatif, mampu bersosialisasi, *problem solving*, berkarakter positif, dan kuat. Semua itu dapat dicapai saat anak berkesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills* = HOTS). HOTS menunjukkan fungsi kecerdasan pada tingkat yang

lebih kompleks, mencakup keterampilan belajar, berpikir kreatif dan inovatif, dan memecahkan masalah (Winaryati, 2018).

PENUTUP

Assesment berasal dari bahasa Latin *assidere*, artinya “duduk di samping” atau “di sebelah orang lain” (*to sit beside another*). Asesmen diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi penilaian. Miller et al memberikan arti penilaian belajar sebagai cara untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan belajar peserta didik serta memutuskan hasil dari belajar dan kinerja peserta didik. Shermis dan Di Vesta menggunakan istilah penilaian dan penilaian kelas (*classroom assessment*), yang berarti kegiatan mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa di kelas. Groundlund menyatakan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan yang sistematis, analisis, dan interpretasi data/informasi untuk mengetahui capaian pembelajaran peserta didik dalam kegiatan belajar. Menurut Hamalik, penilaian adalah memberikan umpan balik bagi bagian-bagian yang diukur. Penilaian merupakan implikasi terhadap seluruh proses pendidikan yang berasal dari pengukuran, keputusan penilaian, dan interpretasi mendasar. Menurut Popham tentang asesmen pendidikan adalah usaha formal yang dilakukan untuk mengetahui status peserta didik yang berkaitan dengan pendidikan. Brewer dalam Soemiarti menegaskan bahwa penilaian merupakan evaluasi secara menyeluruh terhadap progres peserta didik dan dapat dijadikan penentu mutu sebuah program pendidikan. Penilaian harus mencakup keseluruhan dari apa yang akan dinilai. Menurut Howard Gardner menyatakan bahwa penilaian merupakan cara untuk

mendapatkan informasi tentang potensi dan kemampuan dari individu dengan dua sasaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan proses mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa untuk mengetahui apakah anak telah mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Prinsip-prinsip yang harus ada dalam penilaian pembelajaran yaitu mendidik, menyeluruh, berkesinambungan, berorientasi, memiliki prinsip kebermaknaan, kesesuaian, holistik, otentik, kontinyu, individual, multi sumber dan multi konteks, sistematis, terpadu, akuntabel, dan terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiniingsih, R. (2015). Implementasi Prinsip-Prinsip Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran di Tk Negeri 2 Yogyakarta. *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Endrayanto dan Yustiana. 2014. *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah.* Yogyakarta : PT Kanisius
- Hari Wahyoni. (2017). *Penilaian Kemampuan Berbicara di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Akuntasi Prinsip-prinsip Penilaian. 1, 19–34.*
- Inin, F. (2020). *Konsep Dan Prinsip Penilaian Pkn Sd/Mi. 3.* <https://doi.org/10.31227/osf.io/yxkuv>
- Kemdikbud. (2015). *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Buku Penilaian Pembelajaran. 021.*
- Munadi, S. (2016). Penilaian Dan Hasil Belajar. *Didaktik, 0(0), 43.*
- Sani, R. A, dkk. 2020. *Evaluasi Proses dan Penilaian Hasil Belajar.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Suminah, dkk. 2015. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini.
- Sunarti dan Selly. R. 2013. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Winaryati, E. (2018). Penilaian Kompetensi Siswa Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 6(1), 6–19.
- Yus, Anita. 2012. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Kencana
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 92–111.

ANALISIS TEKNIK ASESMEN/PENILAIAN ANAK USIA DINI DAN PENGEMBANGANNYA

Miftahul Jannah, Fidyah Ismiulya

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan sangat berarti dalam kehidupan manusia. Pada usia 0-6 tahun, anak sangat peka terhadap stimulasi dan apabila pemberian stimulasi tersebut dilakukan dengan cara yang tepat maka potensi yang dimiliki anak pada setiap aspek perkembangan akan dapat dioptimalkan. Adapun aspek-aspek perkembangan tersebut adalah aspek kognitif, sosial emosional, fisik motorik, moral agama, serta seni. Guru harus mengetahui pencapaian anak dalam pembelajaran, apakah tumbuh kembang anak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau sebaliknya, anak mengalami keterlambatan tumbuh kembang yang akan membawa masalah bagi diri anak ke depannya. Cara guru untuk mengetahui hal tersebut dengan melalui observasi atau pengamatan (Ria Novianti, 2012).

Assesmen pembelajaran pada jenjang anak usia dini dilakukan secara autentik. Yaitu penilaian yang dilakukan dengan nyata dan lebih banyak berfokus pada proses atau non penilaian. Terdapat beberapa macam teknik assesmen pembelajaran di jenjang pra-sekolah. Antara lain observasi, portofolio, catatan anekdot, unjuk kerja, dan percakapan. Akan tetapi, sampai saat ini masih banyak sekolah yang belum menerapkan penilaian autentik. Hal ini disebabkan karena belum terbiasanya para pendidik untuk melakukan teknik

penilaian yang lumayan banyak tersebut (Wahyu Purwasih, 2018). Melalui latar belakang masalah tersebut, penulis akan membahas beberapa materi mengenai analisis teknik asesmen/penilaian anak usia dini dan pengembangannya.

PEMBAHASAN

A. Observasi Asesmen/Penilaian Anak Usia Dini

Observasi merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan oleh guru secara langsung dan alamiah guna mendapatkan data atau informasi mengenai perkembangan dan permasalahan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan. Observasi dapat dilakukan dengan cara mengamati berbagai perilaku atau perubahan yang terjadi yang ditunjukkan oleh anak selama kurun waktu tertentu. Agar observasi dapat berjalan secara terarah, guru dapat menggunakan instrumen observasi, dengan tetap mengacu pada indikator pencapaian perkembangan anak yang telah ditentukan (Ifat Fatimah Zahro, 2015).

Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal, dan rubrik. Selanjutnya Yus menjelaskan bahwa observasi atau pengamatan merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan alat indera. Data yang diambil perlu segera dicatat atau direkam. Dalam rangka penilaian, observasi dilakukan dengan bantuan perekaman dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala tingkah laku yang tampak. Pada dasarnya, pengamatan dapat dilakukan setiap waktu dan oleh siapa saja, sehingga

ada yang menyatakan bahwa pengamatan merupakan salah satu teknik penilaian yang sederhana dan tidak memerlukan keahlian yang luar biasa. Namun, untuk memperoleh hasil yang tepat (objektif) pengamatan perlu direncanakan sedemikian rupa (Nurlaili, 2019).

Menurut Cartwright, observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan perilaku secara sistematis untuk tujuan pembuatan instruksi, manajemen, dan layanan bagi anak lainnya. Sedangkan Nilsen menyatakan ketika mendengar kata "observe" terlintas pikiran mengenai kegiatan melihat, tidak berpartisipasi namun mengamati suatu perilaku sebagai orang luar (outsider) (Ria Novianti, 2012).

Observasi perilaku anak membutuhkan pengamatan penuh dari si observer (pengamat). Melalui observasi guru akan dapat mengenali dan memahami anak sebagai individu yang unik, tidak hanya sebagai bagian dari sebuah kelompok. Guru perlu mengetahui pentingnya observasi dan juga pentingnya mengembangkan kemampuan guru dalam mengobservasi. Dengan banyak berlatih dan terus belajar melakukan observasi, guru akan menjadi semakin peka dan mampu mengobservasi anak didik dengan baik.

Adapun tiga tujuan melakukan observasi pada anak yaitu: (1) memahami perilaku anak, (2) mengevaluasi perkembangan anak, dan (3) mengevaluasi kemajuan dalam pembelajaran. Pada kegiatan observasi, observer atau guru umumnya tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamatinya, melainkan berada "di luar". Feeniy menyatakan bahwa observasi merupakan jendela yang membuat guru dapat melihat ke dalam dunia anak. Begitu banyak hal yang dapat ditangkap dan dipahami oleh guru

pendidikan anak usia dini (PAUD) melalui kegiatan observasi yang dilakukannya pada anak sehari-hari (Ria Novianti, 2012).

Teknik yang dapat dilakukan pendidik dalam pencatatan atau mendokumentasikan perkembangan dan hasil belajar anak dengan menggunakan catatan harian. Catatan harian dilakukan oleh guru selama melakukan observasi disaat anak bermain. Jika jumlah anak banyak sebaiknya guru memfokuskan pada beberapa anak di setiap harinya secara bergilir, sehingga dalam satu minggu (sub tema) semua anak sudah teramati dan tercatat perkembangannya dalam catatan harian. Catatan harian dibuat dengan memperhatikan:

1. Catatan tidak berdasarkan asumsi (menurut sudut pandang pengamat), misalnya menuliskan: Budi agresif, bosan, marah, dan lain sebagainya.
2. Catatan harian tidak menggunakan kata-kata yang subjektif dan ambigu (memiliki lebih dari satu makna), misalnya: Yani bermain berantakan. Ia terlalu banyak menggunakan mainan.
3. Catat kejadian segera pada saat peristiwa berlangsung, oleh karena itu sebaiknya guru selalu membawa buku kecil di dalam saku dan mencatat kata-kata kunci terkait dengan hal yang diamati. Bila tidak memungkinkan segera lakukan pencatatan saat anak pulang.
4. Tulis nama dan usia anak, tanggal/waktu, tempat kejadian, serta peristiwa yang diamati.
5. Telaah Kompetensi Dasar (KD) dan indikator perkembangan, tentukan Kompetensi Dasar (KD) dan

indikator perkembangan mana yang relevan dengan peristiwa pada catatan (Ifat Fatimah Zahro, 2015).

B. Portofolio Asesmen/Penilaian Anak Usia Dini

Portofolio merupakan kumpulan atau rekam jejak dari berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan atau catatan pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Popham dalam Yus menjelaskan bahwa portofolio adalah pengumpulan pekerjaan seseorang secara sistematis. Berarti dengan portofolio guru dapat mengoleksi karya seseorang berdasarkan aturan tertentu. Dalam bidang pendidikan portofolio berarti pengumpulan koleksi karya anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Karya ini meliputi karya berbagai hal dalam pembelajaran. Aturan pengumpulan atau pengoleksiannya dapat ditetapkan guru sendiri. Misalnya dari segi waktu, selama satu caturwulan atau semester, setiap dimensi perkembangan atau yang lainnya. Selanjutnya Cizek dalam Yus mengemukakan bahwa portofolio adalah pengumpulan informasi tingkat tinggi yang berkenaan dengan kemajuan belajar anak sehingga guru dapat lebih cermat menilai murid dan penilaian lebih erat kaitannya dengan pembelajaran. Dalam situasi tersebut guru menggunakan portofolio (kumpulan pekerjaan anak) untuk mengakses anak, sedangkan anak menggunakannya untuk melihat kembali kegiatan dan hasil belajar yang telah diraihnya (Nurlaili, 2019).

Pengarsipan merupakan kumpulan dari hasil penggabungan data anak yang berupa portofolio. Setiap anak memiliki portofolio yang berbeda walaupun mengikuti kegiatan pembelajaran yang sama. Pada hakikatnya

portofolio merupakan kumpulan berbagai hasil kegiatan atau catatan-catatan guru tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kurun waktu tertentu, misalnya satu semester atau satu tahun. Berdasarkan data tersebut, guru melakukan analisis untuk memperoleh kesimpulan mengenai gambaran akhir perkembangan anak berdasarkan semua indikator yang telah ditetapkan setiap semester. Dua hal yang dapat diamati dari portofolio ini adalah:

1. Proses, yang menunjukkan bagaimana anak belajar dan melakukan kegiatan.
2. Hasil/Produk, yang merupakan bukti dari apa yang telah dilakukan anak didik.

Berbagai jenis bukti kegiatan yang dapat dikumpulkan dan disimpan, terbagi kepada 3 jenis portofolio:

1. Portofolio Pribadi: Catatan tertulis mengenai anak. Seperti catatan kesehatan, nomor telepon orang tua dan catatan yang bersifat rahasia. Contohnya, catatan anekdot dan catatan wawancara orang tua.
2. Portofolio Belajar: Catatan hasil karya anak. Seperti karya terbaru, catatan pembelajaran anak. Contoh, bentuk fisik hasil karya anak seperti kerajinan plastisin, dll.
3. Portofolio Turunan: Contoh karya penting yang menunjukkan kemajuan utama, foto-foto, catatan pilihan, rekaman audio/video dan salinan laporan naratif.

Portofolio juga disusun berdasarkan program perkembangan, yakni perkembangan nilai moral dan agama, sosio-emosional, motorik, kognitif, bahasa, dan seni, misalnya:

1. Perkembangan nilai moral dan agama, berupa hasil pengamatan guru terhadap kemampuan anak dalam beribadah dan mendengarkan cerita-cerita keagamaan.
2. Perkembangan sosial emosional, berupa catatan guru dan catatan anekdot mengenai interaksi anak dengan kelompoknya (kemampuan memilih, memecahkan masalah dan kerja sama dengan orang lain).
3. Perkembangan kognitif, berupa foto-foto tentang aktivitas anak ketika menghitung dan mengukur bahan-bahan untuk kegiatan memasak, sampel kerja anak yang menunjukkan anak memahami konsep angka, foto dan data yang diperoleh dari *checklist* dan rekaman percakapan mengenai pemahaman konsep, eksplorasi, hipotesis, dan pemecahan masalah.
4. Perkembangan bahasa, berupa rekaman anak ketika membaca cerita yang ditulis, rekaman percakapan tentang penguasaan perbendaharaan kata dan keterampilan menggunakan bahasa.
5. Perkembangan seni, berupa kumpulan karya seni yang menunjukkan kreativitas anak ketika bekerja menggunakan berbagai media (Ifat Fatimah Zahro, 2015).

C. Catatan Anekdot (*Anecdotal Record*) Asesmen/Penilaian Anak Usia Dini

Catatan anekdot/*anecdotal record* adalah suatu teknik pengumpulan data yang bersifat pengamatan, akan tetapi teknik penilaian ini jarang dilakukan oleh guru karena belum memahami dalam mengamati anak didik dan kesulitan dalam mencatat peristiwa yang betul-betul bermakna (Ifat Fatimah Zahro, 2015).

Catatan anekdot merupakan salah satu bentuk pencatatan tentang gejala tingkah laku yang berkaitan dengan sikap dan perilaku anak yang khusus, baik yang positif maupun negatif. Catatan anekdot cocok digunakan sebagai alat penilaian di pendidikan anak usia dini. Alat ini berfungsi sebagai alat bantu pencatatan hasil pengamatan. Hal-hal yang dicatat dalam anekdot dapat meliputi prestasi yang ditunjukkan anak baik berupa karya atau sikap dan perilaku (Nurlaili, 2019).

Anecdotal record (catatan anekdot) merupakan kumpulan catatan peristiwa-peristiwa penting tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu. Catatan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kreativitas anak baik yang bersifat positif maupun negatif yang kemudian ditafsirkan guru sebagai bahan penilaian semester. Catatan anekdot dapat berisi kegiatan yang belum pernah berhasil dilakukan anak atau temannya dengan baik, anak membantu temannya, anak bertengkar, anak mengalami kecelakaan (Wahyu Purwasih, 2018).

Catatan anekdot bertujuan untuk memperkuat pemahaman guru terhadap setiap anak sebagai suatu pola atau profil anak dan sebagai bahan penyusunan rencana pembelajaran selanjutnya. Adapun tujuan dari penilaian dengan teknik catatan anekdot, yaitu:

1. Memperkuat pemahaman guru terhadap profil setiap anak.
2. Memberikan kemudahan kepada pendidik untuk memunculkan kembali perilaku yang diharapkan atau mencegah munculnya kembali perilaku yang kurang tepat. Sehingga pendidik dapat memodifikasi perilaku anak (Ifat dalam Wahyu Purwasih, 2018).

Berikut ini merupakan beberapa petunjuk saat menyusun catatan anekdot:

1. Terdiri dari kata-kata yang dapat menggambarkan situasi/peristiwa yang sebenarnya.
2. Mencatat peristiwa yang bersifat insidental/tiba-tiba.
3. Apa yang dicatat bukan berbentuk interpretasi.
4. Pencatatan bersifat runtun, peristiwa demi peristiwa disebutkan secara runtut.
5. Pencatatan sebaiknya segera dilakukan setelah peristiwa terjadi.

D. Analisis Teknik Penilaian dan Pengembangannya

Salah satu kegiatan yang memiliki peranan penting dalam kegiatan pendidikan anak usia dini adalah kegiatan penilaian perkembangan. Kegiatan penilaian merupakan usaha untuk mengumpulkan dan menafsirkan beberapa informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan pembelajaran. Pada sisi lain, kegiatan penilaian perkembangan anak dapat dijadikan sebagai salah satu cara guru dalam memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar anak secara berkesinambungan sehingga dapat memberikan umpan balik bagi guru dalam menyempurnakan proses pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto, menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif. Selanjutnya dikemukakan bahwa penilaian pendidikan adalah suatu upaya untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan kegiatan pendidikan, dengan maksud untuk

mengetahui peran masing-masing input. Sedangkan menurut A. Muri Yusuf Penilaian (asesmen) dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan data atau informasi (termasuk di dalamnya pengolahan dan pendokumentasian) secara sistematis tentang suatu atribut, orang atau objek, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif tentang jumlah, keadaan, kemampuan atau kemajuan suatu atribut, objek yang dinilai, tanpa merujuk pada keputusan nilai (Nurlaili, 2019).

Ada berbagai teknik yang digunakan dalam melaksanakan penilaian. Berbagai teknik tersebut dapat digunakan secara bersama-sama untuk dapat saling melengkapi. Berbagai teknik tersebut dijabarkan berikut ini:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap berbagai peristiwa yang terjadi pada anak. Aspek yang diobservasi serta hasilnya bervariasi, tergantung pada tujuan penilaian, namun pada dasarnya ada beberapa cara dalam menuangkan hasil observasi dalam bentuk catatan, antara lain:

a. Catatan kejadian khusus (anekdot)

Catatan anekdot yaitu catatan perkembangan anak yang dibuat oleh pendidik pada saat anak menunjukkan perkembangan penting saat bermain baik positif maupun negatif, yang dimunculkan anak pada waktu bermain. Yang dimaksud dengan perkembangan penting yang dimunculkan anak saat bermain adalah kejadian-kejadian yang muncul di luar kebiasaan anak baik kejadian yang menunjukkan peningkatan perkembangan anak maupun kejadian

yang memerlukan perhatian khusus. Contoh kejadian khusus antara lain:

- 1.) Anak yang biasanya pendiam berubah menjadi periang
- 2.) Anak yang biasanya pemurung tiba-tiba menjadi ceria
- 3.) Anak yang biasanya periang tiba-tiba menjadi pendiam dan sebagainya

Catatan khusus mengenai peristiwa atau perilaku anak sebaiknya ditulis secara uraian, objektif dan faktual (apa adanya), dan tidak menggunakan interpretasi (penafsiran) dan asumsi (dugaan). Interpretasi dilakukan setelah mengkaji peristiwa yang terjadi. Hal inilah yang sering menyulitkan pendidik, karena harus membuat catatan faktual, sementara juga harus membuat interpretasi objektif dari peristiwa yang timbul atau perilaku yang ditampilkan oleh anak.

b. Catatan berkesinambungan (running record)

Catatan ini memuat kejadian secara rinci dan berurutan. Pendidik mencatat semua kejadian atau perilaku yang terus-menerus yang dilakukan anak. Catatan berkesinambungan berbeda dengan catatan anekdot karena catatan berkesinambungan mencatat semua perilaku anak bukan hanya sekadar peristiwa-peristiwa tertentu saja, dan pencatatan dilakukan langsung, tidak menunda kemudian setelah pembelajaran selesai.

c. Catatan spesimen (specimen records)

Catatan spesimen hampir mirip dengan catatan berkesinambungan tetapi lebih rinci. Catatan ini sering digunakan oleh pendidik yang menginginkan

uraian lengkap dari suatu perilaku khusus anak, misalnya perilaku yang berkaitan dengan emosi anak. Sementara catatan berkesinambungan lebih sering digunakan untuk mencatat perilaku anak secara umum, dengan tidak formal. Pendidik yang membuat *specimen records* bukan orang yang sedang terlibat dalam kegiatan kelas dan harus menjaga jarak dari anak. Seperti catatan berkesinambungan, *specimen records* dilakukan dengan cara menulis secara naratif perilaku atau peristiwa saat terjadi, tetapi uraian itu biasanya berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya seperti waktu, anak, dan penataannya. Rincian peristiwa yang akan dicatat tergantung pada tujuan pengamatan. Waktu untuk melakukan pencatatan spesimen ditentukan sendiri oleh pendidik, tergantung dari perilaku yang akan diamati secara khusus, misalnya saat melingkar (*circle time*) dan saat pijakan sebelum bermain.

d. *Time sampling*

Metode *time sampling* membutuhkan pengamatan yang menunjukkan kekerapan suatu perilaku terjadi. Perilaku harus terjadi sering, berulang-ulang, dalam waktu yang singkat. Misalnya: perilaku berteriak-teriak, memukul atau menangis dapat diamati dan dihitung dengan mudah. *Time sampling* merupakan metode yang sangat berguna jika digunakan untuk mengamati anak dengan alasan-alasan berikut:

- 1) Membutuhkan waktu dan usaha yang tidak terlalu banyak dibandingkan catatan narasi.

- 2) Lebih objektif dan terkontrol karena perilaku yang diamati spesifik dan dibatasi.
- 3) Memungkinkan pengamat mengumpulkan data dari sejumlah anak ataupun sejumlah perilaku dalam satu kali waktu pengamatan.
- 4) Memberikan informasi yang berguna dalam interval waktu dan frekuensi dari perilaku tertentu.
- 5) Memberikan hasil kuantitatif yang berguna untuk analisis statistik.

e. *Event sampling*

Event sampling adalah suatu metode yang memberikan kesempatan kepada pengamat untuk menunggu dan kemudian mencatat perilaku khusus yang sudah dipilih terlebih dulu. *Event sampling* digunakan untuk mempelajari kondisi di mana perilaku tertentu terjadi atau sering terjadi. Keuntungan menggunakan *event sampling* adalah:

- 1) Mencatat peristiwa dengan utuh, sehingga membuat analisis lebih mudah
- 2) Lebih objektif dibandingkan metode yang lain, karena perilaku telah ditentukan sebelumnya
- 3) Sangat menolong untuk menguji perilaku yang tidak sering terjadi
- 4) Pencatatan dapat dilakukan dalam berbagai cara, tergantung dari tujuan pengamatan. Jika pengamat sedang mempelajari penyebab atau hasil dari perilaku tertentu, maka menggunakan "ABC" Analisis. Analisis *Attitude, Behavior, Consequence* (ABC) merupakan uraian singkat dari peristiwa keseluruhan, yang dibagi menjadi tiga bagian (perilaku pencetus, perilaku,

konsekuensi). Setiap saat peristiwa terjadi, saat itu juga dicatat.

f. Daftar cek (*checklist*)

Daftar cek adalah instrumen yang disusun berdasarkan aspek dan indikator perkembangan sesuai kelompok usia, ada yang menggunakan skala nilai adapula yang tidak. Skala nilai bisa dua pilihan, misalnya (1-2), atau lebih dari dua (1 sampai 4), sedangkan yang tidak menggunakan skala nilai dapat dua pilihan (ya/tidak, sudah/belum) atau lebih dari dua pilihan (tidak pernah, kadang-kadang, sering) ataupun yang lainnya (Widya, A. P. & Susilowati, 2012).

PENUTUP

1. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal, dan rubrik. Observasi perilaku anak membutuhkan pengamatan penuh dari observer (pengamat). Melalui observasi guru akan dapat mengenali dan memahami anak sebagai individu yang unik, tidak hanya sebagai bagian dari sebuah kelompok. Guru perlu mengetahui pentingnya observasi dan juga pentingnya mengembangkan kemampuan guru dalam mengobservasi. Dengan banyak berlatih dan terus belajar melakukan observasi, guru akan menjadi semakin peka dan mampu mengobservasi anak didik dengan baik.
2. Portofolio merupakan suatu pengumpulan pekerjaan seseorang secara sistematis. Melalui portofolio, guru dapat mengoleksi karya seseorang berdasarkan aturan tertentu.

Dalam bidang pendidikan, portofolio berarti pengumpulan koleksi karya anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Karya ini meliputi karya dari berbagai hal dalam pembelajaran. Aturan pengumpulan atau pengoleksiannya dapat ditetapkan oleh guru sendiri. Misalnya dari segi waktu, selama satu caturwulan atau semester, setiap dimensi perkembangan atau yang lainnya.

3. *Anecdotal record* (catatan anekdot) merupakan kumpulan catatan peristiwa-peristiwa penting tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu. Catatan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kreativitas anak baik yang bersifat positif maupun negatif yang kemudian ditafsirkan guru sebagai bahan penilaian semester.
4. Salah satu kegiatan yang memiliki peranan penting dalam kegiatan pendidikan anak usia dini adalah kegiatan penilaian perkembangan. Kegiatan penilaian perkembangan anak dapat dijadikan sebagai salah satu cara guru dalam memantau proses, kemajuan serta perbaikan hasil belajar anak secara berkesinambungan sehingga dapat memberikan umpan balik bagi guru dalam menyempurnakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ifat Fatimah Zahro. (2015). Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 1(1), 99-108.
<https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p92-111.95>
- Nurlaili. (2019). Implementasi Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini Di RA Khairin Medan Tembung. *Jurnal Raudhah*, 7(1), 96-105.
<http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v7i1.471>

- Ria Novianti. (2012). Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild*, 1(1), 22- .
<http://dx.doi.org/10.33578/jpsbe.v1i1.1621>
- Wahyu Purwasih. (2018). Teknik Penilaian Unjuk Kerja Dan Catatan Anekdote Sebagai Upaya Pemantauan Perkembangan Anak Di PAUD Aisyiyah Cabang Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah. *Jurnal Warna*, 2(2), 77-81.
- Widya, A. P. & Susilowati. (2012). *Penilaian Dalam pembelajaran Anak Usia Dini*. (Cet. Pertama). P2TK PAUD Kementerian Pendidikan Nasional.

MEKANISME DAN PELAKSANAAN PENILAIAN ANAK USIA DINI SERTA PENGEMBANGANNYA

Aat Mar'atun Sholehah, Rezki Perwita Arum

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang berlangsung merupakan bagian dari aspek penilaian di PAUD dengan melakukan pendekatan penilaian autentik (Sri Nurhayati dan Anita Rakhman, 2017). Pada sebuah penilaian dari proses hasil belajar terkait pengukuran mengenai pencapaian pada tingkat kompetensi sikap bagian spiritual, sosial, kognisi, serta keterampilan berdasarkan minat merupakan pengertian dari penilaian autentik (Lara Fridani, 2014). Dilakukan dengan sistematis, terukur serta terus-menerus dan menyeluruh yang menyangkut pertumbuhan dan perkembangan anak adalah bagian dari pelaksanaan sistematis pada saat melakukan penilaian sebagaimana tingkat pencapaian anak dari hasil proses belajar dalam jangka waktu tertentu (Suminah et al., 2015).

Penilaian ini bukanlah hal yang main-main dalam dunia pendidikan. Mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil pembelajaran siswa merupakan bagian dari penilaian pendidikan (Azmita & Mahyuddin, 2021). Pada sebuah proses pelaksanaan penilaian pendidikan adanya sebuah mekanisme atau bagian dari jalan suatu proses yang harus ditempuh sebagaimana dengan karakteristik yang telah termuat pada instrumen penilaian dari hasil pembelajaran yang telah dilalui oleh anak. Standar umum, standar perencanaan, standar

pelaksanaan, standar pengolahan, serta pelaporan suatu hasil penilaian merupakan bagian dari standar pendidikan yang diturunkan oleh BSNP terkait pemanfaatan dari hasil penilaian.

Sebuah prinsip-prinsip terkait standar penilaian pendidikan terdapat kriteria yang ditetapkan oleh BSNP. Kemudian, terdapat 2 standar inti yang perlu diperhatikan yaitu standar dalam penentuan kenaikan kelas dan standar penantian kelulusan, hal itu bagian dari hasil penilaian pada proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh satuan pendidikan. Pendapat lain mengatakan penilaian diartikan sebuah metode bagian observasi atau pengamatan, yang diiringi dengan perlakuan pencatatan serta perlakuan dokumentasi wujud dari bukti fakta secara benar mengenai perolehan hasil yang anak kerjakan (Suyanto, 2005).

Tenaga pendidik yang setiap saat bersama dengan anak perlunya menyiapkan segala macam hal sebagai wujud dari pemfasilitasian kepada anak dan ini bagian dari wilayah guru pada saat melakukan penilaian dalam wujud pengamatan. Segala macam hal yang dilakukan oleh anak menjadi bagian dari pengamatan seorang tenaga pendidik (Luluk Asmawati, 2014). Penilaian yang cocok untuk anak TK ialah tidak lain dan tidak bukan sebagaimana yang telah disampaikan di atas, pengamatan, pencatatan, dan dokumentasi menjadi bagian dari dasar landasan pengambilan keputusan (Suyadi, 2016).

Sebagaimana yang telah disampaikan di atas, sinergi yang telah dibangun akan mempunyai sebuah umpan balik berupa sebuah harapan bagi seorang pendidik terhadap anak didiknya meliputi 3 hal terkait yaitu minat, kekuatan, dan kebutuhan anak. Dalam PAUD adanya suatu mekanisme yaitu sebuah sistem atau instrumen dari suatu perangkat, peralatan untuk membuat sesuatu untuk menjalankan suatu pola dalam

mencapai tujuan yang dilaksanakan dalam sebuah penilaian yang dilakukan oleh anak usia dini.

Mekanisme yang dilanjutkan kepada pelaksanaan penilaian yaitu sebuah proses pelaksanaan dari satu instrumen atas suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang (pendidik). Sebuah pengharapan yang menjadi sebuah keinginan yaitu pada 2 bagian elemen yang meliputi tenaga pendidik dan orang tua yang mampu bersinergi saling membantu mewujudkan segala hal bagian dalam sebuah penilaian yang memuat suatu proses atau cara meningkatkan segala macam potensi yang belum anak capai atau peroleh sehingga menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berlangsung secara efisien.

PEMBAHASAN

A. Mekanisme Penilaian Anak Usia Dini

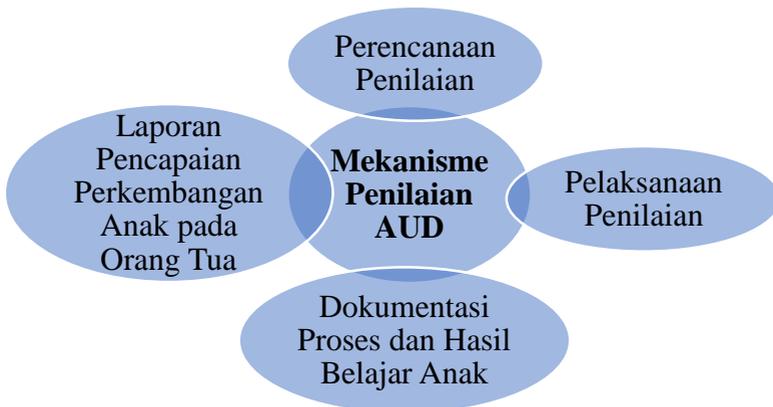
Menyusun dan menyepakati sebuah tahap, teknik, dan instrumen penilaian dengan penetapan indikator dari pencapaian perkembangan anak dalam melaksanakan penilaian yang akan dilaporkan kepada wali murid serta pihak lain yang berkepentingan merupakan proses dari mekanisme penilaian anak usia dini. Tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab I Pasal 21 dijelaskan bahwa, mekanisme penilaian terdiri atas:

- a. Menyusun dan menyepakati tahap, teknik, dan instrumen penilaian serta menetapkan indikator capaian perkembangan anak.

- b. Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, dan instrumen penilaian.
- c. Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak secara akuntabel dan transparan.
- d. Melaporkan capaian perkembangan anak pada orang tua.

Berdasarkan pemaparan di atas terkait mekanisme penilaian anak usia dini adalah bagian dari proses penyusunan terkait tahapan yang dilakukan ketika melakukan penilaian. Terkait hal itu instrumen menjadi bagian dari indikator yang memfasilitasi dasar pencapaian perkembangan anak. Mulainya dari penyusunan, pelaksanaan, pendokumentasian, dan terakhir pelaporan terkait hasil penilaian yang telah dilakukan berdasarkan proses pembelajaran dalam waktu tertentu.

Penunjang dalam mekanisme penilaian diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Mekanisme Penilaian Anak Usia Dini

Perlunya alat bantu mengenai cara meningkatkan pendidik agar berkualitas diperlukannya suatu proses penilaian yang harus diselenggarakan (Anita Yus, 2011). Orang tua perlu mengetahui penilaian anaknya sebagaimana terkait pencapaian perkembangan anak. Selain hal itu, fungsi lain suatu penilaian di lingkungan sekitar suatu penetapan dalam menentukan kualitas suatu instansi atau lembaga pendidikan yaitu sekolah menjadi sebuah bagian dari laporan yang harus dipertanggungjawabkan oleh dinas pendidikan di tempat tersebut (Awlawi, 2018).

Hal yang terjadi di lapangan seringkali sebuah pelaksanaan penilaian ini hanya bersifat formalitas terkait pemenuhan administrasi dari suatu lembaga terkait saja. Terkait proses general dari sebuah penilaian diperlukan sebuah transparansi bagi semua pihak terkait, terlebih jika berkaitan dengan perkembangan anak, sebagaimana orang tua perlu untuk mengetahuinya.

Terkait pada hal itu adanya sebuah tahap-tahap dari penilaian yang diuraikan pada jurnal dengan penulis Fatimah, lima tahap yang dinyatakan yaitu, diawali dengan perencanaan, pelaksanaan (catatan, pengelolaan hasil belajar), pengarsipan, dan terakhir adalah pelaporan. Sebagaimana lima tahapan yang telah disampaikan di atas, teramat pentingnya pengorganisasian dalam pelaksanaan penilaian sebagai bagian dari usaha untuk memahami segala hal penting pada sebuah proses penilaian dan tercapaian segala tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Apapun mekanisme penilaian pendidikan anak usia dini yaitu (Mulyasa, 2012):

1) Merumuskan kegiatan

Bagian ini merupakan suatu hal yang harus dipertimbangkan segalanya terkait penilaian yang akan dilakukan bagaimana prosedur mekanismenya. Pada bagian ini perlunya pendeskripsian yang harus tergambar terkait segala program yang dibuatnya atau disusun. Terkait perumusan kegiatan ini bentuk yang dilakukan meliputi wujud dari Satuan Kegiatan Harian (SKH) selain itu Satuan Kegiatan Mingguan (SKM). Gambaran yang tampak terkait kemahiran bagian dari pengembangan potensi yang harus dimiliki oleh anak berdasarkan pada program proses belajar-mengajar yang akan dilaksanakan oleh tenaga pendidik.

SKH yang termuat di dalamnya ialah indikator pembelajaran yang telah dirumuskan di awal-awal yang merupakan bagian dari segala macam hal yang harus di capai oleh anak. Namun, dalam hal ini seorang guru tidak semena-mena menentukan kemampuan anak dengan paksaan yang diberikan kepada peserta didik, untuk itulah adanya SKH ini bagian dari pengeksploasian segala potensi yang anak miliki dan anak bisa bebas melakukannya sesuai dengan minat dan bakatnya dan SKH ini bagian dari alat penilaian yang merupakan bagian penunjangnya karena segala macam hal yang akan dilakukan di kelas tertuang dalam SKH (Mulyasa, 2012).

2) Menyiapkan alat penilaian

Hal terpenting selanjutnya ialah penyiapan alat penilaian sebagai aplikasi dari implementasi sebuah

proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh anak didik. Dalam penyiapan alat penilaian ini baik ditetapkan dengan konsep pembuatan sendiri atau penggunaan ulang terhadap bentuk penilaian yang sebelumnya sudah dilaksanakan atau sudah dipakai sebelumnya, namun lain halnya juga adanya alat penilaian ini dikerjakan oleh orang lain.

3) Menetapkan kriteria penilaian

Setelah melakukan perumusan penilaian, kemudian menyiapkan alat penilaian yang selanjutnya menetapkan sebuah kriteria penilaian. Bagian ini merupakan bagian terpenting pada mekanisme penilaian, sebab demikian ini menjadi suatu landasan maupun acuan yang nantinya akan menjadi suatu macam hal-hal yang harus dipertimbangkan terkait nilai yang anak peroleh dari hasil belajar-mengajar. Pada peletakan kriteria penilaian ini juga mampu menjadi penunjuk yang nyata terkait penetapan nilainya di akhir nanti.

Pada proses penetapan kriteria dalam penilaian ini harus mempertimbangkan segala perhatiannya kepada anak dan waktu serta situasi dan kondisi yang ada. Pada pelaksanaannya penetapan kriteria penilaian ini dibuat setelah menyelesaikan terkait alat penilaian yang akan dipakai. Kriteria penilaian ikut menyelesaikan dari wujud skala penilaian yang dicontohkan pada aktivitas permainan menyusun puzzle yang bisa dilakukan secara individu atau kelompok.

Berdasarkan pemaparan di atas, terlepas uraian yang telah dikemukakan pada bagian proses pembelajaran dituangkannya dalam program tahunan,

kemudian program semester dan dikerucutkan pada RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) penyusunan yang dimuat meliputi: RPPM ini turunan dari program semester, yang di dalamnya memuat sub tema, KD, materi, dan rencana kegiatan. Pada RPPM ini penyesuaian ada strategi pengelolaan kelas terkait area, sentra, dan terpenting kelompok usianya.

Menyinggung terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), penyusunan yang dilakukan yaitu dimulai dari penyusunan RPPH ini berasal dari kegiatan mingguan (RPPM), kemudian aktivitas dalam RPPH ini terkait kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Lanjutan pada pelaksanaannya dilaksanakan berdasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran yaitu bagian dari aktivitas kriteria penilaian yang termuat dalam bacaan ini pula, dan terakhir pada kegiatan RPPH ini dilaksanakan dengan format yang disesuaikan pada keperluan masing-masing. Selain itu, RPPH juga termuat komponen berupa, tema/sub tema/sub-sub tema, alokasi waktu, hari, dan tanggal. Kemudian masuk pada pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.

Mekanis penilaian ini menjadi sebuah landasan yang dipijak pada saat penyusunan program pembelajaran yang dimulai dari merumuskan kegiatan, menyiapkan alat penilaian, dan terakhir menetapkan kriteria penilaiannya. Semua itu dilakukan juga pada saat pembuatan atau penyusunan program tahunan, program semester, program mingguan, dan program harian.

B. Pelaksanaan Penilaian Anak Usia Dini

Pelaksanaan penilaian AUD dilaksanakan sebagaimana rencana yang telah disusun oleh guru PAUD. Badan Standar Pelaksanaan Penilaian BSNP menyatakan pada pedoman secara umum, bahwasanya standar pelaksanaan penilaian meliputi:

- a. Rencana penilaian sudah terlebih dahulu disusun sedari awal aktivitas proses belajar.
- b. Penggunaan ketetapan pada kriteria yang telah disusun menjadi bagian dari pendidik dalam menganalisis terkait kualitas dari alat ukurnya.
- c. Pada proses penilaian bagian dari kemungkinan yang bisa saja terjadi adalah kecurangan terlebih pada saat pelaksanaan undangan dan ujian yang bebas, untuk itulah adanya tugas tambahan bagi guru supaya hal yang tidak diinginkan akan terjadi.
- d. Umpan balik positif merupakan bagian dari pemeriksaan pekerjaan anak didik yang bersifat mendidik (Umi Salamah, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, pada pelaksanaan ini menjadi kegiatan yang perlu dipenuhi dengan sebagaimana kompetensi yang perlu dikuasainya oleh seorang tenaga pendidik yang menyesuaikan pada pola perkembangan dan pertumbuhan anak, penilaian dengan unjuk kerja, dan lain-lain. Terintegrasinya sebuah aktivitas proses belajar-mengajar bagian dari aktivitas penilaian sehari-hari dengan menggunakan beraneka ragam macam penilaian yang dapat digunakan.

Berikut ini merupakan bagian dari aneka ragam teknik penilaian yang dapat digunakan, sebagai berikut:



Gambar 2. Teknik Penilaian PAUD

Pelaksanaan pada proses belajar anak yang diwujudkan pada penilaian AUD dilaksanakan dengan adanya sebuah perilaku yang berbeda serta perwujudan dari potensi anak didik dengan digunakannya pula pada proses penilaian di kelas dengan teknik tes kemampuan dasar. Asesmen yang dilakukan berwujud pada penilaian akhir pada satuan pendidikan yang telah disertifikasikan dan penilaian yang berwujud penilaian program (Suprihatiningrum, 2016). Dalam hal ini proses terbaik untuk

peserta didik dalam memperoleh pencapaian nilai tes yang lebih optimal ialah seorang tenaga pendidik dalam mengajarkan lebih baik dan efektif. Berarti semakin efektif cara seorang pendidik mengajar anak maka nilai peserta didik juga akan jauh lebih baik.

Langkah-langkah bagian dari pelaksanaan penilaian pada AUD, sebagai berikut: (Safitri & Miranda, 2009)

- a. Merumuskan/menetapkan kegiatan
- b. Menyiapkan alat penilaian
- c. Menetapkan kriteria penilaian
- d. Mengumpulkan data
- e. Menentukan nilai
- f. Melaporkan hasil penilaian
- g. Menindaklanjuti hasil penilaian

Pelaksanaan pada penilaian dalam proses langkah-langkah dari penilaian yang diawali dengan penyusunan RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian). RPPH pada saat penyusunannya, tenaga pendidik terlebih dahulu menetapkan aktivitas proses belajar-mengajar serta tujuan yang ingin dicapai sebagaimana aspek dan indikator yang akan dinilai pada peserta didik. Ukuran pada karakteristik ataupun bagian dari ciri-ciri kemampuan dasar yang akan diraih merupakan bagian dari pengertian indikator. Tenaga pendidik harus memahami secara tepat dan baik mengenai pengetahuan terkait aktivitas program pelaksanaan yang akan dilaksanakan untuk menetapkan potensi yang perlu dimilikinya.

Kemudian, langkah yang kedua yaitu terkait perlakuan pada bagian penyiapan alat penilaian sebagai pedoman bagi tenaga pendidik saat melakukan penilaian. Tidak

semua alat penilaian dapat digunakan, secara nyata banyaknya alat penilaian yang bisa digunakan. Namun, demikian hal tersebut bagian dari penilaian untuk memperoleh data penilaian terkait pengungkapan berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Een menuturkan penggunaan terkait alat penilaian yang digunakan sangat bervariasi dalam menguraikan potensi bagian dari bidang tertentu, akan tetapi tidak semuanya dapat dipakai atau digunakan.

Indikator yang telah tertuang pada RPPH merupakan bagian dari hal sebagai wadah untuk melakukan tindak lanjut yaitu menyiapkan alat penilaian yang telah disesuaikan sebagai tindak lanjutan yang telah ditetapkan pula kriteria penilaiannya adalah bagian dari patokan keberhasilan individu seorang anak. Dengan demikian adanya tolak ukur dari keberhasilan anak yaitu tenaga pendidik dalam menetapkan nilai seorang anak. Dengan bagian dari langkah yang telah disampaikan sebelumnya terkait alat dan kriteria penilaian bagian dari pengumpulan data. Segala pertimbangan terkait kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan kemampuan anak adalah bagian dari tenaga pendidik untuk bisa melakukan pengumpulan data dengan menggunakan alat penilaian yang sudah disediakan.

Terakhir, langkah yang harus dilakukan ialah menentukan nilai. Bagian ini merupakan aktivitas dengan mempertimbangkan antara hasil data yang diperoleh dengan sebuah karakteristik yang telah ditetapkan. Pada saat ini tenaga pendidik/guru perlu melakukan penilaian sebagaimana mestinya dengan kata lain sebenar-benarnya sebagaimana perolehan data yang didapatkan. Penuturan

Mulyasa, aktivitas dari memaparkan perolehan hasil tenaga pendidik terkait perkembangan AUD baik berupa tingkah laku yang berdasarkan kemampuan dasarnya, semua itu adalah bagian dari laporan penilaian.

Berdasarkan pada tujuan perolehan penjelasan yang diberikan pada pihak terkait yang meliputi orang tua dan pihak lainnya yang berkepentingan terkait penilaian. Hal yang diberikan atau diuraikan kepada orang tua ialah terkait perkembangan serta pertumbuhan mengenai hasil pembelajaran yang dilaluinya dengan jangka waktu tertentu. Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD pada bagian standar penilaian menyebutkan beberapa tindak lanjut penilaian, sebagai berikut:

- a. Peningkatan kompetensi diri setiap peserta didik bagian dari penggunaan hasil pendidik.
- b. Hasil penilaian suatu bagian dari pendidikan penilaian dalam perbaikan program, metode, berbagai jenis kegiatan, penggunaan, dan pengaplikasian APE, alat kebersihan, kesehatan, dan segala perbaikan terkait sarana dan prasarana dalam bentuk fasilitas bagi anak yang memiliki keistimewaan atau kata lainnya anak dengan kebutuhan khusus.
- c. Terkait aspek kemajuan perkembangan anak perlu adanya sebuah diskusi dalam artian mendiskusikan sebagai tindak lanjut.
- d. Orang tua sebagai perantara ketika sebuah pendidik menunjukkan ketertinggalan terkait perkembangan anak kepada ahlinya.
- e. Anak yang memiliki kebutuhan khusus harus direncanakan program layanan pendidikannya.

C. Analisis Pelaksanaan dan Pengembangannya

Kegiatan pada aktivitas dari analisis ialah sesuatu yang menempatkan memilih, menguraikan, mengisolasi sesuatu yang dikelompokkan sebagaimana karakteristik yang telah ditetapkan dengan mengetahui pemaknaan yang berkualitas. Pada pelaksanaan dapat diartikan sebagai bagian dari ikhtiar atau aktivitas tertentu yang dilaksanakan untuk memmanifestasikan sebuah rencana dari program untuk mencapai tujuan. Pengembangan merupakan bagian dari orientasi suatu usaha untuk meningkatkan sebuah tujuan yang akan diperoleh.

Analisis dilaksanakan dengan mencatat dengan cara merangkum atau mereview yang akan dideskripsikan secara naratif terhadap poin-poin yang ada di dalamnya. Pada saat melakukan analisis sebuah jurnal ataupun literatur lain berwujud sebuah tanggapan, pengutana, kelebihan, kekurangan terkait pengembangan ide yang ada di dalamnya.

Pentingnya melakukan analisis pelaksanaan dari suatu penilaian yang ditujukan kepada anak usia dini dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan sejauh mana pencapaian atas penilaian yang telah dilaksanakan pada proses pembelajaran anak usia dini. Seperti dalam jurnal yang berjudul "Penilaian dalam Pembelajaran AUD" oleh Ifat Fatimah Zahro, pada penerapannya peningkatan dari bobot pendidikan dengan segala pencapaian yang berasal dari setiap pribadi individu yang memiliki nilai mutu berdasarkan pada standar kompetensi yang diterapkan pelaksanaan asesmen penilaian metode dan hasil belajar dengan komprehensif dan berkesinambungan.

Adanya pemetaan pada aktivitas asesmen penilaian yang dimulai dari memahami hakikat PAUD, terkait asesmen penilaian berdasarkan prinsip pada aktivitas belajar-mengajar melalui proses asesmen penilaian pada AUD berupa mengikuti Kurikulum 13 PAUD dengan penilaian orisinal, lalu adanya tahap-tahap penilaian berupa observasi, catatan anekdot, hasil karya, penugasan, portofolio, dan laporan. Kemudian proses pelaksanaan penilaian melalui perencanaan, pelaksanaan pengelolaan hasil belajar, persiapan, dan terakhir pelaporan hasil penilaian (Ifat Fatimah Zahro, 2015). Dengan mengikuti prosedur di atas dengan baik dan terarah masih adanya perlu koordinasi dengan orang tua dengan demikian mekanisme dan pelaksanaan dalam penilaian pun berjalan dengan baik dan memperoleh pencapaian tujuan yang diharapkan.

Pada jurnal yang berjudul "Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini di TK Lkia li Pontianak" oleh Umi Safitri, Aunurrahman, Dian Miranda, dalam rencana awal langkah yang dilakukan dimulai pada penyusunan RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian), kemudian menyiapkan alat penilaian bagian dari sebuah landasan tenaga pendidik pada saat melakukan asesmen penilaian langkah selanjutnya adalah menetapkan kriteria penilaian, dan terkahir langkah yang harus dilaksanakan yaitu aktivitas mempertimbangkan dengan segala perbandingan yang dilaksanakan pada AUD dari sebuah aktivitas yang diperoleh atas dasar kriteria asesmen penilaian yang sudah ditetapkan (Safitri & Miranda, 2009).

Berdasarkan hal tersebut perlunya pengelolaan secara terperinci sejak awal mengenai proses pelaksanaan penilaian yang akan dilaksanakan kepada anak usia dini.

Hal itupun menjadi penting untuk ketertiban saat melaksanakan penilaian, pada konteks ini perlunya instrumen yang jelas dalam pelaksanaan penilaian. Saat guru memberikan pelaporannya terkait hasil proses belajar yang telah anak laksanakan dalam satu semester. Tenaga pendidik mampu memusyawarahkan mengenai prospek perkembangan anak usia dini kepada wali murid sekaligus memaparkan mengenai segala masalah yang anak hadapi dengan berkala. Pada konsep ini seorang tenaga pendidik memerlukan keikutsertaan dalam pelatihan dari asesmen penilaian secara baik sebagaimana mestinya.

Kemudian pada jurnal “Analisis Pelaksanaan Penilaian Motorik Halus Anak dengan Portofolio di TK Asiah” oleh Hermawati menunjukkan bahwasannya proses asesmen atau penilaian pada aspek motorik halus anak harus dilakukan atau dilaksanakan dengan salah satu sistem penilaian berupa portofolio, yang dalam hal ini tenaga pendidik atau guru mengikuti segala macam prosedur yang menjadi karakteristik dari penilaian portofolio yang telah termuat dalam Permendikbud 137 tahun 2014, yang di mana guru dapat mengumpulkan semua dari rangkaian kegiatan anak yang berhasil diselesaikan atau dikerjakan oleh anak (Hermawati, 2019).

Penilaian dengan portofolio merupakan bagian dari pengumpulan ataupun sekumpulan hasil karya anak semua tugas yang telah diselesaikan oleh anak yang dimulai dari awal sampai dengan pada akhir proses pembelajaran berlangsung. Pada proses analisis penilaian dengan portofolio di TK Asiah menemukan bahwasanya aktivitas dengan penilaian yang berfokus pada aspek motorik halus.

Anak telah memperoleh pencapaian yang mumpuni sebagaimana mestinya atau sebagaimana yang diharapkan.

Semua bagian dari itu tidak terlepas dari segala prosedur yang telah tersusun secara sistematis mulai dari tahap perencanaan yang matang. Kemudian pelaksanaan yang telah dipikirkan berbagai halnya dan proses asesmen atau penilaian yang telah disesuaikan dan ditetapkan dengan baik dan pada hal ini pemberian nilai berupa bintang kepada anak ketika telah menyelesaikan tugas yang diberikan dan terwujud pada hasil karya anak. Tenaga pendidik atau guru menyusun dengan mengumpulkan lembar hasil karya anak dalam wujud portofolio mulai dari *cover* atau halaman judul, isi atau konten isinya, pembatas, serta segala penjelasan terkait perkembangan anak yang nantinya akan memajang hasil karya anak yang memiliki nilai plus atau lebih menonjol atas sebuah karya anak yang memiliki nilai terbaik.

Kendati demikian semua karya anak tetap akan dikumpulkan menjadi satu yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan dengan demikian ketika melihat kumpulan hasil karya anak ini dalam bentuk portofolio bisa menimbang dan menilai sudah sejauh mana perkembangan dan pertumbuhan anak telah berlangsung.

Jurnal analisis pelaksanaan asesmen perkembangan belajar anak kelompok B di TK Cemara Dua Banjarsari Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014 oleh Ayu Nayla Aktasri dkk, menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen harus menyesuaikan dengan prosedur yang harus sesuai supaya bisa mencapai tujuan yang diinginkan, dimulai dari melakukannya penilaian pada kompetensi anak yang di peroleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan lain-lain,

kemudian merancang program dari asesmen itu sendiri, RKH, penyusunan instrumen, format penilaian asesmen, kemudian mereview hasil asesmennya, melakukan perhitungan, dan pelaporan dari hasil asesmen yang telah dilaksanakannya (Aktsari et al., 2014).

Menindak lanjuti dari hasil analisis yang telah disampaikan di atas, perlu adanya pengembangan yang menyesuaikan pada aspek keseluruhan atau kesamaan pada implementasi sebuah asesmen penilaian pembelajaran AUD. Pada prosesnya telah terwujud mengenai pelaksanaan asesmen penilaian AUD telah diuraikan sebelumnya mengenai teknik maupun aspek penilaian pembelajaran anak usia dini. Namun, alangkah lebih baiknya lagi adanya sebuah buku maupun *e-book* mengenai format dalam pelaksanaan penilaian AUD sebagaimana mestinya sebuah kurikulum yang sudah ditetapkan pemerintah.

Perihal aspek isi yang selaras akan menjadikan tersusunnya pelaksanaan penilaian yang lebih efektif. Selama ini memang sudah adanya bentuk maupun format penilaian untuk anak tanpa dipungkiri hal itupun memiliki perbedaan. Menindak lanjuti hal tersebut dengan maksud menyamakan pelaksanaan penilaian yang berupa pengembangan yang bisa dengan penggunaan atas pengembangan teknologi maupun berupa buku yang bisa berbentuk elektronik (*e-book*).

Selain hal itu, guru juga harus melakukan pengembangan dari segi pembelajaran yang akan menunjang penilaian anak usia dini dengan mengupayakan segala aspek anak akan berkembang sesuai dengan usianya dan memperoleh penilaian sebaik-baiknya. Inovasi yang dimunculkan oleh guru bisa berupa pengembangan media

yang bersifat menyenangkan dan yang terpenting tidak membosankan bagi anak. Pemanfaat bahan-bahan alam, barang bekas, dan lain-lain akan menunjang penilaian pelaksanaan pembelajaran AUD.

PENUTUP

Penilaian ialah metode mengumpulkan, melaporkan, dan menggunakan berbagai pengetahuan sebuah informasi mengenai perolehan hasil pembelajaran anak dengan menggunakan prinsip dari asesmen penilaian PAUD, dengan pelaksanaan yang terus-menerus, orisinalitas, tepat, akurat, dan konsisten. Adanya mekanisme PAUD merupakan penilaian dalam mengidentifikasi pencapaian keterampilan dari hasil proses belajar yang dikemukakan dengan pernyataan yang lebih mumpuni dan mutakhir mengenai standar yang sudah diperoleh dengan disertakan dengan denah dari tingkat kemajuan proses belajar anak didik yang disertakan pelaporannya.

Mekanisme asesmen PAUD ialah suatu perumusan dari sebuah aktivitas dalam menyediakan alat permainan, kemudian memutuskan alat ukur dari sebuah penilaian. Secara global, asesmen memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai sebagai bagian dari umpan balik pada aktivitas yang sudah dilakukan sebagai suatu pengetahuan untuk melangsungkan aktivitas selanjutnya. Pelaksanaan penilaian PAUD mampu dilakukan dengan unjuk kerja, pengamatan secara langsung (observasi) anekdot, pemberian tugas, portofolio, dan penilaian mandiri.

Adanya pengembangan yang menyesuaikan pada aspek keseluruhan atau kesamaan dalam implementasi pembelajaran anak usia dini. Bentuk pengembangannya berupa adanya

sebuah buku maupun *e-book* mengenai format dalam pelaksanaan penilaian AUD yang sinkron pada adanya kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Perihal aspek isi yang selaras akan menjadikan tersusunnya pelaksanaan penilaian yang lebih efektif. Selama ini memang sudah adanya bentuk maupun format penilaian untuk anak tanpa dipungkiri hal itupun memiliki perbedaan.

Selain hal itu, guru juga harus melakukan pengembangan dari segi pembelajaran yang akan menunjang penilaian anak usia dini dengan mengupayakan segala aspek anak akan berkembang sesuai dengan usianya dan memperoleh penilaian sebaik-baiknya. Inovasi yang di munculkan oleh guru bisa berupa pengembangan media yang bersifat menyenangkan dan yang terpenting tidak membosankan bagi anak. Pemanfaat bahan-bahan alam, barang bekas, dan lain-lain akan menunjang penilaian pelaksanaan pembelajaran anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktsari, ayu nayla, Rahmawati, A., & Atmojo, idam ragit widianto. (2014). *Asesmen, Asesmen Perkembangan Belajar, Asesmen Perkembangan Belajar Anak Usia Dini. 2008.*
- Anita Yus. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman-Kanak-Kanak.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Awlawi, A. H. (2018). Mekanisme Penyelenggaraan Konseling Untuk Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal As-Salam*, 2(3), 1–11.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37249/as->

salam.v2i3.93

- Azmita, M., & Mahyuddin, N. (2021). Peningkatan Penilaian Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 tahun di Taman Kanak- Kanak. *Jurnal Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 156–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.276>
- Hermawati. (2019). Analisis Pelaksanaan Penilaian Motorik Halus Anak dengan Portofolio di TK Asiah. *Proceedings of The 4th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/empowerment.v3i2p181-197.584>
- Ifat Fatimah Zahro. (2015). Penilaian dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 1(1), 92–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p92-111.95>
- Lara Fridani. (2014). *Perencanaan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Luluk Asmawati. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: rosda karya.
- Safitri, U., & Miranda, D. (2009). *Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini i TK LKIA II Pontianak*.
- Sri Nurhayati dan Anita Rakhman. (2017). *Studi Kompetensi Guru Dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran Dan Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Cimahi*. 6(2), 109–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.1769>

- Suminah, E., Nugraha, Y. S. D. P. U. R. A., & Rulnaidi. (2015). *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Jakarta : Ar-Ruzz Media.
- Suyadi. (2016). Perencanaan dan Asesmen Perkembangan pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1).
- Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Umi Salamah. (2018). *Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan*. 2(1), 274–293.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.79>

ANALISIS PENGOLAHAN NILAI DAN PELAPORAN PENILAIAN ANAK USIA DINI SERTA PENGEMBANGANNYA

Rizka Latifa, Ichsan Perdanaffeбри

PENDAHULUAN

Menilai dan mengajar adalah proses yang tidak bisa dipisahkan. Kapan anak-anak dinilai sebagai bagian dari proses belajar-mengajar, kemudian penilaian informasi memberitahu pengasuh dan guru apa yang dapat dilakukan setiap anak dan apa yang dia atau dia siap untuk belajar selanjutnya. Misalnya, orang tua menyaksikan bayi tumbuh lebih kuat dan lebih percaya diri dalam berjalan sambil berpegangan pada furnitur atau orang dewasa. Mereka “menilai” kesiapan anak mereka untuk berjalan dan mulai mendorong kemandirian berjalan menawarkan tangan yang terulur melintasi ruang kecil.

Tujuan penggunaan suatu penilaian tujuannya menentukan setiap aspek lainnya bagaimana penilaian dilakukan. Tujuan menentukan isi asesmen (Apa yang harus diukur?); metode pengumpulan data (Haruskah prosedurnya standar? Bisakah data berasal dari anak, orang tua, atau guru?); teknis persyaratan penilaian (Tingkat reliabilitas dan validitas apa yang harus dimiliki mapan?); dan terakhir, taruhan atau konsekuensi dari penilaian, yang masuk selanjutnya tentukan jenis pengamanan yang diperlukan untuk melindungi dari potensi bahaya dari keputusan berbasis penilaian yang salah.

Misalnya, jika data dari penilaian di seluruh negara bagian akan digunakan untuk sekolah akuntabilitas, maka penting bahwa data dikumpulkan dengan cara yang terstandarisasi untuk memastikan perbandingan hasil sekolah. Jika anak-anak di beberapa sekolah diberikan latihan sebelumnya sehingga mereka akan terbiasa dengan format tugas, kemudian anak-anak di semua sekolah harus diberikan praktik yang sama; guru harus tidak memberikan bantuan selama penilaian atau menyatakan kembali pertanyaan kecuali jika itu adalah bagian dari administrasi standar untuk melakukannya; dan semua penilaian harus dilakukan di sekitar minggu yang sama di tahun ajaran.

Sebaliknya, saat menjadi guru bekerja dengan seorang anak di dalam kelas mencoba membantu anak itu belajar, penilaian hampir selalu terjadi dalam konteks kegiatan dan tugas yang ada sudah terbiasa, jadi keakraban praktik atau tugas tidak menjadi masalah. Di kelas konteks, guru mungkin memberikan bantuan saat menilai untuk mengambil keuntungan dari kesempatan belajar dan untuk mengetahui dengan tepat bagaimana seorang anak berpikir dengan melihat jenis bantuan apa yang memungkinkan untuk mengambil langkah selanjutnya. Untuk mengajar dan tujuan pembelajaran, waktu penilaian paling masuk akal jika terjadi secara berkelanjutan karena keterampilan dan konten tertentu sedang dipelajari. Baik penilaian kelas didisiplinkan, tidak sembarangan, dan dengan pelatihan, guru harapan dapat mencerminkan standar umum.

Meskipun demikian, penilaian dibuat oleh guru sebagai bagian dari proses pembelajaran kurang memiliki keseragaman dan standarisasi yang diperlukan untuk memastikan komparabilitas, penting untuk tujuan akuntabilitas. Demikian

pula, standar teknis untuk keandalan dan validitas jauh lebih banyak ketat untuk penilaian akuntabilitas beresiko tinggi daripada untuk penilaian informal digunakan oleh pengasuh individu dan guru untuk membantu anak-anak belajar. Konsekuensinya penilaian akuntabilitas jauh lebih besar, sehingga instrumen yang digunakan haruslah cukup akurat untuk memastikan bahwa keputusan penting tentang seorang anak tidak dibuat sebagai hasil dari kesalahan pengukuran. Selain itu, penilaian akuntabilitas biasanya acara yang berdiri sendiri "satu kali". Sebaliknya, pengasuh dan guru begitu terus mengumpulkan informasi dalam jangka waktu yang lama dan tidak membuat keputusan beresiko tinggi. Jika suatu hari mereka salah tentang apa yang diketahui atau dimiliki seorang anak dapat dilakukan, maka kesalahan tersebut dengan mudah diperbaiki keesokan harinya.

Penyalahgunaan pengujian yang serius dengan anak usia dini terjadi saat penilaian dimaksudkan untuk satu tujuan digunakan secara tidak tepat untuk tujuan lain. Misalnya, file konten ukuran IQ dimaksudkan untuk mengidentifikasi anak-anak untuk pendidikan khusus tidak konten yang sesuai untuk digunakan dalam instruksi perencanaan. Pada saat yang sama, penilaian dirancang untuk perencanaan instruksional mungkin tidak memiliki validitas dan teknis yang memadai akurasi untuk mendukung keputusan beresiko tinggi seperti menempatkan anak-anak di tempat khusus taman kanak-kanak yang diperuntukkan bagi anak-anak beresiko. (Shipard, 1998)

PEMBAHASAN

A. Pengolahan Hasil Penilaian Anak Usia Dini

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur capaian kegiatan belajar anak. Penilaian hasil kegiatan belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses dan kemajuan belajar anak secara berkesinambungan. Berdasarkan penilaian tersebut, pendidik dan orang tua anak dapat memperoleh informasi tentang capaian perkembangan untuk menggambarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki anak setelah melakukan kegiatan belajar.

Penilaian ini memiliki dua istilah yakni penilaian proses dan hasil kegiatan belajar PAUD dan penilaian autentik. Penilaian proses dan hasil kegiatan belajar PAUD adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu. Kemudian, penilaian autentik adalah penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan. Penilaian tidak hanya mengukur apa yang diketahui anak, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh anak. (Yulia,2007)

1. Prinsip-prinsip umum penilaian.

Prinsip umum berikut harus memandu kebijakan dan praktik untuk penilaian anak usia dini. Berikut di antaranya:

- a. Penilaian harus membawa manfaat bagi anak-anak.

Mengumpulkan informasi yang akurat dari anak kecil itu sulit dan berpotensi stres. Penilaian formal mungkin juga mahal dan membutuhkan sumber daya yang bisa jika tidak, dibelanjakan secara langsung untuk program dan layanan untuk anak-anak. Untuk menjamin melakukan penilaian, harus ada manfaat yang jelas baik secara langsung layanan kepada anak atau dalam peningkatan kualitas program pendidikan.

- b. Penilaian harus disesuaikan dengan tujuan tertentu dan harus dapat diandalkan, valid, dan adil untuk tujuan itu.

Penilaian yang dirancang untuk satu tujuan belum tentu valid jika digunakan untuk itu tujuan lain. Di masa lalu, banyak penyalahgunaan pengujian dengan anak kecil terjadi karena penyalahgunaan. Rekomendasi di bagian itu ikuti disesuaikan dengan tujuan penilaian tertentu.

- c. Kebijakan penilaian harus dirancang dengan mengakui keandalan dan validitas penilaian meningkat dengan usia anak-anak.

Semakin muda anak, semakin sulit untuk mendapatkan informasi yang andal dan valid data penilaian. Sangat sulit untuk menilai kemampuan kognitif anak akurat sebelum usia 6. Karena masalah dengan reliabilitas dan validitas, beberapa jenis penilaian sebaiknya ditunda sampai anak lebih besar, sedangkan lainnya jenis penilaian dapat dilakukan, tetapi hanya dengan pengamanan yang diperlukan. Penilaian harus sesuai usia baik dalam konten maupun metode pengumpulan data.

Penilaian terhadap anak-anak kecil harus membahas seluruh pembelajaran awal dan perkembangan, termasuk kesejahteraan fisik dan perkembangan motorik; perkembangan sosial dan emosional; pendekatan terhadap pembelajaran; bahasa pengembangan; dan kognisi dan pengetahuan umum. Metode penilaian harus menyadari bahwa anak-anak membutuhkan konteks yang familiar agar dapat melakukannya menunjukkan kemampuan mereka. Tugas kertas dan pensil abstrak mungkin berhasil terutama sulit bagi anak kecil untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui.

d. Penilaian harus sesuai secara linguistik

Mengakui itu untuk beberapa orang sejauh mana semua penilaian adalah ukuran bahasa. Terlepas dari apakah penilaian dimaksudkan untuk mengukur membaca awal keterampilan, pengetahuan tentang nama warna, atau potensi belajar, hasil penilaian mudah dibingungkan oleh kemahiran bahasa, terutama bagi anak-anak yang datang dari latar belakang rumah dengan eksposur terbatas ke bahasa Inggris, untuk siapa asesmen pada dasarnya adalah asesmen terhadap kemahiran bahasa Inggris mereka. Perkembangan bahasa pertama dan kedua setiap anak harus diperhatikan akun saat menentukan metode penilaian yang tepat dan dimenafsirkan makna hasil penilaian.

e. Orang tua juga harus menjadi sumber informasi penilaian yang berharga audien untuk hasil penilaian.

Karena kesalahan pengukuran langsung pada anak kecil, penilaian harus mencakup berbagai sumber bukti, terutama laporan dari orang tua dan guru. Hasil penilaian harus dibagikan kepada orang tua sebagai bagian dari proses berkelanjutan yang melibatkan orang tua dalam pendidikan anak mereka.

2. Aspek pengembangan dalam penilaian.

Dalam melakukan penilaian hendaknya perlu mengarah pada tingkat perkembangan anak sesuai pada tahap usia anak. Beberapa aspek pengembangan diarahkan pada: pengembangan moral dan nilai-nilai agama; pengembangan fisik; pengembangan bahasa; pengembangan kognitif; pengembangan sosial emosional, dan pengembangan seni. Adapun struktur pembelajarannya, dikelompokkan menurut: kelompok usia, aspek pengembangan, kompetensi dan hasil belajar, dan Indikator kemampuan (Khasanah, 2015).

a. Pengembangan moral dan nilai-nilai agama

Kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan, dan mencintai sesama.

b. Pengembangan fisik dan motorik

Kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan mengelola dan keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indera).

- c. Pengembangan bahasa
Kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
- d. Pengembangan kognitif
Kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab akibat.
- e. Pengembangan sosial emosional
Kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial. Peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya, serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki.
- f. Pengembangan seni
Kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan terhadap kepekaan irama, nada, bunyi, tepuk tangan, serta menghadapi hasil karya yang kreatif.

B. Pelaporan Hasil Penilaian Anak Usia Dini

1. Pengertian pelaporan hasil penilaian

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 bahwa pelaporan adalah kegiatan mengomunikasikan hasil penilaian tentang tingkat pencapaian perkembangan anak baik secara psikis maupun fisik yang dilakukan secara berkala

oleh pendidik. Apabila terdapat pertumbuhan dan perkembangan yang tidak biasa. Sedang menurut Muslimat NU, pelaporan adalah kegiatan mengomunikasikan hasil penilaian tentang tingkat pencapaian perkembangan. Pelaporan berupa deskripsi pertumbuhan fisik dan perkembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak. Laporan perkembangan anak didik dibuat secara tertulis oleh guru. Penyampaian laporan dilakukan secara tatap muka sehingga dimungkinkan adanya hubungan dan informasi timbal balik antara pihak lembaga dan orang tua.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini hendaknya kerahasiaan data atau informasi dijaga, artinya bahwa data atau informasi tentang anak didik hanya diinformasikan dan dibicarakan dengan orang tua anak didik yang bersangkutan atau tenaga ahli dalam rangka bimbingan selanjutnya. Para orang tua ingin tahu tentang kondisi perkembangan anaknya tetapi juga memiliki keterbatasan waktu, karena itu saat bertemu lebih difokuskan pada hal-hal berikut ini:

- a. Keadaan anak waktu belajar fisik, sosial, dan emosional.
 - b. Partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan di lembaga PAUD.
 - c. Kemampuan/kompetensi yang sudah dan belum dikuasai.
 - d. Hal-hal yang harus dilakukan orang tua untuk membantu dan mengembangkan anak lebih lanjut.
- (Tim Penyusun Muslimat NU, 2019)

2. Jenis pelaporan hasil pembelajaran PAUD

Pelaporan hasil perkembangan anak dapat dibedakan menjadi laporan insidental dan laporan berkala.

- a. Pelaporan secara insidental disampaikan apabila ada hal-hal yang terkait dengan perkembangan anak yang dianggap penting untuk segera dibicarakan bersama dengan orang tua. Laporan insidental dapat disampaikan secara lisan atau dicatat dalam buku penghubung.
- b. Pelaporan berkala disesuaikan dengan jadwal kalender akademik yang ditetapkan satuan PAUD.

3. Bentuk pelaporan semester

Kata yang lebih mudah untuk laporan semester PAUD adalah Raport PAUD. Sesuai dengan Kurikulum 2013 PAUD, laporan semester disampaikan dalam bentuk narasi, hasil rangkuman perkembangan anak didik sebagai dampak dari proses belajar selama satu semester. Dalam menyusun ulasan (deskripsi) ditulis dengan kalimat efektif/tidak terlalu rumit dan objektif sehingga tidak menimbulkan persepsi yang salah bagi orang tua atau bagi yang berkepentingan terhadap Laporan Perkembangan Anak Didik (LPAD).

4. Tata cara penulisan laporan semester PAUD

Laporan yang ditulis guru hendaklah dalam kalimat positif, jelas, mudah dipahami, serta menggunakan tata bahasa dan ejaan yang benar. Tata cara penulisan laporan sebagai berikut:

- a. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dengan kalimat positif dan santun.

- b. Memberikan informasi tentang tingkat pencapaian dan perkembangan hasil belajar anak secara nyata (bersumber dari data otentik, tidak mengada-ada).
 - c. Isi laporan menggambarkan kemajuan perkembangan anak yang telah mencapai BSH dan BSB di setiap indikator pada kompetensi dasar program pengembangan.
 - d. Memberikan rekomendasi yang dilakukan orang tua untuk mengembangkan kemampuan anak yang indikatornya masih BB dan MB.
 - e. Laporan bersifat personal (individual) yang menggambarkan perilaku khusus anak di kelas.
5. Penentuan nilai atau grade

Secara definisi *grade* dapat diartikan derajat atau angka yang merupakan bagian program instruksional di sekolah dan menggambarkan kinerja siswa dalam periode satu tahun. Pengertian tentang *grade* juga dinyatakan Johnson dan Johnson, *grade* sebagai simbol yang mungkin berupa huruf, angka, atau kata-kata yang menggambarkan pertimbangan nilai relatif pencapaian hasil belajar selama waktu tertentu. Waktu tertentu ini bisa satu tahun, satu semester, atau satu kuartal, tergantung sistem yang berlaku di suatu lembaga sekolah.

Penentuan *grade* dengan penilaian skor dari suatu hasil evaluasi prinsipnya hampir sama. Jika penentuan *grade* biasanya dilakukan setelah beberapa kali evaluasi, maka skor penilaian merupakan hasil yang dicapai siswa hanya untuk satu kali evaluasi saja. Jika kemudian, skor penilaian didokumentasikan dan digabungkan dengan skor evaluasi lain sehingga dapat digunakan untuk

menentukan *grade* pada akhir semester atau kuartal. Jika *grade* tersebut mata pelajaran (tema) yang ada pada setiap semester atau kuartal, maka *grade* yang ada digunakan sebagai materi utama laporan hasil belajar atau rapor kepada orang tua dan juga kepala sekolah. Jadi, *grade* dengan skor penilaian mencerminkan satu kali hasil evaluasi, sedangkan *grade* merupakan hasil rata-rata atau gabungan skor yang dicapai pada setiap siswa dalam mengikuti proses evaluasi pada setiap unit. (Kusuma, 2016)

C. Analisis Pengolahan dan Pelaporan

Analisis data penilaian adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi yang baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan dapat berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak selama menerima pembelajaran. Analisis data juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk dapat mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan.

1. Tujuan dari analisis pengolahan dan pelaporan penilaian:
 - a. Mendapatkan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama mengikuti pendidikan di PAUD.
 - b. Menggunakan informasi yang didapat sebagai bahan umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan meningkatkan layanan pada anak agar sikap,

- pengetahuan, dan keterampilan berkembang secara optimal.
- c. Memberikan informasi bagi orang tua untuk melaksanakan pengasuhan di lingkungan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di PAUD.
 - d. Memberikan bahan masukan kepada berbagai pihak yang relevan untuk turut serta membantu pencapaian perkembangan anak secara optimal.
2. Penilaian atas dasar penggunaan alat ukur yang baik, yaitu:
- a. Valid (sahih) didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu tes melakukan ukurnya, sehingga memberikan hasil ukur sesuai dengan yang hendak diukur.
 - b. Reliable (andal) merupakan sebuah alat ukur yang berkenaan dengan kemampuan alat ukur memberikan hasil yang konsisten dan stabil dari penerapan suatu instrumen dengan skor yang diperoleh pada waktu instrumen tersebut diterapkan kembali pada waktu yang berbeda.
3. Metode analisis pengolahan dan pelaporan penilaian
- Penilaian yang dilakukan pada anak usia dini tentu lebih sulit daripada penilaian yang dilakukan pada anak yang lebih besar atau orang dewasa. Permasalahan pokok yang membedakan ialah anak usia dini belum dapat membaca dan menulis. Di samping itu, mereka sulit mempertahankan konsentrasi dalam jangka waktu yang cukup lama untuk suatu kegiatan yang formal. Oleh karena itu, menurut Waseso (2005) ada beberapa

metode yang dapat diterapkan untuk penilaian terhadap perkembangan anak usia dini, yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan bagian kesatuan dari kegiatan pembelajaran. Sebenarnya untuk mengerti anak-anak didik, cara yang lazim digunakan ialah mengamati perilaku mereka, antara lain perilaku-perilaku khusus anak didik, misalnya, anak suka melakukan tindakan agresif, baik secara verbal maupun fisik. Selain itu juga mengamati interaksi kelompok kecil anak didik untuk mengungkap apa yang mereka lakukan.

b. Wawancara

Wawancara dapat digunakan untuk menguji beragam aspek pikiran anak seperti memahami konsep dasar bilangan, ide kompleks realitas, penilaian moral, dan solusi bagi item tes IQ. Inti dari metode wawancara ini terdapat fleksibilitas khusus menjadikan pewawancara sebagai instrumen pengukur. Meskipun biasanya dimulai dari masalah standar dan seringkali melibatkan objek kongkret. Pewawancara yang mengamati dengan hati-hati dan menafsirkannya langsung apa yang diamati, memiliki untuk mengubah tugas demi mendorong pemahaman anak dan meneliti reaksinya, pewawancara diperbolehkan untuk menyajikan masalah baru, secara spontan, demi menguji hipotesis spontannya; pewawancara berusaha menyingkapkan pikiran dan konsep yang melandasi verbalisasi anak. (Ginsbrug, 2014)

c. *Ceklist*

Ceklist adalah daftar catatan tentang sesuatu hal yang menjadi rujukan untuk mengecek apakah sesuatu terjadi atau tidak. *Ceklist* dapat digunakan untuk menilai pencapaian perkembangan anak. *Ceklist* hendaknya dirancang untuk memotret kriteria yang sudah baik rumusannya. Sebagai contoh *ceklist* tentang perkembangan bahasa untuk anak 1-2 tahun. Kriteria yang digunakan ialah "Menu Pembelajaran Generik" dari Depdiknas tahun 2002.

d. Penilaian pada catatan anekdot

Catatan anekdot mencatat seluruh perkembangan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran dari waktu ke waktu atau dari hari ke hari. Catatan anekdot memungkinkan untuk mengetahui perkembangan anak yang indikatornya tercantum maupun tidak tercantum pada RPPH.

Hal-hal pokok yang dicatat dalam catatan anekdot meliputi:

- 1) Nama anak yang dicatat perkembangannya.
- 2) Waktu pengamatan.
- 3) Kegiatan main atau pengalaman belajar yang diikuti anak.
- 4) Perilaku, termasuk ucapan yang disampaikan anak selama berkegiatan.
- 5) KD dan indikator.
- 6) Capaian perkembangan.

Catatan anekdot dibuat dengan menuliskan apa yang dilakukan atau yang dibicarakan anak secara objektif, akurat, lengkap, dan bermakna tanpa penafsiran subjektif guru. Akurat (tepat), objektif (apa

adanya tanpa memberi label misalnya: cengeng, malas, nakal), spesifik (khusus/tertentu), dan sederhana (tidak bertele-tele).

e. Skala jenjang (*rating scale*)

Skala jenjang digunakan sebagai alat pencatat selama melakukan pengamatan terhadap kegiatan kemajuan belajar siswa dalam bidang akademik atau perkembangannya di bidang non akademik atau di bidang sosial. Skala jenjang merupakan alat yang dikembangkan berdasarkan sejumlah skor yang dikembangkan berdasarkan kriteria tertentu untuk mengukur kualitas perkembangan siswa baik di akademik, non akademik. Kualitas yang dinyatakan dalam skor dimulai dari skor terendah sampai skor tertinggi. Aspek-aspek yang dapat diukur menggunakan skala jenjang diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pemahaman terhadap apa yang didengar, meliputi: a) kemampuan memahami perintah, b) kemampuan mengikuti diskusi di dalam kelas, c) kemampuan mengingat informasi yang diberikan secara lisan, dan d) dan lain-lainnya.
- 2) Kemampuan berbahasa lisan, yaitu kemampuan dalam berekspresi dengan tepat dengan menggunakan kosakata yang sesuai.
- 3) Perilaku sosial yang meliputi: a) hubungan interpersonal, seperti cara menyapa, cara meminjam dan mengembalikan barang yang dipinjam, b) perilaku selama di sekolah, c) perilaku selama di rumah.

f. Sampling waktu

Sampling waktu ialah cara mengambil contoh sebagian dari keseluruhan waktu yang ada. Yang dicatat dalam kurun waktu tertentu, apakah suatu perilaku tertentu muncul atau tidak, dan berapa kali munculnya perilaku itu. Pengamat menentukan sendiri kapan waktu dilaksanakannya observasi, berapa interval waktunya, dan bagaimana perilaku akan dicatat.

g. Sampling peristiwa

Sampling peristiwa ialah pengamat merekam data tentang contoh peristiwa atau kategori peristiwa yang terjadi. Pertama pengamat menentukan dahulu peristiwa apa yang ingin dicatat, kemudian merekam setiap peristiwa itu apabila teramati.

h. Tes pencapaian hasil belajar.

Untuk mengetahui aspek-aspek yang berhubungan dengan pencapaian hasil belajar maka dapat dilakukan tes-tes baku. Mc. Loughlin (1986. P. 118-145) memberikan uraian-uraian ringkas tes-tes berikut ini:

- 1) *Woodcock-Johnson Psycho-Educational Battery.*
Woodcock-Johnson Psycho-Educational Battery adalah tes baku yang digunakan untuk mengukur kemampuan individu yang berusia 3 tahun sampai 80 tahun. Seperti kemampuan kognitif secara umum, kemampuan verbal, ingatan, identifikasi huruf dan kata, minat membaca.
- 2) *Peabody Individual Achievement Test. (PIAT)*

Peabody Individual Achievement Test (PIAT) adalah salah satu tes yang dibuat untuk mengukur kognitif dan pencapaian hasil individu berusia 6 tahun sampai 60 tahun.

3) *Wide Range Achievement Test (WRAT)*

Wide Range Achievement Test bertujuan untuk mengukur kemampuan individu yang berusia 3 tahun sampai 74 tahun di dalam bidang membaca, mengeja dan aritmatika/matematika. Tujuan khusus dari penggunaan WRAT adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan individu.

4) *Test of Language Development Primary (TOLD-P)*.

Test of Language Development Primary (TOLD-P) bertujuan untuk mengukur kemampuan bahasa, penguasaan secara pasif dan penguatan secara aktif. Tes ini diberikan pada individu yang berusia 4 tahun sampai dengan 8 tahun. (Jamaris, 2015)

i. Portofolio

Portofolio ialah penilaian yang berdasarkan pada kumpulan catatan dan hasil kerja anak. Kumpulan informasi ini dapat memberi gambaran pada penilai tentang sejauh mana perilaku dan keterampilan anak berkembang. Catatan yang dilihat dapat berupa catatan-catatan anekdotal, *ceklist*, skala jenjang, serta format-format lain yang menggambarkan perkembangan keterampilan atau perilaku anak. Sementara hasil karya anak yang dapat dilihat secara nyata ialah karya-karya melipat,

menggambar, menempel, meronce, dan karya-karya lainnya.

Manfaat dari portofolio dapat mengungkapkan dan mendokumentasikan hasil belajar dan perkembangan anak dalam aspek perkembangan yang berbeda-beda dan dalam kurun waktu tertentu. Kumpulan dokumen dapat disimpan dalam map yang berlipat-lipat, diberi daftar isi per aspek sehingga memudahkan melihatnya. Adapun manfaatnya:

- 1) Bagi pendidik atau lembaga bermanfaat untuk menentukan kemajuan dan kebutuhan anak didik.
- 2) Bagi orang tua: memperoleh gambaran lengkap apa adanya secara alami dan otentik mengenai: a) Apa yang sebenarnya telah dipelajari anaknya di lembaga tersebut, b) Seberapa banyak kemajuan yang telah diperolehnya. Informasi khusus lainnya yang perlu diketahui oleh orang tua dan lembaga lain yang berkepentingan. Misalnya tentang adanya informasi perilaku menyimpang yang perlu diketahui orang tua dan psikolog yang menanganinya.
- 3) Bagi anak yang bersangkutan: memberi bukti nyata tentang proses dan hasil kegiatan anak, sehingga mendorong anak untuk melakukan evaluasi diri. Misalnya, melihat hasilnya bagus, sehingga ada keinginan untuk meningkatkan atau mempertahankan keterampilan yang telah dikuasai.

PENUTUP

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur capaian kegiatan belajar anak. Penilaian hasil kegiatan belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses dan kemajuan belajar anak secara berkesinambungan. Berdasarkan penilaian tersebut, pendidik dan orang tua anak dapat memperoleh informasi tentang capaian perkembangan untuk menggambarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki anak setelah melakukan kegiatan belajar. Pelaporan adalah kegiatan mengomunikasikan hasil penilaian tentang tingkat pencapaian perkembangan. Pelaporan berupa deskripsi pertumbuhan fisik dan perkembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak. Laporan perkembangan anak didik dibuat secara tertulis oleh guru. Penyampaian laporan dilakukan secara tatap muka sehingga dimungkinkan adanya hubungan dan informasi timbal balik antara pihak lembaga dan orang tua.

Meskipun demikian, penilaian dibuat oleh guru sebagai bagian dari proses pembelajaran kurang memiliki keseragaman dan standarisasi yang diperlukan untuk memastikan komparabilitas, penting untuk tujuan akuntabilitas. Demikian pula, standar teknis untuk keandalan dan validitas jauh lebih banyak ketat untuk penilaian akuntabilitas beresiko tinggi daripada untuk penilaian informal digunakan oleh pengasuh individu dan guru untuk membantu anak-anak belajar. Konsekuensinya penilaian akuntabilitas jauh lebih besar, sehingga instrumen yang digunakan haruslah cukup akurat untuk memastikan bahwa keputusan penting tentang seorang anak tidak dibuat sebagai hasil dari kesalahan pengukuran. Selain itu, penilaian akuntabilitas biasanya acara yang berdiri

sendiri "satu kali". Sebaliknya, pengasuh dan guru begitu terus mengumpulkan informasi dalam jangka waktu yang lama dan tidak membuat keputusan beresiko tinggi. Jika suatu hari mereka salah tentang apa yang diketahui atau dimiliki seorang anak dapat dilakukan, maka kesalahan tersebut dengan mudah diperbaiki keesokan harinya

DAFTAR PUSTAKA

- Ayriza, Yulia,(2007).Metode Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini,
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-yulia-ayriza-msi-ph-d/g-metode-penilaian-perkembangan-bpkb.pdf>, Diakses 10 Maret 2021
- Ginsbrug, Herbert P,(2015), Menyelami Pikiran Anak: Wawancara Klinis dalam Penelitian dan Praktik Psikologi Anak, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jamaris, Martin, (2015), Kesulitan Belajar: Prespektif, Asesmen, dan Penanggulangannya, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Khasanah, Imroatul, (2015), "Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini", [Konstruktivisme Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran](#) 7(2):155-163, DOI: [10.30957/konstruk.v7i2.314](#)
- Kusuma, Mochtar, (2014) Evaluasi Pendidikan: Pengarrtar, Kompetensi dan Implementasi, Yogyakarta: Dua Satria Offset
- Permendikbud, (2015), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum PAUD.

- Rasyid, Harun dan Mansur, (2008), Penilaian Hasil Belajar, Bandung: Wacana Prima
- Shepard, dkk,(1998), Principles and Recommendations for early Childhood Assesment, The National Education Goal, <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=FWXO0sFWmQ0C&oi=fnd&pg=PA8&dq=PRINCIPLE+S+AND+RECOMMENDATIONS+FOR+EARLY+CHILDHOOD+ASSESSMENTS&ots>. Diakses 9 Maret 2021
- Sugihartono dkk. (2007). Psikologi pendidikan.Yogyakarta: UNY Press
- Suyadi dan Dahlia, (2017), Implementasidan dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran berbasis Mutiple Intelegences, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun Muslimat NU. (2019), Kurikulum Kreatif, Pengembangan Kurikulum PAUD 2013 Berbasis Mutiple Intelegence Berkarakter Aswaja, Jawa Tengah: Yayasan Pendidikan Muslimat NU
- Wasesa, I. (2005). Evaluasi pembelajaran TK. Jakarta: Penerbit UT.

HASIL RISET DAN PENGEMBANGAN PENILAIAN ANAK USIA DINI

Yuyun Ayu Lestari, Dini Anggraeni

PENDAHULUAN

Setiap manusia pasti memiliki potensi serta karakteristik yang tidak sama antar satu dengan lainnya. Begitupun dengan anak usia dini, yang merupakan pribadi dengan berbagai sikap dan tingkah laku yang unik. Menurut Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 Pasal 1 Ayat 10 dan 11 menyebutkan bahwa PAUD memiliki standar nasional yaitu jenjang pendidikan yang dimulai dari lahir sampai dengan memasuki usia 6 tahun yang bertujuan membantu perkembangan dan pertumbuhan anak agar siap dalam memasuki babak usia selanjutnya. Pada jenjang PAUD dibagi lagi dalam beberapa kelompok, yaitu Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB) atau Play Group (PG), dan berbagai Satuan Paud Sejenis (SPS) (*Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014*).

Beberapa komponen pembelajaran yang ada di PAUD mulai dari materi, tujuan, metode, dan penilaian. Dari beberapa komponen tersebut, yang paling akhir dari sebuah pembelajaran yaitu penilaian, segala aktivitasnya tidak luput dari perhatian dan penilaian dari berbagai pihak termasuk guru. Penilaian yang dilakukan harus memenuhi semua aspek perkembangan pada diri anak, seperti agama-moral, fisik-motorik, sosial-emosional, bahasa, kognitif, dan seni. Dari penilaian tersebut, guru maupun orang tua dapat melihat perkembangan serta kemampuan yang sudah dicapai anak.

Penilaian tidak hanya sebatas menilai bisa atau tidaknya anak, tapi lebih dari pada itu. Guru harus mengetahui dan memahami konsep penilaian, dengan mengetahui kapan waktu yang tepat dalam menilai. Selain itu, guru juga harus menyiapkan alat dan bahan sebagai bukti nyata dalam penilaian.

Penting sekali menentukan instrumen yang tepat sebelum melakukan penilaian. Instrumen tersebut antara lain tes serta non-tes. Bagi jenjang PAUD instrumen tes jarang digunakan karena lebih ke arah mengetahui benar-salah pada pertanyaan yang diberikan, jadi lebih cocok diberikan kepada anak yang memiliki kemampuan lebih dibanding yang lain. Kemudian instrumen non-tes, seperti pemberian tugas (penugasan), percakapan (langsung), observasi, catatan anekdot, penilaian diri sendiri, unjuk kerja, hasil karya, dan portofolio (Nurlaili, 2019). Dari hal tersebut di atas, penulis akan menyajikan beberapa hasil riset atau penelitian dan pengembangan penilaian anak usia dini. Hal ini bertujuan sebagai dasar atau contoh dalam melakukan penilaian bagi anak usia dini, baik di sekolah maupun di rumah.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Penilaian

Semua jenjang pendidikan, tidak terkecuali PAUD pasti memiliki cara menilai tersendiri bagi anak didiknya. Penilaian dilakukan sebagai bentuk hasil akhir dari sebuah proses pembelajaran. Penilaian merupakan aturan yang sistematis dan mencakup beberapa hal seperti kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi atau data yang bisa digunakan dalam menarik

kesimpulan terhadap karakteristik suatu objek atau seseorang (Kusaeri, 2014). Penilaian juga merupakan proses pengumpulan data atau informasi terkait perkembangan anak didik dengan menggunakan alat dan teknik yang tepat dalam membuat suatu keputusan atau hasil akhir (Kustawan, 2013).

Berbeda dari pengertian sebelumnya, bahwa penilaian dalam lingkup PAUD disebut dengan asesmen yang merupakan suatu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian dan hasil karya peserta didik sebagai landasan dalam pengambilan keputusan atau hasil akhir dari proses pendidikan (pembelajaran) yang berguna bagi perkembangan anak (Rohita, 2017). Asesmen atau penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dan sangat penting, baik di sekolah maupun pra-sekolah (Pendidikan Anak Usia Dini). berbeda dari jenjang sekolah di atasnya, asesmen di pendidikan anak usia dini menggunakan alat ukur atau instrumen yang sebelumnya sudah disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan anak (Masnival, 2013).

Asesmen penilaian disebut sebagai komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan, di mana kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian. Semakin baik sistem pembelajarannya, maka semakin baik juga kualitas belajar dan menghasilkan penilaian yang baik. Sistem penilaian yang baik diharapkan dapat membuat pengajar menemukan strategi belajar yang baik dalam mengajar, sehingga anak didik bisa termotivasi untuk belajar dan terus belajar dengan baik pula (Mansyur, Harun Rasyid, 2015)

Jika sebelumnya penilaian yang dilakukan lebih kepada tugas guru di sekolah, maka berbeda lagi dengan penilaian anak di masa pandemi. Selama pandemi menyapu habis hampir seluruh jagat negeri bahkan dunia, pendidikan menjadi salah satu yang paling berdampak. Banyak aturan dan kebijakan baru yang dibuat oleh pembuat kebijakan, seperti belajar dari rumah atau pembelajaran daring (dalam jaringan). Bagi jenjang pendidikan di atas PAUD seperti SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi, kebijakan pembelajaran daring bisa saja dilakukan tapi tidak dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Proses atau karakteristik pembelajaran yang dilakukan anak harus melalui hal-hal yang kongkret atau langsung dilakukan anak, artinya bahwa anak terlibat aktif belajar sembari bermain dengan pendidiknya. Adanya pandemi ini mengakibatkan tugas guru digantikan sementara oleh orang tua di rumah, dengan guru tetap mengikuti perkembangan anak dan kemajuan anak, baik dari media daring (sosial media) ataupun berkunjung ke setiap rumah anak didiknya (Mutmainnah, 2020).

Jadi, sejatinya penilaian dilakukan dalam berbagai situasi saat pembelajaran atau anak sedang berkegiatan. Penilaian dilakukan mulai dari saat anak datang sampai anak kembali pulang, dan anak tidak tahu jika dia sedang diamati untuk dinilai. Berbeda jika situasinya seperti saat di masa pandemi yaitu belajar dari rumah, penilaian dibantu oleh orang tua, dengan guru tetap memantau melalui daring. Penilaian berupa kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi atau data terkait perkembangan anak didik yang berguna baik bagi guru, sekolah, orang tua maupun anak didik itu sendiri. Segala

aspek saling terkait, untuk tercapainya penilaian yang baik sesuai dengan harapan orang tua, sekolah atau lembaga pendidikan.

B. Hasil Riset Penilaian

Riset merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi secara cermat dan sistematis dalam rangka menyediakan suatu jawaban yang sah dan ajek terhadap suatu pertanyaan atau permasalahan (Kesuma, 2008). Suatu kegiatan akan semakin berhasil jika selalu dilakukan percobaan-percobaan, sehingga menghasilkan pembuktian yang tepat. Berikut beberapa hasil riset atau penelitian tentang penilaian anak usia dini:

1. Implementasi Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini di Ra Khairin Medan Tembung (Nurlaili, 2019)
 - a. Jenis Instrumen:
 - 1) Observasi (digunakan untuk menilai berbagai perkembangan anak yang akan dinarasikan dan disatukan ke dalam portofolio)
 - 2) Catatan anekdot (guru mencatat beberapa peristiwa serta perilaku yang jarang ditunjukkan anak di satu buku dan akan diperiksa oleh kepala RA di akhir minggu)
 - 3) Percakapan (percakapan yang tidak terstruktur dilakukan untuk mengetahui apa saja yang telah dipahami anak dengan tujuan menilai perkembangan bahasa anak)
 - 4) Unjuk kerja (guru menarasikan hasil kerja anak)

- 5) Penilaian hasil karya (penilaian narasi yang diberikan guru kepada karya anak dengan menggunakan simbol atau dengan skala BB, MB, BSH, dan BSB)
- 6) Portofolio (hasil karya anak akan disimpan di dalam portofolio dan akan diperlihatkan pada orang tua sebagai bukti pencapaian perkembangan anak)
- 7) Tes informal (dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak tentang perhitungan dan digunakan juga dalam ujian akhir semester)

b. Pelaporan

Pelaporan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu penilaian harian, penilaian bulanan, dan penilaian semester. Penilaian harian dilakukan dengan melaporkan perkembangan anak secara sederhana yaitu melalui media sosial kepada orang tua murid, penilaian bulanan dilakukan satu kali dengan menunjukkan portofolio anak saat adanya pertemuan, dan penilaian semester berupa hasil akhir anak yang di turunkan kedalam raport.

c. Faktor Pendukung:

- 1) Adanya kerja sama tim antar guru, serta standar guru dalam kelas yaitu 2 orang guru untuk 20 orang anak, sehingga mudah bagi guru dalam memberikan penilaian.

2) Sarana dan prasarana memadai dan memudahkan guru dalam menyelesaikan format penilaian pada anak.

d. Faktor Penghambat

Pemahaman guru dalam merumuskan instrumen penilaian anak masih terlihat kurang.

2. Implementasi Teknik Penilaian Pada Taman Kanak-kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan (Wahyuni, 2019)

1) Jenis instrumen:

Hasil karya yaitu penilaian karya anak, mulai dari proses pembuatan sampai dengan hasil akhirnya, seperti kerajinan tangan atau karya seni.

2) Cara Merumuskan Penilaian

Adanya pembuatan program penilaian yang digunakan dalam satu tahun atau dua semester, yang berisi teknik dan instrumen dengan tujuan menilai indikator pencapaian KD (Kompetensi Dasar) serta menyusun RPPH.

3) Teknik Penilaian

Membutuhkan indikator dalam menilai perkembangan anak usia dini.

4) Standar Penilaian

Guru mengembangkan standar penilaian dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) 137 berupa skala penilaian yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai

Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

5) Teknik Observasi

Penggunaan instrumen observasi dari guru maupun yang sudah ada, tapi tetap mengacu pada 6 aspek perkembangan anak.

6) Pelaporan

Pada akhir semester, anak akan menerima hasil laporan perkembangan belajar selama satu semester, yang berisi kemajuan anak dari awal semester dengan pencapaian BSH dan BSB pada setiap indikator yang telah ditentukan. Kemudian, guru juga akan mengkomunikasikan pada orang tua saran pengembangan bagi anak yang masih dalam pencapaian BB dan MB.

3. Teknik dan Instrumen Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara

a. Instrumen Perkembangan bahasa

Penggunaan instrumen pada silabus Kurikulum 2013 yang berisi perencanaan program semester (prosem), mingguan (RPPM), dan harian (RPPH), dengan mencakup tema dan indikator perkembangan bahasa (memahami dan mengungkapkan bahasa serta keaksaraan) dalam memahami bahasa. Hal tersebut berupa berbagai instrumen yaitu observasi, percakapan, dan unjuk kerja.

b. Teknik Penilaian Instrumen

- 1) Observasi menggunakan teknik *ceklist*.
- 2) Percakapan menggunakan teknik tanya jawab.
- 3) Unjuk kerja anak menggunakan teknik pelaksanaan tugas (hasil karya).

c. Batasan Penilaian

Batas penilaian anak dalam skala Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

d. Pembuatan Kesimpulan

Adanya gabungan antara penilaian yang dilakukan guru, baik itu harian, mingguan, dan disatukan ke dalam satu semester yang dijadikan laporan berupa pendeskripsian perkembangan anak pada raport dan diberikan kepada wali murid.

4. Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-kanak Citra Samata Kabupaten Gowa (Eka Damayanti, Andi Sitti Hartika, Herawati, Lisna, Raudhatul Jannah, 2018)

a. Perencanaan

- 1) Menentukan KD dan merumuskan kegiatan, dengan menyiapkan RPPH yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak.
- 2) Penetapan alat serta kriteria penilaian sesuai dengan indikator yang ada pada RPPH, tentunya melihat dari kondisi anak serta manajemen waktu.

3) Memperhatikan dan menentukan waktu dan tempat, sesuai dengan indikator pencapaian anak.

b. Pelaksanaan

Penilaian dilakukan atas dasar pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan metode observasi, penugasan, wawancara, dan unjuk kerja.

1) Observasi

Berupa catatan harian (perkembangan dalam beraktivitas dan bermain), catatan anekdot (peristiwa yang dialami), dan catatan hasil karya (pekerjaan tangan dan karya seni).

2) Wawancara dengan tujuan mendapatkan informasi dari pengetahuan dan penalaran anak.

3) Penugasan dengan tujuan menilai pencapaian pengetahuan dan perkembangan anak.

4) Unjuk kerja dengan tujuan menilai perilaku serta perbuatan anak.

c. Pengolahan Hasil Belajar

Melihat perkembangan hasil belajar anak melalui penggabungan hasil pengamatan dari catatan anekdot dan hasil karya anak, serta perekaman hasil observasi yang dilakukan setiap hari menggunakan *ceklist* untuk dilaporkan pada orang tua atau wali murid sesuai dengan pencapaian hasil belajar anak.

d. Pengarsipan

Kumpulan gabungan portofolio dari berbagai hasil data anak yang akan dijadikan bukti berbagai kegiatan yang dilakukan anak dan untuk mendapatkan hasil akhir maka dilakukan analisis data berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

e. Pelaporan Hasil Belajar Anak

Dijelaskan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dari awal sampai akhir, yang berupa pembentukan perilaku dan kemampuan dasar. Membuat uraian singkat berdasarkan segala aspek perkembangan dari hasil karya anak dan bekerja sama dengan orang tua dalam menilai anak.

5. Penilaian Perkembangan AUD Pada Era Covid-19 di TK Nur Ikhsan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan (Zahratur Rahma, 2021)

a. Metode pembelajaran yang digunakan

Guru menggunakan metode pemberian tugas dan juga metode bercerita bagi anak di rumah, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengerjakannya bersama serta dengan bimbingan orang tuanya.

b. Penilaian

1. Format penilaian berdasarkan kegiatan harian anak akan diisi oleh guru dan dibantu oleh pengamatan yang dilakukan orang tua di rumah.

2. Adanya catatan anekdot, di mana berbagai hal menyangkut kegiatan anak dicatat di dalamnya. Mulai dari nama, kelompok, semester, tahun ajaran, waktu pengamatan, hal yang dilakukan, serta perilaku, dan sikap anak saat berlangsungnya kegiatan.
 3. Hasil karya anak yaitu berupa kerajinan tangan, seni melukis/menggambar, melipat, menempel, menggunting, meronce, menyusun balok, dan menari.
- c. Dokumentasi, orang tua akan mendokumentasikan kegiatan anak berupa foto dan video serta akan dikirimkan melalui media sosial (WhatsApp)
 - d. Pelaporan hasil pembelajaran anak selama 6 bulan (1 semester) dan juga menjadi hasil dari proses perkembangan anak, dengan bantuan orang tua di rumah akan diolah menjadi sebuah data pencapaian anak. Kemudian akan disampaikan kepada orang tua kembali melalui hasil raport.
6. Pengembangan Aplikasi Penilaian PAUD Berbasis Android untuk Pendidik (Istifadah, 2019)

Berkembangnya zaman menjadikan berbagai hal serba mudah, termasuk dalam penilaian. Penilaian yang dilakukan bisa melalui media aplikasi, berbeda dengan model penilaian terdahulu atau yang lama. Penilaian ini berupa aplikasi yang dapat di-*download* pada *smartphone* atau android dan hanya dapat digunakan oleh satu pendidik dalam satu android.

C. Pengembangan Penilaian

Pengembangan ialah sebuah usaha dalam meningkatkan kemampuan berupa teknis, konsep, teori, dan moral yang sesuai kebutuhan pendidikan dan pelatihan. Selain itu disebut juga bahwa pengembangan sebagai suatu proses dalam mendesain pembelajaran secara sistematis dan logis, sehingga dapat menetapkan berbagai hal dalam kegiatan pembelajaran dengan melihat kompetensi dan potensi dari peserta didik (Majid, 2005). Jadi pengembangan penilaian merupakan suatu cara dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses penilaian dari pembelajaran yang anak lakukan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melakukan penilaian autentik sesuai dengan Kurikulum 2013, yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu (Zahro, 2015):

- a. Perencanaan yaitu penentuan Kompetensi Dasar (KD), perumusan kegiatan, pentuan alat dan kriteria penilaian, serta menentukan waktu dan tempat penilaian yang tepat.
- b. Pelaksanaan teknik penilaian dari berbagai aktivitas yang harus bisa dikuasai guru, sesuai dengan pertumbuhan, perkembangan, dan unjuk kerja yang dilakukan anak didik, pelaksanaan tersebut seperti:
 - 1) Observasi berupa pengamatan yang dilaksanakan guru atau pendidik secara langsung dan bersifat alamiah dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data tentang perkembangan dan juga permasalahan anak pada berbagai situasi

serta kegiatan yang dilakukan. Observasi tersebut dapat melalui catatan harian, anekdot, dan hasil karya anak.

- 2) Wawancara berupa teknik pengumpulan data dengan guru melakukan percakapan dengan anak serta orang tua yang bertujuan untuk menggali informasi tentang pengetahuan dan penalaran anak.
 - 3) Penugasan berupa pemberian tugas harian (*daily learning*) dari guru kepada anak yang dapat dikerjakan individu maupun berkelompok.
 - 4) Unjuk kerja berupa tuntutan penilaian guru bagi anak dalam melaksanakan tugas sehingga pekerjaan tersebut dapat diamati.
 - 5) Pemeriksaan medis berupa suatu upaya atau usaha yang dilakukan guru pada anak didik untuk mengetahui kesehatan baik itu kelemahan serta penyakit yang diderita anak (aspek fisik).
- c. Pengolahan hasil belajar berupa penggabungan berbagai data atau hasil pengamatan guru yang telah dikumpulkan dan disatukan serta telah ditulis dalam catatan anekdot dan hasil karya anak untuk melihat pencapaian perkembangan anak.
- d. Pengarsifan berupa kumpulan gabungan data anak yang dikumpulkan dalam portofolio.
- e. Pelaporan hasil penilaian berupa penjelasan hasil akhir dari kegiatan pembelajaran anak selama satu semester, berupa pembentukan perilaku dan kemampuan dasar yang bermaksud untuk menjelaskan pada orang tua

tentang hasil yang dicapai anak selama kegiatan belajar.

Berbeda dari Kurikulum 13 PAUD, kurikulum di masa pandemi diubah sementara menjadi kurikulum darurat. Menurut surat keterangan dari Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) 2791 tahun 2020 mengatakan bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum darurat pada satuan pendidikan di situasi darurat seperti pandemi ini. Semua hal berupa perencanaan, kegiatan pembelajaran, serta penilaian anak disesuaikan dengan kondisi setiap sekolah dan kebutuhan dari masing-masing sekolah (Elisa Novie Azizah, Octavian Dwi Tanto, Sulistia Arum Naningtias, 2021). Kemudian ada beberapa kebijakan penilaian perkembangan bagi anak di masa pandemi selama belajar dari rumah menurut Direktorat PAUD Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yaitu (Direktorat PAUD Kemendikbud, 2020):

- a. Orang tua bertugas memberi sumbangsih bantuan kepada guru dalam hal membimbing anak belajar dari rumah, berupa mengamati pertumbuhan, perkembangan, dan segala aktivitas anak dari rumah, dengan mendokumentasikan berbagai kegiatan melalui foto atau video dan dikirimkan kepada guru melalui media *online* seperti WhatsApp atau *e-mail*.
- b. Pengamatan yang dilakukan oleh orang tua yaitu dalam semua kegiatan anak yang mencakup indikator penilaian, mulai dari bangun tidur sampai anak tidur kembali, seperti di halaman, ruang keluarga, dapur, kamar mandi, dan tempat tidur

- c. Guru dapat mengolah data anak dengan menyimpan semua foto atau video informasi dari orang tua ke dalam portofolio (laptop) yang disusun berdasarkan tanggal kiriman dan diberi identitas nama, usia, dan kelompok anak. Pengolahan data bisa dilakukan secara mingguan atau bulanan, sesuai dengan capaian perkembangan anak.
- d. Data anak yang dikumpulkan oleh orang tua setiap minggu akan disatukan dalam format bulanan untuk menentukan capaian akhir anak perbulan dan mengacu pada indikator pencapaian anak yaitu BB, MB, BSH dan BSB.
- e. Guru melakukan penilaian terkait data atau informasi dari orang tua pada berbagai aspek perkembangan anak, seperti kognitif, agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni.
- f. Hasil penilaian satu semester dilakukan dengan menyatukan format penilaian setiap akhir bulan dengan memilih capaian tertinggi yang didapat anak, sehingga didapati hasil laporan anak selama satu semester.
- g. Laporan perkembangan anak di masa pandemi dibuat dalam bentuk file PDF dan disampaikan melalui *e-mail* atau media *online* (WhatsApp) kepada orang tua atau wali murid. Hal yang disampaikan berupa keadaan anak saat belajar baik itu secara fisik, social, dan emosional, kemudian kemampuan yang telah dikuasai anak maupun belum, dan berbagai hal yang dapat dilakukan orang tua dalam rangka membantu

mengembangkan kemampuan dan perkembangan anak ke depannya.

Hasil riset pada bagian sebelumnya, telah dipaparkan beberapa hasil penelitian penilaian pada beberapa lembaga pendidikan. Dari hasil riset tersebut, ada perbedaan dan persamaan dari setiap penelitian penilaiannya. Ada yang menyesuaikan dengan Kurikulum 2013, ada yang tidak menggunakan sebagian dari tahap tersebut di atas dan ada juga yang membuat penemuan baru untuk penilaian. Termasuk penilaian yang dilakukan dari rumah di masa pandemi, menyesuaikan dengan kurikulum darurat sesuai dengan kondisi dari masing-masing sekolah di setiap daerah. Berangkat dari hal tersebut, semua penilaian tujuannya sama, yaitu sama-sama untuk mengumpulkan informasi atas pertumbuhan dan perkembangan anak selama kurun waktu yang ditentukan.

Pengembangan penilaian anak usia dini harus disesuaikan dengan kebutuhan anak, di antaranya yaitu:

- a. Penilaian dilakukan dengan menggunakan instrumen sesuai dengan kebutuhan anak, baik itu hasil karya, unjuk kerja, portofolio, performa, jurnal, proyek, catatan anekdot, serta observasi anak dan guru.
- b. Penilaian bagi anak yang berkebutuhan khusus harus tetap dibedakan dari anak-anak yang normal.
- c. Membuat atau mengembangkan penilaian yang praktis untuk guru, sehingga memudahkan guru pada saat penilaian, seperti penilaian melalui aplikasi.
- d. Pelaporan penilaian dilakukan pada beberapa waktu, seperti laporan harian, bulanan, dan semester.

- e. Selalu meng-*update* perkembangan teknologi, informasi serta situasi terkini.
- f. Mengembangkan penilaian yang dapat meningkatkan kualitas penilaian anak di sekolah.

Pengembangan penilaian dilakukan sesuai kebutuhan anak dan tentunya mudah dan dapat dipahami oleh guru. Guru harus kreatif dan berilmu pengetahuan yang luas dalam memilih dan mengembangkan berbagai metode serta teknik yang tepat bagi anak didiknya, sehingga guru dapat menyesuaikan apa saja yang harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari proses pembelajaran yang sudah ditetapkan.

KESIMPULAN

Penilaian sebagai suatu hal yang sangat penting dan *urgent* dalam pendidikan, yang kemudian dikatakan bahwa kualitas suatu pembelajaran menentukan kualitas dari pendidikan dan kualitas hasil penilaian dapat menentukan kualitas dari pembelajaran. Semua unsur saling terkait antara satu dengan yang lain, antara rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Penilaian dilakukan terus menerus dan berkelanjutan pada proses belajar anak. Penilaian juga bertujuan untuk melihat seberapa tingkat keberhasilan kegiatan anak. Penilaian setiap jenjang pendidikan berbeda-beda, khususnya pendidikan anak usia dini. Penilaian anak usia dini dapat dimulai dari mengamati, mencatat, mendokumentasi, berbagai kegiatan yang dilakukan anak dan tidak hanya mengukur berhasil atau tidak suatu program tetapi dapat memantau pencapaian kemajuan perkembangan anak.

Sesuai dengan Kurikulum 2013, bahwa ada beberapa tahapan dalam penilaian yaitu mulai dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan penilaian dengan teknik observasi, penugasan, unjuk kerja, hasil karya, portofolio, wawancara, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan anak, 3) mengolah hasil belajar, 4) pengarsipan, dan terakhir yaitu 5) pelaporan hasil penilaian kepada orang tua atau wali murid. Selain itu, terkait situasi pandemi yang mempengaruhi dan berdampak pada pendidikan, sehingga penilaian menyesuaikan dengan kondisi dari masing-masing sekolah. Dari beberapa tahapan tersebut, kemudian muncullah riset-riset atau berbagai penelitian terkait dengan penilaian. Hasil riset tersebut berguna sebagai acuan atau contoh dalam membuat penilaian. Sehingga dari hasil riset akan ditemukan kekurangan dan kelebihan dari setiap penilaian. Kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan anak dari setiap lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat PAUD Kemendikbud. (2020). *Penilaian Perkembangan Anak Selama Belajar Dari Rumah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Eka Damayanti, Andi Sitti Hartika, Herawati, Lisna, Raudhatul Jannah, S. I. P. (2018). Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kabupaten Gowa. *Nanaeke*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/nananeke.v1i1.6861>
- Elisa Novie Azizah, Octavian Dwi Tanto, Sulistia Arum Naningtias, R. U. R. (2021). Menyusun Kurikulum PAUD (Perencanaan Pembelajaran Dari Rumah Selama

- Menghadapi Pandemi Covid-19). *Indonesian Journal Of Community Engagement (IJCE)*, 2(1), 14–19.
<http://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/ijce/article/view/215>
- Istifadah, S. Y. (2019). *Pengembangan Aplikasi Penilaian PAUD Berbasis Android Untuk Pendidik*. UIN Sunan Kalijaga.
- Kesuma, D. (2008). Riset, dan Riset Tindakan. *FIP UPI*, 1.
- Kusaeri. (2014). *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013* (1st ed.). Ar-Ruzz Media.
- Kustawan. (2013). *Penilaian Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (1st ed.). Luxima Metro Media.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Mansyur, Harun Rasyid, S. (2015). *Asesmen Pembelajaran Di Sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Masnipal. (2013). *Siapa Menjadi Guru Dan Pengelola PAUD Profesional*. Elex Media Komputindo.
- Mutmainnah. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 Dalam Menumbuhkan Kemampuan Critical Thinking. *PAUD Lectura*, 4(1), 87–96.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31894/paud-lectura.v4i01.4982>
- Nurhanifah. (2019). *Teknik Dan Instrumen Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 4 – 5 Tahun Di Tk Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara*. Raden Intan Lampung.
- Nurlaili. (2019). Implementasi Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini Di Ra Khairin Medan Tembung. *Raudhah*, 07(01), 93–110.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/raudha.v7i1.471>

Ri, M. P. dan K. (2014). *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014*.

Rohita, N. (2017). Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran di Taman Kanak- Kanak (Studi Deskriptif pada Taman Kanak-kanak di Jakarta). *AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4(1), 53–62.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36722/sh.v4i1.255>

Wahyuni, N. T. (2019). *Implementasi Teknik Penilaian Pada Taman Kanak-Kanak Tunas Melati Natar Lampung Selatan*.

Zahratur Rahma, S. F. (2021). Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini di Era Covid-19. *Yaa Bunayya*, 5(1), 34–43.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24853/yby.5.1.%25p>

Zahro, I. F. (2015). Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 92–111.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p92-111.95>

ASESMEN Pembelajaran AUD (Anak Usia Dini)



Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, di Program Studi Magister (S2) PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama satu semester mahasiswa telah melakukan kajian, telaah, diskusi terkait materi. Proses yang panjang telah menghasilkan sebuah karya bersama yang disajikan dalam bentuk sebuah buku, yang kini ada di tangan pembaca.

Buku ini amat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait proses penilaian di PAUD. Tulisan ini juga mampu menginspirasi pembaca khususnya yang terjun langsung di dunia PAUD, guna mengembangkan teknik penilaian anak yang lebih variatif dan bermakna. Setiap anak memiliki potensi dan kemampuannya tak terbatas-batas. Guru bertugas mendampingi, memotivasi, memfasilitasi, menstimulasi, dan menilai proses yang telah dilalui oleh anak. Melalui strategi yang dikaji dalam buku ini guru dapat melakukan proses penilaian dengan beberapa alternatif kegiatan. Penilaian terhadap anak mencakup aspek perkembangan, seperti nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.



CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir
Jl. Wadas Kelir Rt 07 Rw 05 Karangklesem
Layanan sms : 0895379041613
Email : wadaskelirpublisher@yahoo.com



Karangklesem Purwokerto Selatan
www.rumahkreatifwadaskelir.com
penerbitrumahkreatifwadaskelir
wadaskelirpublisher@yahoo.com
0895379041613

Referensi

ISBN 978-623-6308-16-5



9 786236 308165